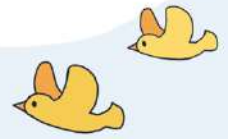


PANDUAN PENGAJAR
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK
SERI 1 – SILSILAH DI KITAB KEJADIAN



PANDUAN PENGAJAR
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK
SERI 1 – SILSILAH DI KITAB KEJADIAN

DITERBITKAN OLEH:

Yayasan Damai Sejahtera Utama

Jl. Telaga Warna I No. 2

Puri Cinere, Depok 16514

Tel: (62) 821 2207 1139

www.sejarahpenebusan.com



Isi dalam buku ini berdasarkan pada buku Seri 1 Sejarah Penebusan
“Silsilah di Kitab Kejadian” oleh Pdt. Abraham Park, D.Min., D.D.

DAFTAR ISI

PELAJARAN

- 1-1 Tiga Perintah yang Diberikan Allah ____ 6
- 1-2 Ingatlah Kepada Zaman Dahulu Kala ____ 7
- 1-3 Perhatikanlah Tahun-tahun Keturunan yang Lalu ____ 8
- 1-4 Tanyakanlah Kepada Ayahmu dan Para Tua-tuamu ____ 9
- 2-1 Sejarah Penebusan dari Allah (1) ____ 10
- 2-2 Sejarah Penebusan dari Allah (2) ____ 11
- 3-1 Silsilah di Kitab Kejadian ____ 12
- 3-2 Silsilah Allah dan Silsilah Manusia ____ 13
- 3-3 Arah Memperlajari Silsilah ____ 14
- 3-4* Tahun-tahun di Alkitab (1) ____ 15
- 3-5* Tahun-tahun di Alkitab (2) ____ 16
- 4-1 Keberadaan Manusia yang Seperti Debu Tanah ____ 17
- 4-2 Adam Tidak Menaati Firman ____ 18
- 5-1 Allah Menjanjikan Keturunan Perempuan ____ 19
- 5-2 Adam yang Bertobat ____ 20
- 5-3 Adam Mengajarkan Firman Kepada Keturunan-keturunannya ____ 21
- 6-1 Perbedaan di Antara Garis Keturunan Kain dan Set (1) ____ 22
- 6-2 Perbedaan di Antara Garis Keturunan Kain dan Set (2) ____ 23
- 6-3 Perbedaan di Antara Garis Keturunan Kain dan Set (3) ____ 24
- 6-4 Perbedaan di Antara Garis Keturunan Kain dan Set (4) ____ 25
- 7-1 Allah Menolak Kain dan Korban Persembahannya ____ 26
- 7-2 Kain Melewatkan Kesempatan Untuk Bertobat ____ 27
- 7-3 Kain yang Tidak Berjaga-jaga ____ 28
- 7-4 Kutukan yang Dijatuhkan Kain ____ 29
- 8-1 Generasi Ke-2 Kain: Henokh yang Hidup Untuk Kehendak Sendiri ____ 30
- 8-2 Generasi Ke-3 Kain: Irad yang Tidak Takut Berbuat Dosa ____ 31

9-1	Generasi Ke-4 Kain: Mehuyael yang Dihapuskan Allah	_____ 32
9-2	Generasi Ke-5 Kain: Metusael yang Hidup Sebagai Manusia Neraka	_____ 33
10-1	Generasi Ke-6 Kain (1): Lamekh yang Mencemarkan Perkawinan	_____ 34
10-2	Generasi Ke-6 Kain (2): Lamekh yang Main Hakim Sendiri	_____ 35
10-3	Generasi Ke-6 Kain (3): Lamekh yang Mewariskan Budaya Humanis	_____ 36
10-4*	Nimrod yang Mendewakan Dirinya	_____ 37
10-5*	Menara Kesombongan Babel	_____ 38
11	Generasi Ke-2 Adam: Set, Anak Laki-laki Sebagai Pengganti Habel	_____ 39
12-1	Generasi Ke-3 Adam: Enos yang Memanggil Nama Tuhan	_____ 40
12-2	Generasi Ke-4 Adam: Kenan yang Membangun Sarang Iman	_____ 41
13-1	Generasi Ke-5 Adam: Mahalaleel yang Memuji Allah	_____ 42
13-2	Generasi Ke-6 Adam: Yared, Orang yang Turun	_____ 43
14-1	Generasi Ke-7 Adam (1): Henokh yang Diubah	_____ 44
14-2	Generasi Ke-7 Adam (2): Rahasia Henokh Diubah	_____ 45
14-3	Generasi Ke-7 Adam (3): Henokh Hidup Dengan Kesadaran Akhir Zaman	_____ 46
14-4	Generasi Ke-7 Adam (4): Henokh Adalah Rupa yang Benar Dari Adam	_____ 47
15	Generasi Ke-8 Adam: Metusalah yang Hidupnya Paling Lama	_____ 48
16-1	Generasi Ke-9 Adam (1): Lamekh Semasa Dengan Adam Selama 56 Tahun	_____ 49
16-2	Generasi Ke-9 Adam (2): 777 Tahun Kehidupan Lamekh	_____ 50
17	Generasi Ke-10 Adam (1): Nur Orang Benar	_____ 51
18-1	Generasi Ke-10 Adam (2): Nuh yang Membangun Bahtera	_____ 52
18-2	Generasi Ke-10 Adam (3): Berapa Lama Nuh Membangun Bahtera?	_____ 53
18-3	Generasi Ke-10 Adam (4): Perjanjian Pelangi yang Kekal	_____ 54
19	Generasi Ke-11 Adam: Sem yang Meninggikan Nama Allah	_____ 55
20-1	Generasi Ke-12 Adam: Arpaksad yang Menjadi Wilayah Iman	_____ 56
20-2	Generasi Ke-13 Adam: Selah yang Memperluas Wilayah Iman	_____ 57
21-1	Generasi Ke-14 Adam: Eber yang Menyeberangi Sungai	_____ 58
21-2	Generasi Ke-14 Adam: Abraham Mengikuti Jejak Eber	_____ 59
22-1	Generasi Ke-15 Adam: Dunia Terbagi di Zaman Peleg	_____ 60
22-2	Generasi Ke-15 Adam: Peleg yang Umurnya Diperpendek	_____ 61

23-1	Generasi Ke-16 Adam: Rehu yang Berteman Dengan Dunia	_____	62
23-2	Generasi Ke-17 Adam: Serug yang Bersandar Pada Kekuatannya	_____	63
24-1	Generasi Ke-18 Adam: Nahor yang Bekerja Keras Untuk Dunia	_____	64
24-2	Generasi Ke-19 Adam: Terah yang Berlambat-Lambat	_____	65
25-1	Generasi Ke-20 Adam: Abraham yang Menerima Panggilan Allah	_____	66
25-2	Generasi Ke-20 Adam: Abraham yang Menyampaikan Firman Dengan Baik	_____	67
26	Permulaan dari Karya Keselamatan yang Baru Melalui Abraham	_____	68
27*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (1)	_____	69
28*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (2)	_____	70
29*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (3)	_____	71
30*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (4)	_____	72
31*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (5)	_____	73
32*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (6)	_____	74
33*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (7)	_____	75
34*	Pekerjaan Pemisahan di Dalam Nama Keturunan Sem (8)	_____	76
35*	Pekerjaan Pemisaham di Dalam Kehidupan Abraham (1)	_____	77
36*	Pekerjaan Pemisaham di Dalam Kehidupan Abraham (2)	_____	78
37*	Pekerjaan Pemisaham di Dalam Kehidupan Abraham (3)	_____	79
38*	Pekerjaan Pemisaham di Dalam Kehidupan Abraham (4)	_____	80
39*	Berkat yang Diterima Bagi Orang yang Melakukan Pemisahan yang Kudus	_____	81

*Pelajaran tambahan (tergantung waktu belajarnya)

**Pelajaran No 6 bisa diajarkan setelah membahas keturunan Kain dan keturunan Set (setelah pelajaran no 25 atau 26).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 15-16
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 1

Inti Pelajaran: Allah memberi perintah untuk mempelajari firman Allah

Ulangan 32:7 Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu.

Kitab Ulangan adalah khotbah terakhir Musa sebelum dia mati. Musa menyampaikannya di Daratan Moab, tepat sebelum bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan. Pendengar dari khotbah Musa adalah generasi kedua padang gurun. Mengapa mereka ada di padang gurun? Kita akan lihat latar belakangnya. Bangsa Israel berasal dari keturunan Abraham. Yakub, cucu Abraham, memperanakan 12 anak laki-laki yang di kemudian hari menjadi 12 suku Israel. Kakak-kakak Yusuf iri hati pada Yusuf dan Yusuf dijual ke Mesir sebagai budak. Di Mesir, lewat pemeliharaan Allah, Yusuf menjadi mangkubumi di Mesir. Kemudian terjadilah masa kelaparan yang hebat di seluruh dunia. Tapi di Mesir ada makanan oleh karena Yusuf. Yusuf akhirnya bisa bertemu dengan kakak-kakaknya yang hendak membeli makanan dari Yusuf, lalu ia mengajak seluruh keluarganya untuk pindah ke Mesir. 70 keluarga Yakub pindah dan tinggal di Mesir selama 430 tahun. Kemudian, Firaun yang baru memperbudak orang Israel selama 400 tahun. Akhirnya, lewat pimpinan Musa, bangsa Israel keluar dari Mesir dan pergi ke tanah Kanaan dengan melewati padang gurun. Jadi, orang-orang Israel yang keluar dari Mesir adalah orang tua-orang tua mereka atau generasi pertama.

Akan tetapi, di padang gurun, orang tua mereka tidak taat pada firman Allah, selalu bersungut-sungut, bahkan menolak masuk ke tanah Kanaan. Akhirnya, Allah menghukum mereka bahwa mereka harus mengembara selama 40 tahun sampai semuanya mati (kecuali Yosua dan Kaleb). Sekarang, di tahun ke-40, Musa menyampaikan khotbah terakhirnya di Dataran Moab. Pendengarnya generasi kedua padang gurun. Mereka ini hendak masuk ke Kanaan, tanah yang belum pernah mereka injak. Karena ini firman terakhir sebelum masuk Kanaan, khotbah ini sangat penting. Tujuannya supaya anak-anak Israel ini tetap percaya pada firman Allah dan menaati firman meskipun sudah tinggal di Kanaan, karena di sana ada banyak bangsa kafir yang menyembah berhala.

Di Ul 32:7, Allah memberikan 3 perintah kepada anak-anak Israel yaitu "Ingatlah kepada zaman dahulu kala", "perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu" dan "tanyakanlah kepada ayahmu dan para tua-tuamu." Hari ini, ketiga perintah itu juga merupakan perintah yang harus dijaga oleh umat Kristiani, Israel rohani, yang sedang menuju Kanaan rohani, yaitu kerajaan sorga. Jadilah anak-anak Allah yang menjaga 3 perintah ini.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 17-21
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 1

Inti Pelajaran: Mengingat kembali pekerjaan dan kasih Allah dalam peristiwa-peristiwa di zaman dahulu kala

Ulangan 32:7 Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu.

Perintah pertama dari Ul 32:7 adalah “Ingatlah kepada zaman dahulu kala.” Untuk bisa mengerti perintah ini, kita harus melihatnya dalam bahasa Ibrani. Kata ‘ingatlah’ adalah ‘zakar’ yang berarti ‘mengenang’, ‘mengingat kembali’ atau ‘berpikir dengan mendalam.’ Kenapa Allah perintahkan ingatlah? Karena manusia pada dasarnya mudah lupa. ‘Zaman dahulu kala’ adalah ‘yemot olam’ yang berarti bukan sekedar sejarah masa lampau, tetapi sejarah yang ditandai oleh penggenapan firman Allah dan janji-Nya untuk menyelamatkan manusia. Jadi, Allah menyuruh untuk mengingat dan memikirkan kembali dengan mendalam akan pekerjaan penyelamatan dari Allah yang telah berlangsung sampai sekarang.

Peristiwa apa yang harus mereka ingat dan pikirkan? Peristiwa seperti: kejatuhan Adam di taman Eden, pembunuhan Kain dan perbuatan keturunan Kain yang tidak beriman, kehidupan orang-orang di zaman Nuh, pembangunan Menara Babel, Perjanjian Allah dengan Abraham, perbudakan di Mesir, eksodus yang mulia, laut Merah terbelah dan 40 tahun kehidupan di padang gurun. Jadi, dengan mengingat kembali peristiwa-peristiwa tersebut dan memikirkannya dengan mendalam, anak-anak Israel bisa menyadari bahwa Allah telah melakukan pekerjaan penyelamatan tanpa henti meskipun manusia terus menerus berbuat dosa sampai sekarang. Dengan mengingat kembali peristiwa-peristiwa di zaman dahulu kala, mereka bisa melihat kasih Allah yang membara untuk menyelamatkan manusia dan bisa hidup dengan bersyukur atas semua kasih karunia Allah.

Allah juga menetapkan berbagai ‘benda peringatan’ dan ‘hari-hari peringatan’ agar anak-anak Israel bisa mengingatnya. Di zaman sekarang, setiap negara mempunyai benda-benda peringatan dan hari-hari peringatan. Tujuannya agar generasi-generasi yang lahir di kemudian hari bisa mengetahui peristiwa sejarah yang penting. Misalnya, negara Indonesia menetapkan hari libur 17 Agustus untuk mengenang hari kemerdekaan dan mendirikan benda peringatan seperti Tugu Monas (Monumen Nasional) untuk mengenang perjuangan bapa-bapa leluhur. Begitu juga Allah. Sebagai benda peringatan misalnya tugu dari 12 batu yang diambil dari Sungai Yordan agar bangsa Israel tahu peristiwa Allah memutuskan air Sungai Yordan benar-benar terjadi (Yos 4:4-9, 20-24). Juga hari peringatan misalnya hari Paskah untuk mengenang bagaimana Allah menyelamatkan mereka dari malaikat maut yang hendak membunuh semua anak sulung (Kel 13:16). Jadilah anak yang mengingat kembali pekerjaan Allah dan kasih Allah dalam peristiwa-peristiwa Alkitab yang terjadi di zaman dahulu kala dengan cara membaca Alkitab dan belajar Alkitab.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 22-23
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 1

Inti Pelajaran: Mempelajari dan memperhatikan iman para bapa leluhur yang dicatat di dalam silsilah

Ulangan 32:7 Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu.

Perintah Allah yang kedua adalah "Perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu." Dalam bahasa Ibrani, 'perhatikanlah' adalah 'bin' yang berarti 'mengamati dengan dekat' dan 'mempelajari'. Lalu, 'keturunan' adalah 'dor' yang artinya angkatan atau generasi. Misalnya: Kakek (generasi pertama) → ayah (generasi kedua) → anak (generasi ketiga).

Kata 'tahun-tahun' adalah 'senot' yang berarti 'tahun-tahun khusus yang penting dan penuh arti di dalam zaman dahulu kala'. Jadi, perintah 'perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu' adalah disuruh belajar dengan giat dan berusaha mengerti setiap generasi yang muncul di dalam sejarah penyelamatan. Oleh sebab itu, jika "zaman dahulu kala" menunjuk kepada sejarah penyelamatan Allah, maka "tahun-tahun keturunan yang lalu" menunjuk kepada penyelenggaraan Allah di dalam sejarah penyelamatan dari setiap generasi.

Tahun-tahun keturunan itu ada di mana? Tahun-tahun keturunan ada dicatat di dalam silsilah, karena silsilah mencatat daftar keturunan, termasuk tahun-tahun kelahiran dan kematian mereka. Maka, perintah kedua ini tidak semata-mata hanya belajar peristiwa di zaman dahulu kala, tapi juga haruslah dengan tekun mempelajari silsilah di Alkitab.

Yesaya 51:1-2 Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari Tuhan! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. 2 Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.

Nabi Yesaya berkali-kali mengingatkan bangsa Israel untuk memperhatikan dengan berkata 'pandanglah'. Kata 'pandanglah' berarti memperhatikan peristiwa dan pengalaman bapa-bapa leluhur yang terjadi dalam tahun-tahun keturunan yang lalu. Maka, ketika kita belajar silsilah, bukan sekedar membaca sebuah daftar nama, melainkan kita haruslah memperhatikan iman para bapa leluhur. Jadilah anak yang mempelajari iman para bapa leluhur di Alkitab lewat belajar silsilah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 24-27
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 1

Inti Pelajaran: Bertanyalah kepada orang tua atau guru yang mengalami atau dididik tentang pekerjaan Allah.

Ulangan 32:7 Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu.

Di sekolah, ketika tidak mengerti pelajaran, biasanya kita bertanya kepada guru. Alkitab pun sama. Rasul Yohanes, penulis kitab Wahyu, ketika memperoleh wahyu Allah di pulau Patmos pada hari Tuhan (Minggu), dia tidak mengerti maksud dari wahyu itu. Dia sampai memohon dan menangis (Why 1:9-10, 5:3-5). Bagaimana dengan kita? Ketika baca Alkitab dan tidak mengerti, apakah pernah berdoa dan memohon kepada Tuhan sambil menangis untuk bisa mengerti rahasia Alkitab? Apakah kita giat bertanya kepada orang tua atau guru agar memahami Alkitab dengan benar? Perintah Allah ketiga adalah "Tanyakanlah kepada ayahmu dan kepada para tua-tuamu". Kata 'tanyakanlah' adalah 'sa-al' yang berarti 'sungguh-sungguh bertanya untuk mengetahui pekerjaan keselamatan Allah dengan tepat'. Kata 'ayah' adalah 'ab' yang berarti 'orang tua' atau 'bapa-bapa leluhur'. Lalu 'tua-tua' adalah 'zaqen' yang berarti 'orang yang tua', 'penatua'. Ini bukan berarti orang yang lanjut usia, melainkan para pemimpin atau orang yang sudah mengalami atau dididik tentang pekerjaan Allah. Jadi, Allah memerintahkan untuk bertanya secara proaktif kepada orang tua atau guru yang berpengalaman.

Di zaman dahulu, raja-raja dan umat Israel bertanya kepada Allah secara langsung atau kepada nabi Allah ketika mereka menghadapi masalah-masalah yang sulit. Di 1 Raj 22:7, Raja Yosafat berseru di tengah pertempuran, "Tidak adakah lagi di sini seorang nabi TUHAN, supaya dengan perantaraannya kita dapat meminta petunjuk?" Daud juga selalu bertanya secara proaktif dan Allah menjawabnya (Ref. 1Sam 23:12). Allah berjanji kepada bangsa Israel bahwa jika mereka menanyakan, maka para ayag dan tua-tua akan menjelaskan.

Segala hal di dunia pasti selalu berubah, akan tetapi firman Tuhan yang hidup tidak berubah untuk selama-lamanya (Ibr 13:8, 1:12). Firman itu tetap sama baik kemarin, hari ini, maupun esok. Firman Tuhan tidak membusuk atau berkarat, tetapi sekarang pun hidup dan sedang disampaikan (Ibr 4:12). Firman Tuhan sendiri adalah sejarah baru. Ketika kita melupakan firman Tuhan, maka kebusukan terjadi, noda terjadi dan pekerjaan menjadi bengkok dan berbelit-belit (Ul 32:5). Sebagai anak yang percaya yang memandang ke Kanaan yang kekal (Kerajaan Sorga), kita haruslah membuka telinga kepada firman yang disampaikan. Sambil terus mempelajari dan merenungkan dengan bantuan Roh Kudus tentang "zaman dahulu kala" dan "tahun-tahun keturunan yang lalu" serta rajin bertanya, maka kita akan menemukan harta karun yang tersembunyi di dalam penyelenggaraan sejarah penyelamatan oleh Allah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 30-38
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 2

Inti Pelajaran: Alkitab bukan sekedar sejarah bangsa Israel, tetapi tentang bagaimana Allah akan menyelamatkan manusia.

Roma 2:28-29 Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. 29 Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah.

Secara luar, Alkitab berisi tentang sejarah Israel. Tetapi, secara arti dalam (rohani), Alkitab berisi tentang sejarah penyelamatan manusia. Allah memilih Israel, bangsa terkecil di muka bumi, sebagai pijakan untuk memulai pekerjaan penyelamatan-Nya. Bangsa Israel menjadi umat pilihan Allah karena kedaulatan-Nya.

Ulangan 7:7 Bukan karena lebih banyak jumlahmu dari bangsa mana pun juga, maka hati Tuhan terpikat olehmu dan memilih kamu – bukankah kamu ini yang paling kecil dari segala bangsa?

Manusia diciptakan Allah, tetapi manusia kemudian tidak taat dan jatuh dalam dosa. Manusia yang awalnya diciptakan untuk hidup kekal bersama-sama dengan Allah, menjadi hamba dosa dan tidak bisa hidup kekal karena harus mati (Rom 6:23). Akan tetapi, Allah tidak tinggal diam. Allah bekerja untuk menyelamatkan umat manusia agar manusia dipulihkan dan menerima hidup kekal. Pekerjaan penebusan ini sudah direncanakan sebelum kejatuhan manusia di Taman Eden. Untuk memulai pekerjaan penyelamatan-Nya, haruslah ada wilayah-Nya sebagai pijakan. Yesus Kristus, Firman yang menjadi manusia, datang ke tanah Israel. Ia mau memberikan hidup kekal kepada orang yang percaya kepada firman Yesus. Tetapi, bangsa Israel tidak percaya pada Yesus dan menyalibkan Yesus. Kalau begitu, karena Yesus datang ke tanah Israel, apakah berarti hanya bangsa Israel yang menerima keselamatan? Tidak. Sebelum Yesus naik ke sorga, Yesus berpesan agar murid-murid-Nya mengabarkan Injil kabar baik ke seluruh penjuru dunia. Jadi, keselamatan tidak terbatas pada bangsa Israel, melainkan bagi semua orang yang percaya.

Hari ini, kalianlah Israel sejati! Di mata Allah, bukan Israel (orang Yahudi) lahiriah berdasarkan identitas KTP yang diselamatkan, melainkan orang yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat dan menaati firman-Nya, dialah orang Yahudi atau Israel sejati. Siapa pun dia, jika menolak Yesus, tidak bisa diselamatkan. Allah tidak melihat apakah kalian kaya atau miskin, terpelajar atau tidak terpelajar, kulit putih atau kulit hitam. Yang Allah lihat adalah iman kalian. Percayalah bahwa semua kisah di Alkitab adalah tentang bagaimana Allah yang sangat mengasihiku, memilih aku dari antara seluruh penduduk di bumi, orang terkecil dan tidak berarti, dan Dia bekerja untuk menyelamatkan aku. Haleluya!

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 30-38
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 2

Inti Pelajaran: Yesus Kristus datang ke dunia untuk menebus umat manusia sesuai janji. Maka, Alkitab berfokus pada Yesus Kristus.

Matius 20:28 Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

1Petrus 1:18-19 Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, 19 melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.

Setelah manusia jatuh dalam dosa, Allah merencanakan sebuah cara untuk menyelamatkan umat manusia. Caranya dengan membayar tebusan. Apa itu membayar tebusan? Contohnya: ada seorang anak yang bersalah dan masuk penjara dan dia harus dihukum mati. Ayahnya sangat sayang sama anak ini. Ayahnya pergi ke kantor polisi dan memohon, "Tolong kasihanilah anak saya ini. Berapa yang harus saya bayar untuk menebus anak saya?" Pak polisi berkata, "Anakmu telah melakukan banyak kejahatan, dia tidak bisa ditebus dengan uang berapapun, dia harus mati!" Ayahnya menjawab, "Kalau begitu, biar saya saja yang mati untuk dia. Saya rela menggantikan dia supaya dia bebas." Jadi seperti itu, anaknya dibebaskan dan ayahnya menebus anaknya dengan dirinya sendiri masuk penjara dan harus mati menggantikan anaknya. Pertanyaannya, jika ayahnya sendiri penjahat, apakah bisa menebus anaknya? Tidak bisa kan? Penjahat tidak bisa menebus penjahat. Haruslah orang yang tidak bersalah menebus orang yang bersalah (Ibr 4:15b).

Prinsip penebusan dari Allah juga mirip. Umat manusia yang telah jatuh dosa harus mati dan masuk neraka. Tetapi Allah sangat mengasihi kita. Maka Allah menyelamatkan kita dengan membayar tebusan juga. Cara penebusan yang Allah rencanakan adalah melalui 'Keturunan Perempuan' yang dijanjikan kepada Adam di Kejadian 3:15.

Kejadian 3:15 Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Keturunan Perempuan yang dimaksud adalah Yesus. Jadi Yesus yang adalah Allah sendiri, Dia harus turun ke bumi dalam rupa 'manusia'. Untuk turun ke bumi berarti Dia harus dilahirkan dari seorang perempuan. Oleh karena itu, Yesus adalah 'Keturunan Perempuan'. Dengan tujuan apa Yesus turun ke bumi sebagai Keturunan Perempuan? Untuk menjadi tebusan. Untuk menyelamatkan umat manusia, Dia harus memberikan nyawa-Nya dan mati menggantikan kita. Maka, seluruh Alkitab berfokus kepada tokoh utama yaitu Yesus Kristus dengan bertepatan sejarah penebusan dari Allah, yakni seluruh sejarah penyelamatan dari Allah atas orang-orang berdosa dengan berpusat pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Jadilah anak yang bersyukur karena Yesus telah datang menyelamatkan kita.

- Sumber:** Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 39-46
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 3
- Inti Pelajaran:** Silsilah tidak sekedar daftar nama keturunan, melainkan mengandung isi sejarah yang cukup banyak seperti sebuah buku.

Kejadian 5:1 Inilah daftar keturunan Adam.

Kitab Kejadian berisi catatan sekitar 2.300 tahun sejarah yang dimulai dari Adam sampai kematian Yusuf. Sangatlah mustahil mencatat pemeliharaan Allah secara rinci hanya di dalam 50 pasal yang pendek. Maka, Allah meringkasnya dalam silsilah. 'Silsilah' bahasa Ibrannya 'toledoth'. Dalam bahasa Indonesia, kata 'toledoth' ini diterjemahkan 'riwayat' atau 'keturunan'. Ada 10 silsilah (toledoth) yang dicatat di Kitab Kejadian yaitu: Silsilah langit dan bumi (Kej 2:4), silsilah keluarga Adam (Kej 5:1), silsilah keluarga Nuh (Kej 6:9), silsilah anak-anak Nuh (Kej 10:1), silsilah Sem (Kej 11:10), silsilah Terah (Kej 11:27), silsilah Ismael (Kej 25:12), silsilah Ishak (Kej 25:19), silsilah Esau (Kej 36:1) dan silsilah Yakub (Kej 37:2).

Dari antara 10 silsilah di kitab Kejadian, silsilah yang terpenting adalah silsilah pasal 5 dan 11. Di Kej 5:1, kata 'daftar keturunan' dalam bahasa Ibrani ada tambahan kata 'seper' yaitu 'seper toledoth' yang berarti 'buku silsilah'. Bagaimana mungkin daftar nama yang hanya selebar kertas ini disebut sebagai sebuah buku? Ini menekankan bahwa daftar nama di Kejadian pasal 5 bukanlah sekedar daftar nama keturunan, melainkan mengandung isi yang cukup banyak yang bisa disebut sebagai sebuah buku.

Matius 1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.

Silsilah Yesus di Matius pasal 1 pun sama. Kata 'silsilah' dalam bahasa Yunani 'biblos geneleos' yang berarti 'buku silsilah'. Jadi, baik di Kejadian pasal 5 maupun di Matius pasal 1, silsilah tersebut mengandung isi yang sangat banyak sehingga layak disebut sebagai buku. Kita tidak boleh lupa bahwa hanya yang paling diperlukan saja yang dicatat di dalam silsilah (Yoh 21:25). Silsilah menggantikan semua pekerjaan hebat yang dilakukan oleh bapa-bapa leluhur di zamannya ketika berperang melawan dosa dan kejahatan dunia.

Silsilah di Kejadian pasal 5 mencatat 10 nama dari Adam sampai Nuh. Kejadian pasal 11 mencatat 10 nama dari Sem (anaknya Nuh) sampai Abraham. Nama-nama tokoh ini mengandung iman dan harapan bahwa 'Mesias yang akan menyelamatkan kita pastilah akan datang.' Sesuai dengan janji Allah, Yesus datang melalui silsilah Abraham. Silsilah yang mencatat ke 20 nama tokoh tanpa ada yang dihilangkan ini berfokus pada siapa? Abraham. Kita percaya pada Yesus dan menjadi anak-anak Abraham dalam iman (Gal 3:29). Jadilah anak yang namanya dicatat di dalam silsilah yang diakui Allah (Why 3:5, 20:15, Kel 32:32-33). Mari belajar nyanyian 'Silsilah Kejadian' di buku pujian lagu sejarah penebusan.

<https://youtu.be/EtmiQJWwBk4>

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 46-48
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 3

Inti Pelajaran: Allah menghendaki kita mempelajari silsilah Allah, bukan silsilah dunia.

1 Timotius 1:4 Ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman.

Titus 3:9 Tetapi hindarilah persoalan yang dicari-cari dan yang bodoh, persoalan silsilah, percekocokan dan pertengkaran mengenai hukum Taurat, karena semua itu tidak berguna dan sia-sia belaka.

Di Perjanjian Baru, Rasul Paulus memperingatkan agar kita jangan menyibuki diri dengan mempelajari silsilah karena semua itu tidak berguna dan sia-sia. Kalau begitu, apakah perintah Allah lewat nabi Musa di Perjanjian Lama bertentangan dengan perintah Rasul Paulus? Karena Musa berkata pelajarilah silsilah, sedangkan Paulus berkata jangan belajar silsilah! Jawaban dari pertanyaan ini adalah tidak bertentangan sama sekali karena keduanya menulis bukan atas kehendak sendiri tetapi oleh dorongan Roh Kudus (2 Pet 1:21).

Untuk melihat bahwa ini tidak bertentangan, kita harus melihatnya di dalam bahasa aslinya. Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Kata 'silsilah' di kedua ayat pembuka, dalam bahasa Yunani adalah '*genealogias*' yaitu silsilah-silsilah manusia (dunia). Jadi, Rasul Paulus berkata janganlah belajar silsilah manusia yang tidak berguna dan yang sia-sia. Bagi orang Yahudi dan orang Korea, daftar silsilah itu penting. Semakin panjang daftar silsilah, semakin indah, sampai-sampai dibuat leluhur fiktif. Juga mereka bangga jika leluhurnya orang terkenal. Di Indonesia pun ada ungkapan 'bibit bebet bobot'. Jadi supaya silsilahnya bagus, orang tua yang hendak menikahi anaknya, harus melihat dulu bibit bebet bobot dari calon menantunya supaya silsilahnya yang sudah bagus tidak dirusak dengan orang yang miskin, yang tidak berpendidikan. Alkitab berkata hal mempedulikan silsilah dunia, semuanya itu adalah hal yang bodoh. Sehebat, sebagus atau sekaya apapun orang-orang yang ada di dalam silsilah, tidak membawa kepada keselamatan dan masuk sorga.

Matius 1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.

Sebaliknya, jika kita lihat bahasa Yunani dari kata 'silsilah' di Mat 1:1, ditulisnya '*geneseos*' yang menunjukkan pada permulaan atau silsilah Allah. Inilah yang harus kita pelajari karena di dalam silsilah Allah terkandung rahasia Allah dan penyelenggaraan penebusan dari Allah. Jadilah anak yang tekun mempelajari silsilah Allah, supaya kalian mengerti hati dan kehendak Allah dan menaatinya sampai akhir dan bisa ke Kerajaan Sorga.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 48-51
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 3

Inti Pelajaran: Dengan mengerti arti nama bapa-bapa leluhur, kita mendapatkan informasi tentang sejarah penebusan dari Allah.

1 Korintus 14:10 Ada banyak – entah berapa banyak – macam bahasa di dunia; sekalipun demikian tidak ada satu pun di antaranya yang mempunyai bunyi yang tidak berarti.

Bagaimana cara kita mempelajari silsilah di kitab Kejadian? Ada beberapa metode. Pertama, kita melihat arti nama dari setiap tokoh di dalam bahasa aslinya. Nama adalah sebuah tanda yang membedakan dan menunjuk pada identitas diri. Nama juga mengandung karakter dan eksistensi seseorang. Nama itu penting sekali karena selalu mengikuti orang tersebut di sepanjang hidupnya, bahkan tetap ada setelah mati. Ketika belajar sejarah dunia, ada banyak tokoh-tokoh penting. Misalnya nama 'Soekarno'. Dengan menyebut namanya, kita tahu jasanya, hidupnya di periode kapan dan ada peristiwa apa. Nama-nama di Alkitab juga sama. Misalnya nama 'Yakub' yang berarti 'orang yang memegang tumit' atau 'pembongkar'. Di kemudian hari, namanya diubah menjadi 'Israel' yang berarti 'menang dalam pergumulan melawan Allah dan manusia'. Perubahan namanya menunjukkan bahwa Yakub menjadi pribadi yang baru.

Iman orang tua berpengaruh 100% dalam proses pemberian nama anak mereka. Kita tidak boleh menganggap sebuah nama hanya sebagai keberadaan dari pemilik nama tersebut. Di dalam nama berisi harapan dan keinginan orang tua yang memberi nama tersebut, serta menunjukkan bagaimana orang tersebut hidup dan keadaan ketika dia hidup. Oleh sebab itu, mempelajari sebuah nama membuat kita mendapatkan informasi tentang seseorang dan zaman semasa hidupnya. Orang-orang saleh yang berdoa tidak memberi nama anaknya dengan sembarangan. Kemungkinan mereka menamai anak-anaknya dengan pengertian yang dalam tentang kehendak dan keinginan Allah terhadap zaman itu. Karena itulah, nama-nama orang yang dicatat di dalam silsilah merupakan sumber informasi yang sangat tepat untuk bisa mengetahui sejarah penebusan dari Allah.

Kedua, dengan melihat kapan tokoh-tokoh ini lahir, hidup berapa lama dan kapan mereka mati, kita dapat melihat keadaan sejarah seputar zamannya. Jadi kita perlu mempelajari bagaimana latar belakang kehidupan beragama dan sosial di zaman kelahiran mereka dan apa pengaruhnya pada mereka. Kemudian, setelah mempelajari kelahiran dan usia masing-masing tokoh, kita harus menyelidiki cakupan periode kehidupan mereka. Dengan menghitung umur bapa-bapa leluhur, kita dapat mempelajari karakter hubungan antara generasi-generasi pendahulu dengan generasi-generasi penebus, dan bisa mengetahui dengan siapa mereka hidup di suatu masa yang sama.

Jika kita mempelajari silsilah dengan memikirkan faktor-faktor yang di atas, maka kita bisa menemukan hubungan yang erat antara sejarah penebusan Allah dan silsilah. Mari meneliti silsilah di Kejadian pasal 4, 5 dan 11 dengan benar.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 52-57

Inti Pelajaran: Semua tokoh dan peristiwa di Alkitab adalah sejarah nyata.

1 Raja-raja 6:1 Dan terjadilah pada tahun keempat ratus delapan puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada tahun keempat sesudah Salomo menjadi raja atas Israel, dalam bulan Ziw, yakni bulan yang kedua, maka Salomo mulai mendirikan rumah bagi TUHAN.

Semua peristiwa di Alkitab benar-benar terjadi di dalam sejarah. Bagaimana cara membuktikan? Caranya adalah dengan mempelajari tahun-tahun di Alkitab. Sebagai contoh, negara Indonesia merdeka di tahun 1945, dan di tahun yang sama, Soekarno dilantik menjadi presiden pertama. Karena ada tahunnya, maka kita percaya tokoh bernama 'Soekarno' dan peristiwa 'negara Indonesia merdeka' benar-benar terjadi di dalam sejarah.

Sekarang, jika tahun kemerdekaan 1945 menjadi titik awal perhitungan, maka peristiwa sebelum dan sesudahnya juga kita bisa hitung. Contoh: ketika Indonesia merdeka, umur A 10 tahun. Di tahun berapa A dilahirkan? Tahun 1945 dikurang 10 hasilnya 1935. Jadi, A dilahirkan di tahun 1935. Contoh lainnya, ayah A memperanakkan A di umur 30 tahun. Kalau begitu, di tahun berapa ayah A dilahirkan? Tahun kelahiran A 1935 dikurangi 30 tahun, hasilnya 1905. Jadi, ayah A dilahirkan di tahun 1905.

Cara menghitung tahun-tahun di Alkitab pun mirip. Jika kita tahu titik awal dalam menghitung tahun-tahun di Alkitab, maka kita bisa menemukan kapan bapa-bapa leluhur dilahirkan atau kapan mereka mati, dan kapan peristiwa di Alkitab itu terjadi. Titik awal dalam menghitung tahun-tahun di Alkitab adalah 'tahun pelantikan Salomo menjadi raja'. Secara umum, telah diketahui bahwa Salomo dilantik menjadi raja di tahun 970 Sebelum Masehi (SM). Jadi semua perhitungan tahun di Alkitab, dimulainya dari tahun 970 SM.

Sekarang, dari 1Raj 16:1, mari kita hitung kapankah Raja Salomo mulai membangun rumah Tuhan atau Bait Suci dan kapankah orang Israel keluar dari tanah Mesir. Dikatakan bahwa Salomo mulai membangun Bait Suci di tahun keempat pemerintahannya. Berarti, Bait Suci dibangun pada tahun berapa? 970 dikurangi 4 tahun adalah 966 SM. (Dalam menghitung tahun Sebelum Masehi, semakin maju tahunnya, angkanya semakin kecil).

Kemudian dikatakan bahwa Bait Suci mulai dibangun di tahun ke 480 setelah orang Israel keluar dari tanah Mesir. Maka, kita pun bisa menghitung kapan orang Israel Eksodus dari Mesir. Caranya adalah dengan menjumlahkan 966 dengan 480. Hasilnya 1446. Maka, tahun Eksodus adalah 1446 SM. Lewat tahun-tahun di Alkitab, terbukti bahwa peristiwa di Alkitab nyata di dalam sejarah. Jadilah anak yang belajar tentang tahun-tahun di Alkitab, sehingga dapat membuktikan bahwa Alkitab adalah sejarah nyata.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 52-57

Inti Pelajaran: Semua tokoh dan peristiwa di Alkitab adalah sejarah nyata.

Keluaran 12:40-41 Lamanya orang Israel diam di Mesir adalah empat ratus tiga puluh tahun. 41 Sesudah lewat empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu juga, keluarlah segala pasukan TUHAN dari tanah Mesir.

Kita sudah menemukan tahun bangsa Israel Eksodus yaitu di 1446 SM. Mari menghitung tahun kelahiran Abraham, Ishak dan Yakub. Untuk menghitung tahun kelahiran Yakub, kita akan hitung terlebih dahulu di tahun berapa orang Israel masuk ke Mesir. Kel 12:40 berkata bahwa mereka tinggal di Mesir selama 430 tahun. Berarti tahun mereka masuk ke tanah Mesir adalah 1446 ditambah 430, hasilnya 1876 SM.

Ketika keluarga Yakub masuk ke Mesir, Yusuf yang telah menjadi mangkubumi mengajak Yakub untuk menemui Firaun. Waktu itu Firaun bertanya umur Yakub. Di Kej 47:9, Yakub menjawab umurnya 130 tahun. Berarti di tahun 1876 SM, umur Yakub 130 tahun bukan? Jadi, tahun kelahiran Yakub 1876 ditambah 130 yaitu 2006 SM.

Kejadian 47:7-9 Yusuf membawa juga Yakub, ayahnya, menghadap Firaun. Lalu Yakub memohonkan berkat bagi Firaun. Kemudian bertanyalah Firaun kepada Yakub: "Sudah berapa tahun umurmu?" Jawab Yakub kepada Firaun: "Tahun-tahun pengembaraanku sebagai orang asing berjumlah seratus tiga puluh tahun..."

Kej 25:26 berkata bahwa Ishak memperanakan Yakub di umur 60 tahun. Berarti tahun kelahiran Ishak adalah 2006 ditambah 60, hasilnya 2066 SM.

Kejadian 25:26 Sesudah itu keluarlah adiknya; tangannya memegang tumit Esau, sebab itu ia dinamai Yakub. Ishak berumur enam puluh tahun pada waktu mereka lahir.

Kemudian, Kej 21:5 berkata bahwa Abraham memperanakan Ishak di umur 100 tahun. Berarti tahun kelahiran Abraham adalah 2066 ditambah 100, hasilnya 2166 SM.

Kejadian 21:5 Adapun Abraham berumur seratus tahun, ketika Ishak, anaknya, lahir baginya.

Setelah kita menemukan tahun kelahiran Abraham, maka kita bisa menyusun tabel kronologi 20 generasi bapa leluhur secara akurat, yang dimulai dari Adam sampai kepada Abraham berdasarkan catatan di Kejadian pasal 5 dan pasal 11. Caranya bagaimana? Seperti kita menghitung mundur tahun kelahiran Yakub – Ishak – Abraham, maka kita pun bisa menghitung mundur dari Abraham – Terah (ayah Abraham) – Nahor (kakek Abraham) dan seterusnya sampai kepada Adam. Percayalah bahwa 20 generasi ini adalah tokoh-tokoh yang nyata di dalam sejarah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 104-108

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 4

Inti Pelajaran: Manusia yang tidak ada nafas hidup Allah hanyalah debu tanah yang tidak berarti dan belum menjadi makhluk hidup.

Kejadian 2:7 ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

Nama Adam berasal dari akar bahasa Asyur 'adamu' yang berarti 'membuat' atau 'tercipta', kemudian menjadi kata benda yang berarti 'manusia', 'umat manusia', 'orang'. Nama ini berarti bahwa manusia bukan pencipta, tapi ciptaan. Adam dibentuk dari debu tanah. 'Debu tanah' adalah 'apar' dalam bahasa Ibrani yang berarti debu tanah yang halus, bukan tanah liat atau lumpur. Dari debu tanah, Allah kemudian menghembuskan nafas hidup dan manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Jika kita lihat keberadaan dari debu tanah, apakah debu tanah berharga? Tentu tidak. Sebanyak apapun debu tanah, itu sama sekali tidak berharga. Maksudnya, keberadaan manusia yang tanpa nafas hidup Allah itu tidak berharga. Abraham dan Ayub mengakui bahwa manusia seperti debu yang tidak bernilai sama sekali (Kej 18:27, Ayb 4:19, Mzm 103:14). Dari debu tanah ini, Allah kemudian memberikan nafas hidup. Nafas hidup Allah adalah Roh Allah dan juga firman Allah.

Ayub 33:4 Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup.

Yohanes 6:63 Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.

Manusia yang keberadaannya debu tanah, kemudian diberikan Roh Allah atau firman Allah, jadilah makhluk yang hidup. Sebaliknya, ketika Allah membentuk binatang di Kej 2:19, hanya dibentuk dari tanah dan tidak dihembuskan nafas hidup. Inilah bedanya manusia dan binatang. Karena binatang tidak diciptakan menurut gambar Allah, mereka tidak perlu firman Allah. Tetapi karena manusia diciptakan menurut gambar Allah, mereka harus ada firman Allah. Jadi kata 'nafas hidup' dalam penciptaan manusia dan binatang bukanlah nafas hidup secara lahiriah, melainkan firman Allah. Dan karena firman Allah memberi Roh dan hidup (Yoh 6:63), maka setelah menerima firman Allah, Allah baru mengakui manusia itu sebagai makhluk yang hidup. Maka, di mata Allah, manusia yang tidak punya firman Allah itu dianggap belum menjadi 'makhluk hidup' atau dianggap mati (Why 3:1). Jadilah anak yang diakui oleh Allah sebagai "makhluk yang hidup" dengan menyimpan firman Allah dan menaati-Nya.

Lukas 9:59-60 Lalu Ia berkata kepada seorang lain: "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata: "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." 60 Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana."

Wahyu 3:1 "Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Inilah firman Dia, yang memiliki ketujuh roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati!

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 34-35, 104-108

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 4

Inti Pelajaran: Dosa Adam membawa dampak kepada seluruh keturunan Adam.

Kejadian 2:17 Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.

Setelah Adam menjadi makhluk yang hidup, Allah menempatkannya di Taman Eden. Taman Eden adalah dunia di mana Adam bisa bercakap-cakap dengan-Nya secara langsung. Allah hendak menuntun Adam pada dunia hidup kekal yang penuh sukacita dengan mengajarkan firman Allah. Allah memberi perintah kepada Adam untuk mengusahakan dan memelihara Taman Eden. Allah juga memberi perintah bahwa semua pohon dalam taman itu boleh dimakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, janganlah dimakan buahnya, sebab pada hari ia memakannya, pastilah ia mati. Jadi hidup mati Adam tergantung pada perbuatannya apakah Adam menaati firman Allah atau tidak. Adam kemudian memberitahu firman Allah itu kepada Hawa, istrinya.

Suatu hari, ular masuk dan menipu Hawa. Sebenarnya, ular tidak tahu isi percakapan atau perjanjian antara Allah dan Adam. Tetapi, ia berkata seakan-akan tahu dengan memancing Hawa, "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya bukan?" Lalu, Hawa berkata, "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Jika kita lihat jawaban Hawa, Hawa memberitahu lokasi rahasia pohon yang dilarang. Hawa juga menambah dan mengganti firman Allah. Hawa menambah kata 'raba' dan mengganti kata 'pasti' menjadi 'nanti'. Ular kemudian menggodanya dengan berkata bahwa dia tidak akan mati dan bahkan matanya menjadi terbuka dan menjadi seperti Allah. Hawa tergoda oleh perkataan ular dan memakan buah tersebut, ia juga memberikannya kepada Adam. Adam juga mengambil dan memakan buah yang diberikan Hawa. Terjadilah kejatuhan di mana Adam tidak menaati firman Allah. Dampak dari dosa asal yang diperbuat oleh Adam tidak terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga kepada seluruh keturunan Adam.

Roma 5:12 Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.

Adam dan Hawa mendengarkan perkataan ular dan akhirnya mereka diusir dari Taman Eden. Maka, kita yang telah diselamatkan oleh Yesus, haruslah mendengarkan firman Allah, mengingatkannya dan menjaganya dengan benar. Ingatlah juga bahwa kita tidak boleh merubah firman Allah. Alkitab memperingatkan jika kita menambah atau mengurangi firman Allah, maka akan ditimpakan malapetaka dan tidak bisa masuk ke kota kudus yakni Kerajaan Sorga (Why 22:18-19).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 35, 104-108

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 5

Inti Pelajaran: Keturunan perempuan yang dijanjikan adalah Yesus Kristus.

Kejadian 3:15 Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Setelah Adam jatuh dosa, Allah tidak meninggalkan Adam begitu saja. Allah memberikan jalan agar manusia bisa dipulihkan dari dosa. Allah kemudian berjanji kepada Adam di Kej 3:15. Isinya tentang 'Keturunan perempuan' yang mana Keturunan perempuan akan meremukkan kepala ular dan ular akan meremukkan tumit Keturunan perempuan. Ular menunjuk pada setan iblis (Why 20:2, 12:9). Keturunan perempuan adalah Yesus Kristus. Ini adalah Injil pertama yang menubuatkan bahwa Yesus akan datang melalui seorang perawan (tanpa benih laki-laki). Dan sesuai nubuat, perawan Maria mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan Yesus. Kemudian, setan iblis akan meremukkan tumit Yesus. Ini berarti Yesus akan menderita tetapi tidak membuat Yesus kalah. Malahan, Yesus akan meremukkan kepala ular yakni setan iblis. Kalau hanya tumit yang remuk, maka bisa bangkit, tetapi jika kepala yang remuk, berarti hancur total. Jadi Yesus pasti menang!

Dan sebagai bukti bahwa Yesus pasti datang untuk menyelamatkan umat manusia, Allah kemudian membuat pakaian dari kulit binatang dan Ia sendiri yang mengenakan pakaian itu kepada Adam dan Hawa. Awalnya, Adam dan Hawa hanya memakai cawat dari daun ara. Setelah daunnya layu, tidak bisa dipakai lagi untuk menutup tubuh mereka. Sebaliknya, pakaian dari kulit binatang tahan lama.

Kejadian 3:21 Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.

Untuk membuat pakaian dari kulit binatang, binatangnya harus mati karena kulit diperoleh melalui pengorbanan binatang dengan mengalirkan darah. Peristiwa Allah membuat pakaian dari kulit binatang adalah nubuat bahwa Yesus Kristus akan mencurahkan darah-Nya di atas kayu salib sebagai Anak Domba (Yoh 1:29). Allah sendiri yang membuat pakaian kulit tersebut dan mengenakannya pada mereka adalah tindakan Allah, bahwa keselamatan manusia hanya dapat terjadi melalui kasih karunia Allah, karena manusia tidak mampu menutupi dosanya sendiri dan menyelamatkan dirinya sendiri.

Jika Kej 3:15 adalah pernyataan pertama tentang Injil, maka Kej 3:21 adalah pernyataan pertama tentang penebusan. Sejak kejatuhan Adam, pekerjaan penebusan dari Allah terus berlari tanpa istirahat sedetik pun sampai tiba pada penyelesaian akhir yang mulia lewat kedatangan Tuhan kembali. Jadilah anak yang dipakai sebagai alat Tuhan yang berharga sampai sejarah penebusan dari Allah mencapai penggenapannya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 104-108

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 5

Inti Pelajaran: Di luar taman Eden, Adam percaya pada janji Allah dan ia tetap menyembah Allah dan menjalani kehidupan yang bertobat.

Kejadian 3:20 Manusia itu memberi nama Hawa kepada isterinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.

Adam menerima janji dari Allah tentang Keturunan perempuan dan ia percaya bahwa Keturunan perempuan tersebut akan datang lewat keturunannya. Keyakinan itu terbukti dari fakta bahwa tepat setelah janji ini diberikan kepada Adam, Adam kemudian menamai istrinya Hawa. Nama 'Hawa' berarti 'hidup'. Lewat nama ini, Adam mendeklarasikan bahwa Hawa akan menjadi 'ibu semua yang hidup'. Jadi, Adam percaya kepada janji Allah dan memberi nama Hawa kepada istrinya sebagai pengakuan imannya. Setiap kali Adam memanggil 'Hawa', keyakinannya terhadap janji yang diberikan oleh Allah semakin dikuatkan.

Sebelum diusir dari taman Eden, Allah membuatkan dan mengenakan pakaian dari kulit binatang kepada Adam dan Hawa. Pakaian ini adalah tanda bukti yang menjamin bahwa Allah akan menggenapi perjanjian-Nya. Bagi Adam, tanda bukti ini lebih berharga dari hidupnya sendiri. Sepanjang hidupnya, Adam sangat menghargai pakaian pemberian Allah.

Di luar taman Eden, Adam dan Hawa menjalani kehidupan yang bertobat dan tetap percaya pada Tuhan. Mereka kemudian melahirkan anak laki-laki. Anak pertama diberi nama Kain. Anak ini memberi sukacita pada mereka. Nama Kain adalah pengakuan Hawa bahwa ia mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan Tuhan. Jika mereka meninggalkan Tuhan, bagaimana mungkin mereka bisa mengaku bahwa ini karena pertolongan Tuhan? Lewat ini, Adam dan Hawa menaruh harapan yang besar pada Kain.

Kejadian 4:1 Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: "Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN."

Di dalam nama Kain juga tersirat rasa syukur dan pujian Hawa kepada Allah. Nama ini juga pengakuan syukur Hawa atas kasih karunia yang telah menyelamatkannya dari bahaya dan kesakitan bersalin yang pertama sejak mereka dikutuk. Jadi pengakuan Hawa membuktikan bahwa meski di luar taman Eden, mereka telah bertobat dan menjalankan kehidupan yang percaya pada janji Allah. Bahkan fakta yang mana Kain dan Habel memberikan persembahan kepada Allah menunjukkan bahwa mereka diajarkan oleh orang tua mereka untuk percaya kepada Allah dan kasih persembahan.

Ketika kalian ditegur akan kesalahan kalian, segeralah bertobat dan berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang sama.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 104-108
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 5

Inti Pelajaran: Adam dikarunia umur panjang untuk menyampaikan Injil kepada keturunannya.

Kejadian 5:3-5 Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakkan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya. Umur Adam, setelah memperanakkan Set, delapan ratus tahun, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati.

Pernahkah membayangkan perasaan orang tua yang kehilangan 2 anaknya sekaligus? Habel mati dibunuh Kain karena iri hati. Lalu Kain pun pergi meninggalkan mereka. Sewaktu keluarga Adam dalam kesedihan, Allah memberi penghiburan dengan memberikan seorang anak bernama Set sebagai pengganti Habel. Semenjak itu, garis keturunan iman Adam dimulai dari garis keturunan Set, anak ketiga Adam.

Adam, sebagai orang yang pernah tinggal di taman Eden, menerima Injil yang pasti tentang Keturunan Perempuan. Kemungkinan, ia bersaksi tentang Injil ini kepada keturunan-keturunan Set secara terus menerus. Injil ini adalah satu-satunya harapan bagi Adam dan bagi seluruh umat manusia. Adam dikaruniakan hidup sampai 930 tahun sehingga dia bisa bertemu dengan generasi ke-9 yaitu Lamekh, ayah dari Nuh. Apa saja yang diceritakan oleh Adam kepada keturunan-keturunannya? Adam bersaksi tentang pengalamannya di Taman Eden yang merupakan dunia yang dipenuhi dengan kemuliaan, damai dan kasih Allah, bagaimana dia bisa mendengar suara Allah secara langsung dan menamai semua ciptaan. Sangatlah mustahil menamai ribuan dan jutaan jenis binatang dengan hikmat manusia. Adam dapat melakukannya karena Roh Allah yang menciptakan segala sesuatu ada pada dirinya. Adam mungkin juga menikmati kedaulatan yang diberikan Allah atas segala ciptaan ketika dia menamai mereka.

Namun, setelah jatuh dosa, hikmat yang luar biasa itu hilang bersamaan dengan hilangnya wibawa dan pengaruhnya atas segala ciptaan. Martabat Adam diturunkan menjadi makhluk yang bahkan tidak mampu menunjang dirinya sendiri. Jadi, Adam menyampaikan semua hal yang dialami kepada keturunan-keturunannya. Pengajaran Adam menghasilkan buahnya pada Henokh, keturunan ketujuh Adam. Meski Adam tidak sempat menyaksikan Henokh diangkat ke sorga, tapi selama 243 tahun Adam menyaksikan bagaimana Henokh hidup berjalan bersama dengan Allah. Seperti Adam yang menggunakan sisa hidupnya untuk menyampaikan Injil, jadilah anak yang menggunakan masa muda dan energi kalian untuk mempersiapkan diri dan dapat memberitakan Injil damai sejahtera (Ef 6:13-17).

Efesus 6:15 kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 209-211

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 6

Inti Pelajaran: Memulai segala hal dengan berdoa dan mendekat pada firman Allah.

Kejadian 4:16 Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN dan ia menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

Kejadian 5:3 Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya.

Setelah Habel mati, keluarga Adam terbagi menjadi 2 aliran silsilah yaitu silsilah Kain dan silsilah Set. Mereka di kemudian hari menjadi nenek moyang yang mewakili dua aliran yang berbeda. Set menjadi nenek moyang dari silsilah umat pilihan yang menggenapi penyelamatan dari Allah di bumi dengan menaati firman Allah, serta mendukung kehendak dan pemeliharaan Allah. Sedangkan Kain menjadi nenek moyang dari orang-orang yang melawan kehendak Allah, menganiaya orang-orang kudus dan menghalangi pekerjaan penyelamatan Allah. Melalui ini, kita tahu bahwa garis keturunan Set menanamkan akar kehidupan mereka di dalam Allah dan berpartisipasi di dalam pekerjaan penebusan Allah, maka mereka menikmati berkat umut panjang di bumi ini. Sebaliknya, garis keturunan Kain bertumbuh dan menjadi makmur dalam masyarakat, namun hubungan mereka terputus dengan Allah. Mereka berada di sisi yang jahat, menyengsarakan umat pilihan Allah dan menghalangi aliran Sejarah Penebusan.

Hal yang paling membedakan dari kedua aliran ini adalah 'permulaannya'. Permulaan itu sangatlah penting. Jika permulaannya salah, maka seterusnya akan tetap salah. Contohnya pasang kancing baju. Garis keturunan Kain pun demikian. Mereka memulainya dengan meninggalkan Allah, maka hasilnya, mereka menjadi silsilah yang tidak punya hubungan apapun dengan Allah. Alkitab bersaksi bahwa sekalipun punya prestasi yang hebat di dunia, mereka yang telah meninggalkan Allah pada akhirnya akan binasa (Mzm 73:27a).

Sebaliknya, garis keturunan Set memulainya dari Allah. Kej 5:1-3 memperkenalkan silsilah keturunan Set dari Adam. Set lahir menurut gambar Adam dan Adam pun diciptakan menurut gambar Allah. Hari ini, orang yang tidak memulai dengan berdoa adalah orang yang telah meninggalkan Allah, sedangkan orang yang memulai dengan berdoa adalah orang yang dimulai dari Allah. Orang yang menjauhkan diri dari firman Allah adalah orang yang telah meninggalkan Allah, sedangkan orang yang mendekat pada firman Allah adalah orang yang dimulai dari Allah. Dimanakah posisi kalian saat ini?

Ulangan 4:7 Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 211-213

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 6

Inti Pelajaran: Pilihlah jalan yang baik yang berpusat pada Tuhann seperti keturunan Set.

Yudas 1:11a Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain...

Keturunan-keturunan Kain dan Set, selain permulaannya berbeda, mereka juga mempunyai perbedaan pola hidup. Keturunan-keturunan Kain menjalani kehidupan yang berpola egosentris, sedangkan keturunan-keturunan Set menjalani kehidupan yang berpusat pada Allah. Di Kejadian pasal 4, keturunan-keturunan Kain adalah perintis-perintis kebudayaan dan peradaban dalam berbagai bidang. Mereka diakui sebagai orang yang telah sukses dari sudut pandang dunia. Kain membangun kota dan menamakan anaknya Henokh. Mereka terkenal di masyarakat. Anak-anak Lamekh juga sangat tenar dan perintis berbagai peradaban. Yabal menjadi bapa dari semua orang yang memelihara dan berdagang ternak, Yubal bapa dari semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Sedangkan Tubal-Kain adalah bapa pandai besi yang membuat alat-alat tajam dari tembaga dan besi. Akan tetapi, kehidupan mereka tidak mengagungkan nama Allah.

Keturunan-keturunan Set menjalani pola kehidupan yang berpusat pada Allah. Di Kejadian pasal 5, keturunan-keturunan Set tidak ada hubungannya dengan peradaban dunia. Nama mereka tidak dikenal di dunia, tetapi mereka hidup dengan berpusat pada Allah. Enos menyembah dengan memanggil nama Tuhan, Kenan membentuk komunitas iman, Mahalaleel senantiasa memuji Allah, Yared hidup dengan rendah hati, Henokh hidup berjalan bersama dengan Allah, Metusalah hidup dengan mata yang tertuju kepada akhir dunia, Lamekh mengharapkan Sabat terjadi melalui Nuh anaknya dan Nuh taat membangun bahtera.

Sejak permulaan sejarah sampai hari ini, seluruh umat manusia menempuh salah satu dari dua jalan. Jalan menurut garis keturunan Kain mungkin untuk sementara waktu mendatangkan kekayaan, ketenaran dan kekuasaan sebagai hasil dari kesuksesan dalam bidangnya masing-masing. Meskipun mereka hidupnya mewah, Alkitab memperingatkan untuk tidak berjalan menurut jalan Kain. Mereka bagaikan kolam bocor yang tidak dapat menahan air (Yer 2:13). Berapa banyak air yang mereka minum, mereka menjadi bertambah haus. Kekhawatiran, kecemasan, kesedihan dan sebagainya menyerang tanpa putus-putusnya. Semua ini terjadi karena mereka telah membuang Allah, Sumber air yang hidup (Yer 17:5-6). Sebaliknya, kehidupan keturunan-keturunan dari garis keturunan Set akan terus menerus menghasilkan buah sampai pada usia tua mereka, menjadi gemuk dan segar (Yer 17:7-8, Mzm 92:14-15) karena mereka memuliakan nama Allah dan mereka percaya pada Allah yang adalah Sumber air yang hidup. Jadilah anak yang hidupnya yang berpusat pada Allah seperti keturunan Set.

1 Korintus 10:31 Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 213-215

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 6

Inti Pelajaran: Hiduplah sebagai 'manusia' yang diakui Allah dengan melakukan kehendak-Nya.

Mazmur 1:6 Sebab orang taat dibimbing dan dilindungi TUHAN, tetapi orang jahat menuju kepada kebinasaan.

Di Alkitab, terdapat perbedaan cara pencatatan silsilah pada garis keturunan Kain dengan garis keturunan Set. Pada Kejadian 4:17-24, muncul nama tokoh-tokoh dari garis keturunan Kain. Mereka diakui sebagai orang-orang sukses dari sudut pandang dunia. Kain dicatat sebagai orang pertama yang membangun kota Henokh seperti arti nama anaknya. Betapa terkenal Kain dan Henokh ini di mata orang dunia? Anak-anak Lamekh juga menjadi 'bapa-bapa' peradaban. Akan tetapi, Kain dan keturunan-keturunannya hanya hidup demi menonjolkan nama mereka sendiri, tidak ada aktivitas yang berhubungan dengan kehendak Allah. Karena itulah, Allah sama sekali tidak mencatat kapan mereka lahir, kapan mereka mati dan tahun-tahun umur mereka. Kenapa? Allah anggap mereka itu hidupnya sama dengan binatang. Binatang hanya mengulangi siklus lahir mati dengan tanpa arti. Alkitab berkata bahwa orang yang menjalankan kehidupan yang egosentris untuk kepuasan pribadi dan tidak menyadari kehendak Allah, tidaklah berbeda dengan binatang (Pkh 3:18-19). Allah tidak mengakui hidup mereka.

Mazmur 49:21 Manusia, yang dengan segala kegemilangannya tidak mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan.

Sebaliknya, status 'binatang' tidak diberikan kepada keturunan Set. Mereka diberi status 'manusia'. Keturunan Set memperlihatkan orang-orang yang dengan rajin mewariskan firman Tuhan. Meskipun ada sedikit penyimpangan dalam perjalanan, kelahiran keturunan saleh dan prestasi iman mereka tidak pernah terputus sampai kedatangan Mesias dan sampai kepada kita hari ini. Ayat-ayat di Kejadian 5 menunjukkan bahwa garis keturunan Set sedang mewarisi penampilan 'manusia' sejati yang serupa dengan Allah, seperti ketika diciptakan oleh Allah. Meski di dunia mereka tidak ada prestasi yang bisa dibanggakan, tapi karena mereka ada imanlah maka Allah menganggap hidup mereka berharga. Oleh karena itu Allah mencatat tentang kelahiran, kehidupan dan kematian mereka.

Kejadian 5:2 laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Ia memberkati mereka dan memberikan nama "Manusia" kepada mereka, pada waktu mereka diciptakan.

Hari ini, kehidupan apa yang sudah kalian jalankan? Seperti binatang atau seperti manusia? Jadilah anak yang mewarisi penampilan manusia sejati yang serupa dengan Allah, seperti ketika diciptakan oleh Allah (Mzm 40:9).

Mazmur 1:2 Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 215-220

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 6

Inti Pelajaran: Hiduplah dengan takut akan Tuhan, menjauhkan diri dari dosa dan menghormati orang tua agar menikmati umur panjang yang diberkati.

Amsal 3:1-2 Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarlah hatimu memelihara perintahku, karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkannya kepadamu.

Amsal 3:7-8 Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan; itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu.

Berkat umur panjang adalah berkat istimewa dari Allah yang hanya dianugerahkan kepada keturunan-keturunan Set. Umur panjang yang dinikmati garis keturunan Set adalah umur panjang dalam keadaan sehat dan diberkati, bukan menderita penyakit berkepanjangan yang menyengsarakan diri dan menyusahkan anggota keluarga mereka. Keturunan Set masih memperoleh keturunan ketika mereka sudah lanjut usia, kenyataan tersebut berarti mereka menikmati umur panjang dengan tubuh yang sehat di dalam berkat Allah. Lalu, apakah rahasia di balik umur panjang mereka? Pertama, karena mereka takut akan Tuhan. 'Takut akan Tuhan' berarti mengenal Dia sebagai Sosok yang harus kita takuti, hormati dan layani dengan sepenuh hati. Di zaman sekarang ketika beraneka macam dosa dan kejahatan merajalela, satu-satunya cara bagi kita untuk menjaga roh dan tubuh kita tidak bercela hanyalah dengan takut akan Tuhan.

Kedua, karena mereka menjauhkan diri dari dosa. Pada hakikatnya, manusia diciptakan untuk hidup kekal, tapi karena dosa, maut datang (Rom 6:23). Awalnya, keturunan Adam menerima umur panjang sampai mendekati 1.000 tahun, tapi setelah peristiwa Air Bah di zaman Nuh, menjadi hanya 400-600 tahun. Lalu setelah peristiwa menara Babel, menjadi 200an tahun, bahkan Musa hanya mencapai umur 120 tahun berkata di Mazmur 90:10, "Masa hidup kami 70 tahun dan jika kami kuat, 80 tahun." Dosa bukan hanya berdampak pada umur manusia, tetapi juga pada segala sesuatu di alam dan lingkungan tempat manusia tinggal. Sejak peristiwa Air Bah, terjadilah perubahan iklim dan musim yang ekstrem. Segala sesuatu di alam tidak lagi memberi keuntungan bagi manusia. Ketiga, karena mereka menghormati orang tua mereka. Jika lihat perintah ke-5 dari 10 Perintah Allah (Kel 20:12), kita bisa menduga bahwa keturunan Set menghormati orang tua mereka.

Efesus 6:1-3 Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu – ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

Pada akhirnya, berkat umur panjang pada keturunan Set menjadi jalan untuk menyampaikan firman kepada keturunan-keturunannya dan mewariskan iman, sehingga perjanjian Allah bisa diwariskan dan digenapi dengan sempurna sampai kedatangan Yesus. Hari ini, ketika kalian diberi kesehatan, dapatkah kalian melihat itu sebagai berkat Tuhan? Jadilah anak yang hidup dengan takut akan Tuhan, menjauhkan diri dari dosa dan hormat kepada orang tua dan guru sehingga memperoleh berkat kesehatan dan panjang umur.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 61-62
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 7

Inti Pelajaran: Allah menolak orang dan persembahannya yang diberikan dengan tanpa iman.

Kejadian 4:4-5 Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.

Nama Kain berarti 'telah mendapatkan'. Hawa bersyukur karena Tuhan telah menolongnya dan menyelamatkannya dari bahaya dan kesakitan bersalin. Kemudian, Adam dan Hawa memperoleh anak kedua dan diberi nama Habel. Nama Habel berarti 'kehampaan' atau 'kekosongan'. Adam menamakan anaknya Habel karena ia telah mengalami kehampaan atau kekosongan hidup sebagai manusia yang telah jatuh dosa. Adam dan Hawa kemudian mengajarkan kedua anaknya untuk percaya kepada Tuhan dan memberikan korban persembahan. Setelah besar, Kain menjadi petani, maka persembahan Kain berupa hasil taninya. Sedangkan Habel menjadi gembala kambing domba, maka persembahan Habel berupa hasil ternaknya. Pada suatu kali ketika mereka masing-masing memberikan persembahan, ternyata Allah menerima Habel dan korban persembahannya, tetapi Allah menolak Kain dan korban persembahannya. Apakah perbedaan dari kedua persembahan ini?

Ibrani 11:4 Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati

Perbedaannya adalah iman. Habel memberikan dengan iman, sedangkan Kain tidak dengan iman. Tindakan iman Habel kepada Allah tampak melalui persembahannya yaitu 'anak sulung' kambing dombanya. Habel dengan kesungguhan hati mempersembahkan hasil pertamanya yaitu miliknya yang berharga kepada Allah. Akan tetapi, pada persembahan Kain tidak disebutkan kata 'sulung' atau 'pertama'. Alkitab berkata bahwa Allah selalu menguduskan hasil pertama sebagai milik-Nya (Ams 3:9, Kel 23:19, Yeh 48:14). Meskipun Kain orang yang percaya pada Allah, ia tidak memberinya dengan iman. Dia hanya memberikan secara formalitas, tidak dengan kesungguhan hati. Maka, bukan saja persembahannya ditolak, tapi orangnya – Kain sendiri pun ditolak oleh Allah. Di mata Allah, orang yang memberi persembahan dengan tanpa iman adalah dosa.

Amsal 15:8 Korban orang fasik adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi doa orang jujur dikenan-Nya.

Apakah kalian pernah memberikan persembahan dengan asal-asalan (sekedar ada atau sisanya karena dilihat orang lain), hati yang terpaksa atau tidak dengan bersyukur? Jika ya, berarti itu perbuatan yang tidak disukai Allah dan kita harus bertobat! Jadilah anak yang memberikan persembahan terbaik kepada Allah Bapa.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 62-64
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 7

Inti Pelajaran: Janganlah melewatkan kesempatan bertobat ketika ada kesempatan.

Kejadian 4:6-9 Firman Tuhan kepada Kain: "Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? 7 Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya." 8 Kata Kain kepada Habel, adiknya: "Marilah kita pergi ke padang." Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. 9 Firman Tuhan kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?"

Di dunia, 'kesempatan' itu sangatlah penting bagi kita untuk menjadi orang yang berhasil. Dan kesempatan tidak selalu ada, jadi jika menunda-nunda kesempatan, akan rugi sendiri. Begitu pun dalam dunia rohani. Allah memberikan kita banyak kesempatan untuk bertobat. Jika kita tidak mau bertobat terus, apa jadinya? Setelah Allah menolak Kain dan persembahannya, seharusnya Kain menyadari kesalahannya. Mungkin, dia bisa meminta Habel untuk menjadi perantara dalam memberikan korban persembahan lagi kepada Allah. Akan tetapi, reaksi Kain tidak terduga. Hatinya menjadi sangat panas dan mukanya muram di hadapan Allah. Allah juga melihat bahwa dosa sangat menggoda Kain dan menasehatinya agar berkuasa atas dosa. Namun, Kain telah melewatkan kesempatan pertama yang diberikan Allah untuk bertobat, dia memukul dan membunuh Habel.

Allah sekali lagi mencari Kain dan menawarkannya kesempatan terakhir untuk bertobat. Sama seperti Allah bertanya kepada Adam yang bersembunyi dari Allah setelah memetik dan memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, lalu bertanya "Di manakah engkau?", Allah juga bertanya kepada Kain, "Di mana Habel adikmu itu?" Allah bertanya seperti itu bukan karena Dia tidak tahu di mana Adam sedang bersembunyi. Demikian juga, bukan karena Dia tidak tahu apa yang terjadi pada Habel. Sesungguhnya, Allah sudah mengetahui semuanya. Allah menanyakan ini dengan maksud agar Kain bertobat dan menjawab, "Aku telah bunuh Habel. Aku telah berdosa dan pantas mati. Tolong ampunilah aku!" Allah telah menasehati Kain, mencurahkan kasih-Nya dan memegangnya sampai akhir. Tetapi, jangankan bertobat, Kain dengan berani melawan dan membantah Allah, "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" Kain menantang firman Allah dengan memukul dan membunuh adiknya, dan telah melewatkan semua kesempatan untuk bertobat.

Apakah kalian pernah seperti Kain? Ketika berbuat salah dan ditegur oleh orang tua dan guru, kalian jadi tidak senang, merasa sebal dan tidak mau mengaku? Jadilah anak yang tidak melewatkan kesempatan untuk bertobat.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 64-68
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 7

Inti Pelajaran: Berjaga-jagalah agar setan iblis tidak menaburkan benih yang jahat di hati kita.

1Yohanes 3:12 Bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.

Pada awalnya, Kain adalah anak beriman yang memberi persembahan kepada Tuhan karena sudah diajarkan oleh orang tuanya. Akan tetapi, dalam suatu waktu, ia memberikan persembahan dengan tanpa iman atau tidak dengan sepenuh hati. Mengapa Kain bisa kehilangan imannya? Jawabannya, karena Kain telah menerima pikiran yang jahat dari si iblis. Tapi bagaimana caranya iblis menaruh pikiran yang jahat? Yaitu ketika sedang tertidur rohani. Yesus memberikan sebuah perumpamaan tentang bagaimana pikiran iblis bisa masuk kepada manusia yang sedang tertidur rohani.

Matius 13:24-26 Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. 25 Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. 26 Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu."

Dikatakan, musuh menaburkan benih lalang ketika orang tidur, sehingga gandum dan lalang tumbuh bersama di ladang. Ladang adalah hati manusia. Benih yang baik atau gandum adalah firman Tuhan (Luk 8:11). Setiap kali mendengarkan firman, itu artinya ladang hati sedang ditaburkan benih firman. Akan tetapi, ketika sedang tidur, diam-diam setan iblis menaburkan lalang. Lalang adalah pikiran kegelapan seperti pikiran tidak percaya firman, iri hati, dusta, kesombongan, dll. Tidur rohani contohnya seperti: tidak berdoa, tidak membaca Alkitab, tidak menyanyikan pujian, tidak pergi ke gereja, atau mendengar khotbah sambil main HP atau pikiran ada di tempat lain. Karena tidur rohani, lama kelamaan menjadi punya pikiran yang jahat. Misalnya: Buat apa kasih persembahan? Buat apa pergi ke gereja? Buat apa berdoa? Itu semua usahaku. Aku bisa hidup tanpa Tuhan.

Inilah yang terjadi pada Kain. Kain kehilangan imannya bukan terjadinya mendadak, tetapi karena dia terus menerus tertidur rohaninya, menjalani hidup yang tanpa doa, tanpa bersandar pada Tuhan, sehingga Kain menjadi orang yang hidupnya hanya memikirkan keinginan daging. Pada akhirnya, Kain memberikan persembahan karena terpaksa, hanya formalitas. Dia menjadi iri hati kepada Habel dan marah ketika hal tidak berjalan sesuai keinginannya. Dan dia menjadi pembunuh pertama di Alkitab. Jadilah anak yang terbangun dan berjaga-jaga dengan senantiasa berdoa, mendengarkan firman Tuhan dan menaatinya, sehingga lalang tidak dapat ditabur di ladang hati kita (Mat 26:41).

1 Petrus 5:8 Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 68-69
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 7

Inti Pelajaran: Orang yang tidak bertobat akan menerima kutukan dari Allah.

Kejadian 4:12 Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi.

Kain yang telah menerima pikiran kegelapan akhirnya menjadi anak si jahat. Dia menjadi hamba dosa yang mempunyai sifat iblis. Dia sudah membunuh Habel, tapi tidak menyesal sedikitpun. Oleh karena itu, Allah memberikan kutukan kepada Kain. Kutukan yang pertama adalah “tanah tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu.” Kutukan ini lebih serius daripada yang dijatuhkan kepada ayahnya Adam, karena ‘tanah’ menolak Kain. Jadi apapun yang dikerjakan oleh Kain, tidak akan menghasilkan buah. Contohnya: Pada Adam, selama dia berjerih payah, maka akan memperoleh hasil. Tapi pada Kain, meski sudah berjerih payah, ada saja hal-hal yang membuatnya tidak mendapat hasil yang maksimal. Jadi Kain tidak bisa menuai sesuai jerih payahnya.

Kutukan yang kedua adalah “engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi”. Jadi hidup Kain tidak ada damai sejahtera. Kenapa demikian? Karena dosa membuat hubungan kita dengan Allah menjadi terputus. Hasilnya, kita hidup tanpa kasih dan kemurahan Allah, tidak ada sukacita sejati, tidak ada damai sejati. Di bumi, meski nampaknya ada kesenangan, itu hanya sesaat saja karena manusia menjadi tidak pernah puas. Misalnya ketika memperoleh sesuatu, hati gembira sesaat. Setelah itu ingin lagi dan ingin lagi, tidak ada puasnya. Tidak ada syukurnya. Hidupnya selalu penuh kekhawatiran sehingga demi memuaskan dirinya, menjadi orang yang egois dan mementingkan diri sendiri, tidak ada kasih atau kepedulian sama orang lain.

Satu-satunya cara untuk mematahkan kutukan ini adalah dengan bertobat. Sayangnya, Kain bukannya bertobat, malahan dia pergi dari hadapan Tuhan. Dia malah semakin menjauh dari Tuhan. Hari ini, jika ada sifat kalian yang seperti Kain, bertobatlah dengan sungguh-sungguh agar kutuk bisa dipatahkan dan mulailah hidup dengan bersyukur dan bersandar pada firman Tuhan.

1 Yohanes 1:9 Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Amin.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 69-71
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 8
Inti Pelajaran: Janganlah kita hidup untuk kehendak sendiri.

Kejadian 4:16-17 Lalu Kain pergi dari hadapan Tuhan dan ia menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden. Kain bersetubuh dengan isterinya dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Henokh; kemudian Kain mendirikan suatu kota dan dinamainya kota itu Henokh, menurut nama anaknya.

Setelah Kain pergi dari hadapan Tuhan, Kain menetap di tanah Nod di sebelah timur Eden. Nod dalam bahasa asli artinya 'pengembara', 'orang yang berkelana' atau 'pelarian'. Nod menggambarkan keadaan manusia yang meninggalkan Allah dan hidup dengan tanpa tujuan sejati seperti pengembara. Di sana, Kain mendapatkan istri dan melahirkan seorang anak yang diberi nama Henokh. Sekarang, Kain menjadi titik awal dari garis keturunan orang yang memulai dengan meninggalkan Tuhan dan Henokh menjadi generasi kedua dari Kain.

Henokh artinya 'dedikasi', 'permulaan' atau 'guru'. Di tanah Nod, Kain mendirikan sebuah kota dan diberi nama kota Henokh menurut nama anaknya. Ini kota pertama di Alkitab yang berbentuk benteng. Menamakan sebuah tempat dengan nama seseorang bukanlah hal yang aneh. Di setiap negara ada banyak nama jalan dan nama gedung yang memakai nama orang dengan tujuan mengingat jasa mereka. Begitupun kota Henokh. Tujuannya supaya orang mengingat nama Kain dan Henokh. Pasti nama mereka menjadi terkenal. Dengan membangun sebuah kota, Kain hendak menunjukkan dia bisa menjaga diri sendiri tanpa pertolongan Tuhan. Akan tetapi, meskipun mereka terkenal, di mata Allah mereka mati (Why 3:1). Sebaliknya, orang-orang kudus, meski kelihatannya hina di dunia, tetapi Allah menganggap mereka berharga dan nama mereka dicatat di Kitab Kehidupan (Why 3:5).

Sesuai arti namanya, Henokh adalah pemula dan guru yang mengajarkan hidup untuk kehendak sendiri. Apa hasil dari orang yang 'memulai' dengan meninggalkan Tuhan dan hidup untuk kehendak sendiri? Apakah kota Henokh bisa menjadi seperti Taman Eden yang penuh sukacita dan kasih? Nampaknya, kota Henokh lama kelamaan menjadi kota yang penuh dosa dan kejahatan seperti kecurangan, ketidakadilan, korupsi, pencurian, penindasan, kekerasan dan bahkan pembunuhan. Ini seperti kota Sodom dan Gomora yang di kemudian hari Allah musnahkan.

Hari ini, apakah kalian selalu mengikutsertakan Tuhan dalam setiap rencana? Misalnya, ketika bangun pagi dan hendak pergi ke suatu tempat, apakah memulainya dengan berdoa? Ketika merencanakan suatu kegiatan apakah memulainya dengan berdoa? Jadilah anak yang memulai setiap aktivitas, kegiatan dan rencana dengan berdoa, maka Tuhan akan menuntun kalian sehingga berjalan dengan lancar.

Amsal 3:5 Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 71-73
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 8

Inti Pelajaran: Orang yang tidak takut berbuat dosa dan pembual seperti Irad pastilah dihukum Allah.

Kejadian 4:18 Bagi Henokh lahirlah Irad, dan Irad itu memperanakkan Mehuyael dan Mehuyael memperanakkan Metusael, dan Metusael memperanakkan Lamekh.

Apa yang kalian takutkan? Mungkin ada yang bilang takut gelap, takut perang atau bahkan takut hantu. Pernahkah ada yang bilang takut dosa? Mungkin karena dosa tidak ada penampakannya, maka tidak merasa takut. Seperti inilah Irad, cucu Kain. Irad adalah anak laki-laki Henokh yang artinya 'pelarian', 'pembual'. Mungkin Irad adalah orang yang 'lari' dari Allah sambil berkata, "Dimana Allah? Allah tidak ada! Allah tidak lihat!" Irad tidak takut untuk berbuat dosa. Alkitab berkata, orang yang seperti ini adalah orang yang bebal.

Mazmur 14:1b Orang bebal berkata dalam hatinya: "Tidak ada Allah." Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik.

Apakah ada yang bisa lolos dari mata Allah? Mata Allah mengawasi orang jahat dan orang baik (Ams 15:3). Allah melihat dari sorga semua perbuatan manusia (Mzm 33:13-15). Tidak ada orang yang bisa sembunyi dari Allah (Ayb 34:21-22). Allah bukan hanya melihat perbuatan setiap manusia, tapi juga bisa melihat hati dan pikiran kita (Yer 17:10). Dan Dia bukan hanya melihat masa sekarang, tapi juga masa lalu dan masa depan manusia (Mzm 139:1-3). Maka kita tidak bisa berbohong di hadapan Allah dan tidak bisa menyembunyikan apapun di hadapan-Nya. Allah ada di mana-mana di seluruh alam semesta. Di Alkitab ada contoh di mana Allah tahu perbuatan manusia. Akhan mencuri barang-barang yang seharusnya akan dipersembahkan untuk Allah dan dia menyembunyikannya di dalam tanah. Tetapi Allah mengetahuinya, akibatnya Akhan mati dengan semua keluarganya dan miliknya dikubur hidup-hidup (Yosua 7). Juga Mikhal, istri Daud, menghina Daud di dalam hatinya, tetapi Allah mengetahui hatinya. Hasilnya, Mikhal tidak bisa punya anak sampai hari kematiannya (2 Sam 6:16). Jadi hanya orang bodoh yang berpikir Allah tidak melihat.

Arti lain dari Irad adalah 'pembual'. Pembual adalah orang yang membuat sesuatu terlihat menjadi lebih besar dari sebenarnya. Jadi ini sifat yang suka pamer. Ketika Tuhan tidak hadir dalam hati manusia, manusia mengisi kekosongan hatinya dengan mempercantik diri lewat penampilan, kekuasaan, nama baik, harta dan popularitas. Alkitab berkata bahwa semua kemegahan itu adalah jahat. Orang yang suka membual atau pamer, pasti juga dihukum Allah (Yak 4:16). Contohnya, karena raja Hizkia memamerkan hartanya di depan utusan Raja Babel, maka Allah menjatuhkan hukuman (2 Raj 20:16-19). Jadilah anak yang hanya memegahkan Yesus Kristus dan yang tidak memamerkan diri.

Yakobus 4:16 Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu, dan semua kemegahan yang demikian adalah salah (KJV: *evil* - jahat).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 74-75
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 9

Inti Pelajaran: Ketika kita berbuat dosa besar, maka akan menerima hukuman nama kita dihapuskan oleh Allah.

Kejadian 4:18 Bagi Henokh lahirlah Irad, dan Irad itu memperanakkan Mehuyael dan Mehuyael memperanakkan Metusael, dan Metusael memperanakkan Lamekh.

Bagaimana perasaan kalian jika nama kalian dihapus Allah? Nama anak laki-laki Irad adalah Mehuyael, yang merupakan kombinasi dari akar kata 'maha' dan 'el'. Maha artinya menghapus dan El artinya Allah. Jadi, Mehuyael artinya 'orang yang dihapuskan Allah'. Ini nama yang menyeramkan. Nama adalah simbol keberadaan seseorang, menghapuskan nama seseorang berarti menghilangkan keberadaan orang tersebut. Oleh karena itu, dihapuskan oleh Allah adalah hukuman yang terberat. Pasti orang itu sudah berbuat dosa besar. Contohnya di zaman sebelum Air Bah, karena manusia sangat jahat, maka Allah hendak 'menghapus' manusia dari muka bumi (Kej 6:7).

Dari berbagai peristiwa di Alkitab yang menggunakan kata 'maha', bisa dirangkum menjadi 2 kelompok. Yang pertama, digunakan untuk menghancurkan sebuah kota atau suku yang telah berbuat dosa. Contohnya ketika Manasye raja Yehuda berbuat dosa besar, Allah berfirman Ia akan 'menghapuskan' kota Yerusalem seperti orang menghapus pinggan (piring makan yang besar) (2Raj 21:13). Yang kedua, kata 'maha' digunakan untuk menghapus ingatan seseorang. Contohnya suku Amalek yang terus mengganggu umat Allah. Allah berfirman Ia akan 'menghapuskan' ingatan kepada Amalek dari kolong langit (Kel 17:14).

Kehidupan seperti apakah yang dijalani oleh Mehuyael? Dengan melihat kedua contoh pemakaian kata 'maha' di Alkitab, kita dapat simpulkan bahwa Mehuyael menjalankan kehidupan seperti Amalek yang terus menerus menentang kehendak Allah, dan juga seperti orang-orang pada zaman Air Bah yang mana hati mereka selalu membuahkan kejahatan di hadapan Allah. Jadilah anak yang namanya tertulis di dalam Kitab Kehidupan dengan rajin berbuat baik dan menaati firman Tuhan.

Yakobus 4:17 Jadi jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.

Roma 2:6-7 Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan.

Efesus 2:10 Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup didalamnya.

Wahyu 20:15 Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab Kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 75-77
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 9

Inti Pelajaran: Pilihlah jalan kehidupan dan menjadi manusia yang dipakai oleh Allah.

Kejadian 4:18 Bagi Henokh lahirlah Irad, dan Irad itu memperanakkan Mehuyael dan Mehuyael memperanakkan Metusael, dan Metusael memperanakkan Lamekh.

Metusael adalah anak dari Mehuyael. Akar kata Metusael memiliki 2 arti yang berlawanan. Yang pertama, Metusael adalah gabungan kata yang terdiri dari 'mat' yang berarti 'manusia' dan 'se-ol' yang berarti 'sheol' atau 'neraka', sehingga berarti 'manusia neraka'. Sheol dalam nama Metusael menunjukkan bahwa Metusael tidak hidup menurut kehendak Allah, melainkan hidup melawan kehendak Allah dengan mengejar hawa nafsu dunia dan keinginan diri sendiri, sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang akan jatuh ke dalam neraka.

Nama kedua Metusael dapat diterjemahkan sebagai gabungan kata yang terdiri dari 'mat' yang berarti 'manusia', 'sa' yang berarti 'dari' dan 'El' yang berarti 'Allah', sehingga berarti 'manusia dari Allah'. Ada kemungkinan Mehuyael memberikan anak laki-laknya sebuah nama yang memiliki arti 'manusia dari Allah'. Mehuyael sendiri berarti 'orang yang dihapuskan Allah tanpa jejak'. Dia merasa hidupnya sia-sia. Maka dia mengharapkan agar anaknya menjadi manusia Allah yang dituntun oleh tangan-Nya. Akan tetapi, sewaktu kita melihat bahwa anak Metusael yaitu Lamekh hidupnya menjadi seorang pembunuh yang lebih jahat daripada Kain, terlihatlah bahwa Metusael memilih untuk hidup dengan arti 'manusia neraka' daripada 'manusia dari Allah'.

Seperti nama Metusael yang mempunyai 2 arti, seluruh manusia selalu berjalan di salah satu dari 2 jalan kehidupan. Sebagian hidup sebagai manusia Allah yang menjalani hidup menurut kehendak Allah. Manusia Allah adalah sebuah panggilan yang terhormat karena manusia yang lemah menjadi orang yang dipakai oleh Allah seperti Musa, Samuel dan Elia (1 Tim 6:11). Akan tetapi, sebagian manusia hidup sebagai manusia neraka yang menjalani kehidupan yang diperbudak oleh setan. Mereka itu seperti Kain, Bileam dan Korah yang menantang Allah (Yud 1:11-13). Di hadapan manusia, selalu ada 2 pilihan jalan ini.

Ulangan 30:19 ..Pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu.

Jadi setiap orang harus memilih salah satu. Jalan apa yang kalian pilih? Jadilah anak yang memilih kehidupan yang mengasihi Allah dan menaati firman-Nya. Ketika kehidupan kalian menjadi kehidupan sebagai manusia Allah, barulah arti anak neraka akan lenyap dengan sempurna.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 77-79
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 10
Inti Pelajaran: Hiduplah kudus, termasuk dalam hal perkawinan.

Kejadian 4:19 Lamekh mengambil isteri dua orang; yang satu bernama Ada, yang lain Zila.

Alkitab memberikan penjelasan secara rinci tentang Lamekh, tokoh terakhir yang disebutkan dalam keturunan Kain. Setelah kejatuhan, dosa dan kejahatan terus turun mengikuti garis keturunan Kain dan mencapai puncaknya pada Lamekh. Alkitab tidak lagi mencatat generasi Lamekh selanjutnya. Tentunya keturunan Lamekh bertambah banyak dan mungkin menjadi sebuah bangsa yang besar. Alasan Alkitab berhenti mencatat silsilah Kain untuk memperingatkan bahwa kehidupan yang meninggalkan Allah dan kehidupan tanpa Allah akan runtuh dalam sekejap meskipun peradaban itu atau orang itu sedang pada masa puncaknya. Arti nama Lamekh adalah 'orang yang kuat' atau 'penakluk'. Dari arti namanya kita tahu bahwa Lamekh telah menjadi orang yang sombong yang membanggakan kekuatannya sendiri. Dia suka mengganggu, menindas orang lain dan berbuat semau dirinya.

Lamekh adalah orang pertama di Alkitab yang menikah lebih dari 1 istri. Ini memperlihatkan bahwa Lamekh telah mencemarkan prinsip perkawinan suci. Lamekh menikahi 2 istri yang bernama Ada dan Zila. Ada adalah istri pertama Lamekh. Arti nama Ada adalah 'orang yang menghiasi diri', 'orang yang merias diri' atau 'cahaya'. Seperti arti namanya, dia seorang perempuan yang menghabiskan seluruh waktu dan pikirannya hanya untuk mempercantik dan memuaskan dirinya di depan cermin.

Zila adalah istri kedua Lamekh. Arti nama Zila adalah 'naungan', 'bayangan', 'berdenting' (suara manis terhadap lawan jenis). Nampaknya dia seorang perempuan yang memiliki sifat yang menyembunyikan akal bulus. Zila menjadi isteri yang hanya menyenangkan telinga suaminya, yang pandai menjilat dengan hati yang menyembunyikan maksud jahat. Setelah melakukan pembunuhan, Lamekh pulang ke rumahnya dan memamerkan kekuatan di hadapan istri-istrinya tanpa perasaan bersalah sedikit pun. Bukannya menegur suami mereka atas perbuatannya yang jahat, kedua istri Lamekh mungkin memuji dan menyambutnya dengan tepuk tangan ketika dia menyanyikan kisahnya tentang bagaimana dia membunuh seseorang dengan pedangnya.

Allah itu kudus, maka Ia menghendaki agar kita pun menjadi kudus dalam seluruh hidup kita termasuk juga dalam hal perkawinan. Jadilah anak yang menjalani hidup kudus dengan menjadi anak yang rendah hati dan hidup dengan rasa takut untuk berbuat dosa.

1Petrus 1:15-17 Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, 16 sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. 17 Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 79-80
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 10
Inti Pelajaran: Hargailah nilai hidup manusia.

Kejadian 4:23-24 Berkatalah Lamekh kepada kedua istrinya itu: "Ada dan Zila, dengarkanlah suaraku: hai isteri-isteri Lamekh, pasanglah telingamu kepada perkataanku ini : Aku telah membunuh seorang laki-laki karena ia melukai aku, membunuh seorang muda karena ia memukul aku sampai bengkok; 24 sebab jika Kain harus dibalaskan tujuh kali lipat, maka Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat."

Lamekh telah membunuh seorang laki-laki karena telah melukainya. Di dalam bahasa asli, kata 'seorang laki-laki' menunjuk kepada seorang remaja yang masih muda. Kemudian, kata 'melukai' menunjuk kepada memar ringan, bukan luka berat yang membahayakan hidup. Tetapi, Lamekh tidak senang dengan perbuatan anak itu yang dengan tidak sengaja membuatnya memar. Dia langsung membunuhnya. Setelah membunuhnya, dia pulang sambil bernyanyi dengan bangga. Lamekh bernyanyi bahwa Allah yang akan membalas orang yang membalas dendam kepadanya, tetapi kenyataannya, Lamekh sendiri yang membalas dendam. Alkitab berkata bahwa balas dendam adalah otoritas (wewenang) Allah (Rom 12:19, Ibr 10:30). Selain itu, Lamekh membelokkan hukum belas kasihan Allah menjadi hukum balas dendam. Dalam kasus Kain, Allah mencegah agar orang lain tidak melakukan pembalasan kepada Kain, tetapi Lamekh justru membalas dendam dengan tangannya sendiri. Jadi ini merupakan pelanggaran atas otoritas Allah.

Di dalam lagunya, Lamekh tanpa belas kasihan membunuh seorang remaja sambil memamerkan kekuatan dan kekuasaannya di hadapan banyak orang. Dia secara terang-terangan membalas dan membunuh orang semaunya. Ini adalah penampilan yang sombong dan yang menghujat Allah. Ia tidak menganggap nyawa manusia berharga. Padahal, nyawa manusia seharusnya dijunjung tinggi karena manusia adalah satu-satunya ciptaan yang memiliki gambar dan rupa Allah.

Amsal 14:31a Siapa menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya.

Amsal 27:5 Siapa mengolok-ngolok orang miskin menghina Penciptanya; siapa gembira karena suatu kecelakaan tidak akan luput dari hukuman.

Apakah kalian pernah mengolok-ngolok orang lain? Ingatlah bahwa dengan menindas atau mengolok-ngolok orang lain, itu sama dengan mengolok-olok Penciptanya. Itu dosa yang besar. Jika kalian pernah melakukannya sengaja atau tidak sengaja, segeralah bertobat! Dan jika ada orang yang telah berbuat salah terhadap kalian, ingatlah bahwa balas dendam bukanlah solusi. Jadilah anak yang memiliki hati mengampuni dan berdoalah memohon pertolongan Tuhan agar Tuhan menyelesaikan semua masalah kalian.

Roma 12:21 Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 80-82
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 10

Inti Pelajaran: Budaya yang mementingkan kenyamanan sendiri bukanlah tujuan hidup yang dikehendaki Allah.

Kejadian 4:19-22 Lamekh mengambil isteri dua orang, yang satu namanya Ada, yang lain Zila. 20 Ada itu melahirkan Yabal; dialah yang menjadi bapa orang yang diam dalam kemah dan memelihara ternak. 21 Nama adiknya ialah Yubal; dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. 22 Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik Perempuan Tubal-Kain ialah Naama.

Melalui Ada istri pertama, Lamekh memperoleh Yabal dan Yubal. Yabal artinya 'memimpin', 'memindahkan' atau 'mencari tempat yang lembab'. Ia menjadi bapa peternak. Yabal adalah orang pertama yang berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain dan yang berdiam di dalam kemah. Dia adalah pedagang ternak pertama. Kata 'ternak' di sini artinya 'ternak yang bisa diperjualbelikan'. Yabal yang berdagang ternak, hanya tertarik pada kekayaan. Lalu anak kedua Yubal artinya 'bunyi' atau 'musik'. Dia musisi pertama yang memainkan kecapi dan suling. Kata 'suling' di sini berasal dari kata kerja 'agab' yang berarti 'tenggelam dalam cinta birahi'. Dilihat dari artinya yang seperti itu, Yubal bukanlah main musik untuk memuji Allah, tetapi hanya untuk kesenangan dan kenikmatan daging.

Melalui Zila istri kedua, Lamekh memperoleh anak laki-laki bernama Tubal-Kain dan anak perempuan bernama Naama. Tubal artinya 'meluap-luap', 'berkembang biak'. Digabungkan dengan kata Kain, Lamekh berkeinginan agar keturunan Kain menjadi semakin makmur. Sifat dosa yang mengalir di dalam garis keturunan Kain paling menonjol di zaman Tubal-Kain. Tubal-Kain adalah bapa semua tukang tembaga besi. Tubal Kain menjadi pandai besi, melebur dan menajamkan peralatan-peralatan besi, tetapi tidak digunakan sebagai alat-alat pertanian dan alat-alat untuk perdamaian, melainkan sebagai senjata pembunuh untuk ayahnya, Lamekh. Naama artinya 'menyenangkan', 'manis', 'cantik yang menyolok'. Menurut adat istiadat kuno, nama perempuan tidak dicatat dalam silsilah. Namun nama Naama masuk dalam silsilah Kain menunjukkan bahwa Naama adalah tokoh yang sangat menyolok dalam kecantikan tanpa adanya kehidupan yang berhubungan dengan kesalehan.

Di mata dunia, anak-anak Lamekh orang yang sukses. Yabal pengusaha kaya raya, Yubal artis terkenal, Tubal-Kain penemu terkenal dan Naama gadis cantik idaman. Lamekh mewariskan budaya humanisme kepada keturunannya, yaitu hidup untuk kenyamanan dan kesenangan sendiri. Jadilah anak yang hidupnya layak dipakai oleh Allah dengan melakukan pekerjaan yang menyenangkan hati Allah, bukan untuk kesenangan sendiri.

2 Timotius 2:21-22 Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia. 22 Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 83-85

Inti Pelajaran: Bermawas diri ketika memiliki prestasi.

Kejadian 10:8-10 Kush memperanakkan Nimrod; dialah yang mula-mula sekali orang yang berkuasa di bumi; Ia seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN, sebab itu di katakan orang: "Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan TUHAN." Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh dan Akad, semuanya di tanah Sinear.

Di sekolah pasti ada siswa yang pandai, pemberani, berprestasi atau cakap dalam banyak hal. Sering kali siswa yang seperti ini diangkat menjadi ketua kelas, pemimpin kelompok dan sering pula mewakili sekolah dalam ajang lomba. Pasti banyak yang mengagumi, banyak teman, banyak yang mendekati dan lama kelamaan membentuk kelompok pertemanan. Namun seiring waktu berjalan, karena sering menerima pujian dan diunggulkan, kebanggaan diri ini membuat seseorang menjadi meremehkan orang dan kurang menghargai bahkan menindas orang lain. Di waktu yang tidak begitu lama setelah Air Bah, Nimrod adalah sosok seperti gambaran di atas.

Setelah Air Bah, sifat dosa dan kejahatan Kain terus berlanjut melalui kehidupan orang-orang lain sampai akhir zaman. Contohnya melalui Nimrod, cucu dari Ham, salah satu dari ketiga anak Nuh. Alkitab menggambarkan Nimrod dalam 3 hal yaitu sebagai "orang yang mula-mula sekali berkuasa di bumi", "seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan Tuhan" dan "pendiri kerajaan Babel". Di Kej 10:8 kata 'yang berkuasa' bahasa Ibraninya '*gibbor*' yang berarti 'orang yang memerintah dengan kekerasan'. Ini memberi gambaran bahwa Nimrod adalah seorang tirani yang menggunakan kekuatan dan kekuasaannya untuk menindas orang-orang. Tahukah kalian apa pemburu yang gagah perkasa? Di zaman itu, orang menghidupi keluarganya atau kelompoknya dengan cara berburu binatang. Waktu itu binatang buas bisa berkeliaran di sekitar perkemahan dan menerkam. Tetapi, Nimrod adalah pemburu yang hebat. Bisa bayangkan, betapa banyak orang yang mengharapkan Nimrod jadi pelindung. Dalam kondisi banyak pengikut, akhirnya Nimrod mendirikan kerajaan Babel. Dikatakan kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh dan Akad, semuanya di tanah Sinear.

Namun, hal ini membuat Nimrod mendewakan dirinya, bangga akan prestasi dan kerja kerasnya. Nimrod lupa bahwa semua kecakapan dan prestasinya adalah pemberian Tuhan yang seharusnya dipakai untuk memuliakan nama Tuhan. Nimrod ingin menduduki posisi Tuhan, dia dengan gagahnya melawan Tuhan dan mempermainkan jiwa orang-orang. Itulah sebabnya, Nimrod menjadi tokoh anti-Kristus yang merampas jiwa orang-orang dan membuat mereka berpaling dari Tuhan. Tidak lagi mencari Tuhan Allah sebagai pelindung, tapi justru berlindung pada manusia yang adalah ciptaan. Jadilah anak yang bukan berani menentang Allah, melainkan berani dalam menentang dosa dan terus mawas diri. Kiranya semua pencapaian kalian dipakai untuk kemuliaan Tuhan dan menyenangkan Tuhan.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 85-88

Inti Pelajaran: Orang yang sombong pasti akan dihancurkan oleh Tuhan.

Kejadian 11:4 Juga kata mereka: "Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi."

Pernahkah kalian berpikir mengapa ada banyak bahasa di muka bumi? Awalnya, hanya ada 1 bahasa di muka bumi. Tetapi karena dosa manusialah maka menjadi banyak bahasa. Itu terjadi di zaman Nimrod. Nimrod yang diagungkan oleh pengikutnya, lupa bahwa semua prestasinya adalah pemberian Allah. Nimrod ingin berada di posisi Allah, ingin namanya yang diagungkan. Dia melawan perintah Allah agar manusia memenuhi bumi (Kej 1:28, 9:1) dengan membangun menara yang puncaknya sampai ke langit agar mereka tidak terserak. Di dunia kuno, orang membangun menara untuk tujuan mengejar kesatuan dan membangun kerajaan. Menaranya berbentuk zigurat yang di atasnya ada kuil kecil untuk persembahan kepada dewa. Maka, orang-orang harus melayani dewanya. Peristiwa Menara Babel terjadi tidak lama setelah penghakiman Air Bah. Mereka tidak puas pada penghakiman Air Bah, bahkan tidak percaya pada perjanjian Pelangi yang mana Allah tidak akan menghakimi dunia lagi dengan Air Bah.

Kain tidak percaya dan mengabaikan tanda perlindungan dari Allah dengan membangun sebuah kota. Nimrod dan pengikutnya menempuh jalan yang sama. Dengan mengandalkan kekuatan manusia, mereka membangun Menara Babel sebagai persiapan menghadapi penghakiman Allah. Seperti keturunan Kain, mereka mencari nama bagi diri sendiri, lebih mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi daripada mengandalkan Allah. Betapa sedihnya hati Allah melihat mereka menjadi sombong dan jatuh dosa karena ingin menjadi seperti Allah. Ini artinya tidak percaya Allah. Semua ini kejahatan di mata Allah. Babel artinya kacau. Maka, Allah mengacaulaukan bahasa mereka dari 1 bahasa menjadi berbagai macam bahasa, sehingga pada akhirnya mereka tidak mengerti satu sama lain lagi dan pembangunan tersebut terhenti.

Kejadian 11:8-9 Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. 9 Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah dikacaulaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi.

Hari ini, adakah impian kalian yang bagaikan Babel? Apakah kalian ingin mencari nama dengan banyak *followers*? Di Instagram, semakin banyak *followers* berarti semakin populer. Jadilah anak yang sadar bahwa kecongkakan mendahului kehancuran dan tinggi hati mendahului kejatuhan (1Sam 2:10a).

Amsal 16:18 Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 109-111

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 11

Inti Pelajaran: Menjadi pewaris gambar Allah dengan mengenal Yesus lewat Alkitab.

Kejadian 4:25 Adam bersetubuh pula dengan isterinya, lalu perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki dan menamainya Set, sebab katanya: "Allah telah mengaruniakan kepadaku anak yang lain sebagai ganti Habel; sebab Kain telah membunuhnya."

Kejadian 5:3 Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya.

Adam memperanakan Set di usia 130 tahun. Nama Set artinya 'pengganti' atau 'fondasi'. Apa yang istimewa pada Set? Set dicatat sebagai anak laki-laki menurut 'rupa dan gambar Adam' (Kej 5:3). Karena Adam sendiri diciptakan menurut 'rupa dan gambar Allah', berarti firman ini mendeklarasikan bahwa gambar Allah sedang dilanjutkan di garis keturunan Set. Firman ini juga berarti bahwa anak laki-laki yang mempunyai gambar ayahnya bukanlah Kain, melainkan Set. Yang membedakan martabat dan nilai hidup manusia dengan binatang adalah fakta bahwa manusia diciptakan dalam gambar dan rupa Allah (Kej 9:6b). Setelah manusia jatuh dalam dosa, gambar Allah terus dilanjutkan di dalam garis keturunan Set meskipun bukan penampilan yang sempurna.

Selagi keturunan-keturunan Kain merusak dunia dengan dosa dan kejahatan, Allah memberikan Adam 'benih yang lain' untuk tujuan sejarah penebusan dan Adam bersyukur kepada Allah dan menamainya Set. Sesuai arti namanya, Set menjadi fondasi bagi jalan kedatangan Keturunan Perempuan, yakni Yesus Kristus, yang mana Ia datang melalui garis keturunan Set. Nama Set juga menggambarkan bagaimana Yesus Kristus akan dilahirkan. Meski Yesus dilahirkan lewat tubuh perawan Maria, Yesus bukanlah benih Yusuf, tetapi 'benih yang lain' yaitu dikandung dari Roh Kudus (Mat 1:18-20). Set hidup sampai 912 tahun. Dalam hidupnya, ia menyaksikan 2 peristiwa besar di mana ayahnya Adam mati dan 57 tahun kemudian, Set menyaksikan Henokh generasi ke-7 diangkat ke sorga hidup-hidup.

Apakah kalian pernah berpikir untuk dipilih sebagai pewaris gambar Allah? Bagaimana bisa menjadi pewaris jika hanya samar-samar mengenal sosok Allah? Jadilah anak yang rajin belajar firman Tuhan sehingga pada akhirnya dapat mengenal Allah yang benar dan Yesus Kristus, sehingga rupa dan gambar Allah dipulihkan lewat masing-masing kalian.

Yohanes 17:3 Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.

1 Korintus 13:12 Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 112-115
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 12

Inti Pelajaran: Menjalani kehidupan ibadah yang teratur dan taat pada firman.

Kejadian 4:26 Lahirlah seorang anak laki-laki bagi Set juga dan anak itu dinamainya Enos. Waktu itulah orang mulai memanggil nama TUHAN.

Kejadian 5:9-11 Setelah Enos hidup sembilan puluh tahun, ia memperanakkan Kenan. Dan Enos masih hidup delapan ratus lima belas tahun, setelah ia memperanakkan Kenan, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. Jadi Enos mencapai umur sembilan ratus lima tahun, lalu ia mati:

Pernahkah kalian kesal karena teman mencemooh kalian? Meskipun ingat firman untuk mengasihi dan mengampuni, tapi sulit melakukannya. Hal ini dirasakan oleh Set yang merasa tidak berdaya terhadap dosa. Hati ingin mengikuti firman, tapi tubuh tidak ingin. Jadi tubuh dan hati berlawanan (Kis 7:21b). Juga, Set menyadari bahwa manusia rentan mati karena penyakit dan lainnya. Maka, Set menamakan anaknya Enos yang artinya 'tidak berdaya', 'lemah', 'mudah pecah'. Nama Enos menggambarkan kelemahan dan ketidakberdayaan manusia. Enos hidup sampai 905 tahun. Di zaman Enos, orang-orang mulai memanggil nama Tuhan. Memanggil nama Tuhan berarti mengakui dirinya lemah dan memanggil nama Tuhan minta pertolongan. Kita tidak bisa membuang rasa marah dan benci tanpa kasih karunia Allah yang memberi kita hati yang berbelas kasihan dan mengampuni. Dan tubuh bisa menolak dosa karena Allah memberikan tekad dan kemampuan untuk tidak mengikuti dosa. Jadi, hanya lewat memanggil nama Tuhan saja manusia bisa menang atas dosa.

Zaman Enos yang mulai memanggil nama Tuhan bukan berarti sebelumnya tidak ada yang menyembah Tuhan, karena Adam sudah mengajarkan Kain dan Habel untuk memberi persembahan. Ini menunjuk pada dimulainya kehidupan ibadah yang teratur dan benar di zaman Enos. Yaitu sikap ibadah yang sepenuhnya mengharapkan hadirat Tuhan, membuang kehendak diri dan menerima 100% pemerintahan Tuhan dengan taat pada firman. Berbeda dengan keturunan Kain yang menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri, keturunan Set maju ke hadapan Tuhan dengan rendah hati dan ada mezbah. Apa itu mezbah? Mezbah artinya ada korban yang dipersembahkan. Kepada orang yang sungguh-sungguh mencari dan memanggil nama Tuhan di dalam kelemahan mereka, barulah kuasa Kristus turun.

Roma 12:1 Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Hari ini, korban persembahan yang hidup adalah waktu kita, tenaga kita, kehendak kita, pikiran kita, hidup kita. Sudahkah memberi yang terbaik untuk Tuhan? Atau lebih banyak waktu untuk *chatting*, main *game*, nonton *Youtube* atau hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan Tuhan? Jadilah anak yang berseru kepada Tuhan agar diberi kekuatan untuk mengalahkan keinginan daging dan menaikkan ibadah yang sejati.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 116-118
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 12

Inti Pelajaran: Bangunlah iman dengan mulai membaca dan belajar firman Tuhan yang benar.

Kejadian 5:12-14 Setelah Kenan hidup tujuh puluh tahun, ia memperanakkan Mahalaleel. 13 Dan Kenan masih hidup delapan ratus empat puluh tahun, setelah ia memperanakkan Mahalaleel, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 14 Jadi Kenan mencapai umur sembilan ratus sepuluh tahun, lalu ia mati.

Enos berharap agar Kenan anaknya membuat 'sarang iman' yang membawa kehidupan. Kehidupan yang bagaimana? Kehidupan yang dipulihkan dari jatuh dosa. Nama Kenan berasal dari kata Ibrani 'Kanan' yang berarti 'membuat sarang'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarang adalah tempat yang dipilih atau dibuat untuk hewan unggas atau burung bertelur atau memelihara anak. Sarang adalah tempat di mana ada kehidupan. Kenan hidup sampai 910 tahun. Di zaman Kenan, orang-orang mulai membangun sebuah sarang iman dan pada akhirnya mereka dapat mendirikan imannya dengan benar.

Arti lain dari Kenan adalah 'anak laki-laki yang diperoleh dengan tidak terduga' dan 'milik yang amat besar'. Kenan adalah hadiah besar yang tidak terduga dalam pemeliharaan Allah dan mendatangkan sukacita yang besar. Hari ini, apa hadiah tak terduga yang Allah berikan kepada kita? Yaitu keselamatan melalui Yesus Kristus. Mengapa tak terduga? Karena sebenarnya kita tidak layak untuk diselamatkan. Namun, Allah Bapa terlebih dahulu memberi kasih-Nya yang membara dengan memanggil kita untuk mendengarkan firman hari ini, agar kita mau menerima keselamatan lewat penebusan Yesus Kristus. Jadi, siapapun bisa menerimanya. Keselamatan yang kita terima sepenuhnya karena kasih karunia.

Efesus 2:8-9 Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.

Bagi Maria yang mengandung Yesus Kristus dari Roh Kudus dan para gembala yang menerima berita kelahiran Yesus, Yesus adalah Kabar Baik dan Hadiah besar yang tidak terduga bagi orang-orang berdosa yang tadinya tidak mempunyai harapan. Alkitab bersaksi bahwa Firman menjelma menjadi manusia yaitu Yesus Kristus (Yoh 1:1, 14).

Hari ini, apakah kalian sedang menyambut firman dengan sukacita? Atau terpaksa karena disuruh? Menerima firman dimulai dengan membaca firman (Alkitab), lalu mengerti dan menaati firman. Jadilah anak yang menerima hadiah besar tak terduga yaitu keselamatan melalui iman yang percaya pada Yesus Kristus.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 119-121

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 11

Inti Pelajaran: Menjalani kehidupan yang senantiasa bersyukur dan memuji Tuhan.

Kejadian 5:15-17 Setelah Mahalaleel hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Yared. 16 Dan Mahalaleel masih hidup delapan ratus tiga puluh tahun, setelah ia memperanakkan Yared, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 17 Jadi Mahalaleel mencapai umur delapan ratus sembilan puluh lima tahun, lalu ia mati.

Pada zaman itu, keturunan Set hidup di dunia yang penuh dengan dosa. Akan tetapi, mereka berhasil menang atas dosa dengan pertolongan Tuhan. Kemungkinan Kenan hendak memuliakan Allah dan bersaksi bahwa Allah itu hidup, maka ia menamakan anaknya Mahalaleel untuk mengingat kasih karunia yang telah diterimanya. Mahalaleel hidup sampai 895 tahun. Mahalaleel artinya 'pujian kepada Allah'. Hanya Allahlah satu-satunya Sosok yang layak menerima pujian dan ibadah yang sejati dan benar (Why 5:12). Maka, di zaman Mahalaleel, ibadah yang teratur kepada Allah berkembang menjadi ibadah penuh pujian yang mana Allah menerima kemuliaan lewat pujian tersebut. Pujian sendiri adalah hal memuji Allah dengan lagu. Pujian adalah doa yang bermelodi. Di dalam pujian ada kuasa Allah. Apakah kalian pernah mengalami kuasa Allah yang bekerja saat puji-pujian dinaikkan dengan tulus? Di Alkitab ada beberapa contoh di mana puji-pujian menggerakkan kuasa Allah.

Yang pertama, kuasa untuk menyembuhkan. Allah Bapa berdaulat untuk mengampuni dan menyembuhkan. Jika Allah memutuskan untuk sembuh, maka akan sembuh (Mzm 103:3). Kedua, kuasa untuk membuka. Meski Paulus dan Silas dipenjarakan dan kaki mereka dibelenggu karena telah menginjil, mereka tetap berdoa dan menyanyikan pujian. Mereka tidak mengeluh atau minta keadilan kepada Allah. Karena pujian tersebut, terjadilah gempa bumi dan terbukalah semua pintu penjara dan belenggu mereka (Kis 16:24-26). Ketiga, kuasa mengusir roh jahat. Roh jahat paling takut dengan pujian. Ketika Daud menaikkan pujian dengan kecapi, roh jahat yang ada di dalam hati Raja Saul pergi (1 Sam 16:23). Keempat, kuasa kemenangan. Ketika pujian dinyanyikan dengan lantang, tembok musuh kota Yerikho runtuh dan umat Israel bisa menang perang (Yos 6:16-20). Dan ketika Raja Yosafat mengedepankan pujian, ia memperoleh kemenangan besar dalam perang (2Taw 20:20-26).

Hari ini, manusia banyak mengalami kesulitan, baik itu masalah penyakit, masalah keluarga, teman, ekonomi ataupun sekolah. Namun, apakah kita tetap bisa menaikkan pujian syukur di tengah kesulitan? Rasul Paulus menasihatkan di Roma 5:3 agar kita bermegah di dalam kesengsaraan, karena kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Jadilah anak yang tekun dalam berdoa dan tetap memuji Tuhan meski dalam kesulitan, maka Tuhan akan datang mendekat dan menolong sehingga bisa mengalami kemenangan (Mzm 150:6, Ef 3:20).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 122-125
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 11

Inti Pelajaran: Menjalankan hidup dengan rendah hati dan mendahulukan kehendak Tuhan.

Kejadian 5:18-20 Setelah Yared hidup seratus enam puluh dua tahun, ia memperanakkan Henokh. 19 Dan Yared masih hidup delapan ratus tahun, setelah ia memperanakkan Henokh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 20 Jadi Yared mencapai umur sembilan ratus enam puluh dua tahun, lalu ia mati.

Yared memperanakkan Henokh di umur 162 tahun dan hidup sampai 962 tahun. Dia dicatat sebagai orang kedua yang umurnya terpanjang dalam sejarah manusia. Jika lihat keluarga Yared, Yared hidup dalam kondisi yang mana segala perbuatan, pikiran dan perkataan ayahnya Mahalaleel adalah pujian bagi Tuhan. Jejak iman Mahalaleel ini berlanjut kepada keturunan-keturunannya. Nama Yared artinya 'keturunan' atau 'orang yang telah turun (dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah). Sesuai arti namanya, dapat diduga bahwa Yared merendahkan diri di hadapan Allah dan selalu hidup dengan kerendahan hati. Kerendahan hatinya tampak dari dia menamai anaknya Henokh. Yared hendak mendedikasikan Henokh kepada Allah dengan sempurna. Di kemudian hari, anaknya Henokh ini mencapai tingkat iman tertinggi dan menjadi orang yang diangkat ke sorga hidup-hidup. Yared sadar akan situasi dunia di zamannya. Maka dia menguduskan dan memisahkan anaknya dari dunia agar anaknya dapat hidup dengan benar di hadapan Allah. Yared tidak mengeluh atau menyalahkan orang lain, melainkan dia terus berdoa kepada Allah. Dia adalah seorang ayah yang dengan iman mempersembahkan anaknya kepada Bait Suci Allah dengan suka cita.

Di dalam nama Yared juga terkandung harapan bahwa Allah yang layak dipuji akan turun ke bumi. Keturunan-keturunan Set ini sangat menantikan Keturunan Perempuan yang dijanjikan di Kej 3:15, yaitu kedatangan sang Juruselamat Yesus Kristus. Sesuai arti nama Yared, di kemudian hari, Yesus meninggalkan takhta-Nya di sorga dan turun ke dunia yang rendah untuk menyelamatkan kita. Tuhan telah merendahkan diri-Nya dengan turun dalam wujud yang paling hina. Dilahirkan di kandang yang bau kotoran, diletakkan di palungan tempat makanan binatang, menjadi anak tukang kayu yang miskin, diabaikan oleh saudara-saudara-Nya dan dianggap hina oleh para pemimpin agama karena tidak berpendidikan. Sepanjang hidup-Nya, Yesus taat pada Bapa dan hanya mencari kemuliaan bagi Bapa. Dia tahu perintah Bapa itu hidup kekal (Yoh 12:50), maka Dia taat bahkan sampai mati di atas kayu salib (Flp 2:7-8). Oleh karena itulah, Allah senantiasa menyertai Yesus, Imanuel.

Apakah kalian merasakan Allah Imanuel yang menyertai hidup kalian? Untuk mengalami Imanuel, diperlukan buah ketaatan yang lebih mendahulukan pikiran Tuhan. Jadilah anak yang bertobat dan hidup dengan rendah hati seperti Yared.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 126-133

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 14

Inti Pelajaran: Manusia diubah adalah fakta bersejarah yang terjadi pada Henokh.

Kejadian 5:21-24 Setelah Henokh hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Metusalah. 22 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanakkan Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 23 Jadi Henokh mencapai umur tiga ratus enam puluh lima tahun. 24 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah.

Dari antara keturunan Set dan keturunan Kain, ada 2 orang yang namanya sama yaitu Henokh dan Lamekh. Meski artinya sama, mereka menjalani pola hidup yang berbeda. Nama Henokh dalam bahasa Ibrani artinya 'dedikasi (orang yang dipersembahkan)', 'permulaan' atau 'guru'. Yared menamakan anaknya Henokh karena keinginannya untuk mempersembahkan anaknya kepada Allah, agar Henokh dapat dipakai untuk pekerjaan Allah. Dari antara 20 generasi Adam, satu-satunya orang yang dapat mengalahkan maut adalah Henokh. Dia telah memperlihatkan puncak kehidupan yang saleh dan pada akhirnya mencapai hidup kekal tanpa melihat maut. Bagaimana kita bisa tahu dia tidak mati? Dikatakan di Ibr 11:5 bahwa karena iman Henokh terangkat supaya ia tidak mengalami kematian.

Ibrani 11:5 Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah.

Henokh adalah keturunan ketujuh Adam, dia manusia biasa seperti kita. Jika lihat di Kej 5:21-24, dia memperanakkan Metusalah di usia 65 tahun dan juga memperanakkan anak-anak lain. Jadi dia ada istri dan anak-anak. Dia bukan hidup mengasingkan diri dari dunia seperti biarawan. Dia harus membesarkan anak-anaknya seperti keluarga lain. Dan sebagai kepala keluarga, Henokh juga harus bekerja keras mencari nafkah. Berarti, jika dia bisa diangkat ke sorga, seharusnya kita pun bisa diangkat ke sorga jika kasih karunia Allah bersama kita. Henokh diangkat ke sorga di usia 365 tahun. Henokh diangkat oleh Allah bukan setelah dia mati. 'Diangkat' bahasa Ibraninya 'laqah' yang berarti 'dipindahkan hidup-hidup ke sebuah tempat yang berbeda dari dunia ini' yaitu kerajaan sorga. Jadi Allah telah mengubah tubuh jasmani Henokh menjadi tubuh rohaniah dan memindahkan dengan mengangkatnya ke kerajaan sorga tanpa mengalami kematian. Selain Henokh, orang yang naik ke sorga hidup-hidup dengan tubuh rohaniah adalah nabi Elia (2 Raj 2:10-11).

Sesuai arti namanya, Henokh adalah guru bagi seluruh umat manusia yang pertama kali mengajarkan tentang kebenaran bahwa orang yang hidup berjalan bersama dengan Allah dalam iman akan memperoleh hidup kekal. Jadi, pelajaran terpenting yang diajarkan Henokh adalah fakta bahwa orang bisa pergi ke sorga dengan diubah. Percayakah kalian pada ubah? Kiranya kalian bisa pergi ke kerajaan sorga sesuai dengan iman kalian.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 126-133

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 14

Inti Pelajaran: Rahasia diangkat ke sorga adalah hidup berjalan bersama dengan Allah.

Kejadian 5:21-24 Setelah Henokh hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakkan Metusalah. 22 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah selama tiga ratus tahun lagi, setelah ia memperanakkan Metusalah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 23 Jadi Henokh mencapai umur tiga ratus enam puluh lima tahun. 24 Dan Henokh hidup bergaul dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah.

Apakah rahasia Henokh bisa ke sorga tanpa mengalami kematian? Kej 5:24 menjelaskan bahwa Henokh hidup bergaul (NKJV: walked – berjalan) dengan Allah. Kata 'berjalan' di sini dalam bahasa Ibrani berarti 'menjadikan kehendaknya di bawah pengawasan orang lain dan berjalan mengikuti orang tersebut'. Jadi Henokh hidup berjalan bersama Allah artinya Henokh sehati dengan Allah, bahkan mengambil setiap langkah sesuai dengan kehendak Allah tanpa memikirkan hal-hal lain. Apakah Henokh sejak lahir sudah sehati dan sekehendak dengan Allah? Jawabannya tidak. Alkitab berkata bahwa Henokh mulai hidup berjalan bersama dengan Allah di usia 65 tahun. Jadi sebelum 65 tahun, dia belum hidup berjalan bersama dengan Allah. Barulah setelah itu dia hidup berjalan bersama dengan Allah selama 300 tahun dan akhirnya di usia 365 tahun, dia diangkat ke sorga.

Henokh hidup berjalan bersama dengan Allah dengan hati yang tidak berubah bukan selama 3 bulan atau 3 tahun atau 30 tahun, tetapi selama 300 tahun. Selama 300 tahun, iman Henokh sama sekali tidak berubah. Ia mengikuti jalan Allah dan memeluk kehendak Allah setiap hari selama 300 tahun. Dia mengikuti kehendak Allah dengan suka cita tanpa paksaan dan terus berjalan mengikuti Allah saja. Sikap inilah yang sangat menyenangkan Allah sehingga Allah mengaruniakannya berkat terbesar dalam sejarah manusia yaitu mengangkatnya ke sorga hidup-hidup.

Di usia 65 tahun, apa yang terjadi pada Henokh sehingga terjadi perubahan yang mendadak dalam hidupnya? Itu adalah pertobatan. Di usia 65, Henokh memperanakkan Metusalah. Karena Henokh punya seorang anak yang merubah hidupnya dan membuatnya mulai hidup berjalan bersama dengan Allah. Jika dalam hidupnya tidak ada perubahan, dia tidak bisa berjalan bersama dengan Allah. Bertobat artinya 'tukar pemilik' atau 'tukar tuan' atau 'tukar raja'. Di masa lalu, aku hidup menurut kehendakku sendiri, aku adalah raja atas hidupku. Tetapi setelah bertobat, Tuhan adalah Rajaku. Aku mau hidup menurut kehendak Rajaku yaitu Tuhan.

Siapakah raja dari hidup kalian? Mari memikirkannya dengan mendalam dan jadilah anak yang bertobat dengan sepenuhnya dan mulai menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Bertobat tidak harus menunggu 'nanti saja setelah tua' karena kita tidak tahu sampai kapan kita hidup. Buatlah komitmen untuk menjadikan Tuhan sebagai Rajaku.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 126-133
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 14

Inti Pelajaran: Penghakiman Air Bah datang tepat di tahun kematian Metusalah. Ini membuktikan firman Allah pasti digenapi.

Yudas 1:14-15 Juga tentang mereka Henokh, keturunan ketujuh dari Adam, telah bernubuat, katanya: "Sesungguhnya Tuhan datang dengan beribu-ribu orang kudus-Nya, 15 hendak menghakimi semua orang dan menjatuhkan hukuman atas orang-orang fasik karena semua perbuatan fasik, yang mereka lakukan dan karena semua kata-kata nista, yang diucapkan orang-orang berdosa yang fasik itu terhadap Tuhan."

Pernahkah berpikir jika hari ini hari penghakiman Tuhan, apa yang kalian mau lakukan? Mungkin di hari itu kalian cepat-cepat bertobat supaya tidak menerima penghakiman dan tidak masuk neraka. Orang-orang dunia terus berbuat dosa dan kejahatan karena mereka berpikir akhir zaman tidak bakal terjadi di zaman mereka. Sebaliknya, Henokh memiliki kesadaran bahwa Tuhan sudah datang dan penghakiman (atau akhir zaman) ada di depan mata. Henokh mulai hidup dengan kesadaran akhir zaman setelah ia memperanakkan Metusalah di usia 65 tahun. Waktu itu, dia menerima wahyu dari Allah mengenai penghakiman Air Bah yang akan menimpa dunia. Nama Metusalah berarti 'ketika dia mati, (akan ada) penghakiman'. Dengan kata lain, arti nama Metusalah adalah akhir zaman. Jadi ketika Metusalah mati, akhir zaman tiba.

Henokh melihat kehidupan anaknya Metusalah. Setiap kali dia memanggil nama Metusalah, dia menjadi disadarkan lagi bahwa akhir zaman sudah di depan mata. Karena akhir zaman sudah di depan mata, maka Henokh, tidak bisa tidak, hidup dengan pertobatan dan hidup berjalan bersama dengan Allah. Catatan tentang perbuatan Henokh ada di kitab Yudas. Henokh bernubuat tentang penghakiman Allah atas perbuatan fasik dan kata-kata nista yang lazim pada zamannya. Jadi Henokh sibuk menginjil. Dengan berani dia memperingatkan penghakiman dan mengajarkan firman Tuhan supaya orang-orang bertobat dan hidup dengan kudus.

Sesuai nubuat, ketika Metusalah mati di usia 969 tahun, penghakiman Air Bah datang dan menghanyutkan semua orang kecuali 8 orang keluarga Nuh. Apa buktinya penghakiman Air Bah datang ketika Metusalah berusia 969 tahun? Mari kita hitung bersama. Metusalah berumur 187 tahun ketika ia memperanakkan Lamekh (Kej 5:25). Lamekh berumur 182 tahun ketika memperanakkan Nuh (Kej 5:28). Air Bah terjadi ketika Nuh berumur 600 tahun (Kej 7:6). Berarti, ketika Air Bah terjadi, umur Metusalah: $187 + 182 + 600 = 969$ tahun.

Kejadian 5:27 Jadi Metusalah mencapai umur sembilan ratus enam puluh sembilan tahun, lalu ia mati.

Firman Allah sangatlah tepat dan pasti akan digenapi. Percayalah pada firman Allah apa adanya dan jadilah anak yang menjaga kesalehan sambil menjalani kewajiban sebagai anak di rumah dan murid di sekolah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 126-133
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 14

Inti Pelajaran: Henokh bisa hidup berjalan bersama dengan Allah karena ia menerima firman Allah dengan rasa takut dan tanpa ada keraguan.

Yohanes 8:51 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.

Dari antara 10 generasi dari Adam sampai Nuh, ada 7 orang saksi yang melihat pengangkatan Henokh yaitu Set, Enos, Kenan, Mahalaleel, Yared, Metusalah dan Lamekh. Waktu itu, Adam generasi pertama sudah mati 57 tahun yang lalu, dan Nuh generasi kesepuluh belum lahir. Pengangkatan Henokh memberikan pelajaran yang penting kepada bapa-bapa leluhur yang menyaksikan peristiwa itu. Allah menunjukkan dengan jelas bahwa 'upah dosa adalah maut' melalui peristiwa kematian Adam. Akan tetapi, 57 tahun setelah Adam mati, Allah memberitahukan metode untuk mengalahkan kuasa maut melalui Henokh. Pengangkatan Henokh ke sorga memberikan harapan besar bahwa meskipun manusia tidak bisa menghindari maut karena dosa, jika mereka hidup berjalan bersama dengan Allah seperti yang telah dilakukan oleh Henokh, mereka pasti mampu mengatasi maut. 7 bapa leluhur yang menyaksikan Henokh naik ke sorga menyadari bahwa dunia hidup kekal Taman Eden yang pernah mereka dengar dari Adam merupakan sejarah yang nyata, bahwa dunia hidup kekal benar-benar ada.

Henokh adalah rupa yang benar dari Adam. Seandainya Adam tidak berdosa, Adam dapat mencapai hidup kekal dengan diubah. Kehidupan yang diinginkan Allah sewaktu Ia menciptakan Adam adalah agar Adam hidup berjalan bersama Allah. Allah ingin bersama dengan Adam yang diciptakan-Nya dengan satu hati dan satu kehendak. Namun, Adam mengabaikan firman Allah dan akhirnya terpisah dari Allah. Setelah menerima hukuman dari Allah, Adam menerima janji yang pasti bahwa Taman Eden akan dipulihkan oleh Keturunan Perempuan. Oleh sebab itu, sebagai orang yang pernah di Taman Eden, Adam bersaksi kepada keturunan-keturunannya mengenai situasi sebelum dan sesudah jatuh ke dalam dosa. Pengharapan iman dari Adam akhirnya menjadi kenyataan dan menghasilkan buah melalui Henokh. Keturunan-keturunan lain yang saleh juga percaya kepada kesaksian Adam, tetapi hanya Henokh yang menghasilkan buah melalui ubah. Henokh hidup semasa dengan Adam selama 308 tahun dan dia menerima firman Tuhan yang diwariskan Adam dengan hati yang penuh rasa takut.

Hari ini, Henokh adalah gambaran tentang ubah yang mulia yang akan terjadi bagi orang-orang kudus pada Kedatangan Tuhan yang kedua kali. Jadilah anak yang percaya dan menjaga firman Tuhan tanpa keraguan, sehingga pada akhirnya kalian dapat mengalahkan kuasa maut dan diubah ke dalam tubuh rohaniah pada Kedatangan Tuhan yang kedua kali (1 Kor 15:51-54).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 134-137
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 15

Inti Pelajaran: Allah memberikan Metusalah hidup terpanjang karena hendak memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat.

Kejadian 5:25-27 Setelah Metusalah hidup seratus delapan puluh tujuh tahun, ia memperanakkan Lamekh. 26 Dan Metusalah masih hidup tujuh ratus delapan puluh dua tahun, setelah ia memperanakkan Lamekh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan. 27 Jadi Metusalah mencapai umur sembilan ratus enam puluh sembilan tahun, lalu ia mati.

Metusalah adalah anak laki laki yang dilahirkan bagi Henokh di usia 65 tahun. Nama Metusalah berarti 'ketika dia mati (akan ada) penghakiman'. Pada waktu Metusalah dilahirkan, Henokh menerima wahyu dari Allah yang berhubungan dengan takdir anaknya, yaitu bahwa ketika anaknya mati, penghakiman Allah datang. Selain arti namanya berhubungan dengan akhir zaman, kata Metusalah juga merupakan gabungan dari 2 kata yaitu 'mat' yang artinya manusia dan 'selah' yang artinya 'lembing' atau 'senjata'. Arti lain Metusalah adalah 'manusia yang memegang senjata' atau 'pelempar lembing'. Ada sebuah legenda di zaman itu bahwa setiap desa memiliki penjaga yang melindungi desa tersebut dengan sebuah lembing. Jika penjaga itu mati, maka desa itu akan hancur. Menurut legenda ini, nama Metusalah disampaikan turun temurun secara terus menerus dengan arti demikian.

Metusalah hidup sampai 969 tahun menunjukkan bahwa sejak awal manusia diciptakan sebagai makhluk yang hidup kekal. Metusalah hidupnya terpanjang dalam sejarah manusia memperlihatkan Allah yang sangat mengasihi manusia. Bisa saja Allah menghakimi dunia sebelum umur Metusalah 969 tahun. Tapi Allah menunda penghakiman sampai Metusalah 969 tahun memperlihatkan bahwa Allah masih memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Bahkan setelah bahtera Nuh selesai dibangun, Allah masih memberi kesempatan terakhir dengan menunda 7 hari lagi supaya ada 1 orang lagi yang bertobat (Kej 7:4).

Metusalah adalah saksi kunci terhadap keseluruhan sejarah penebusan sampai sebelum terjadi Air Bah. Dia hidup dengan Adam selama 243 tahun dan telah mendengar dunia Taman Eden. Sebagai anak Henokh, dia melihat bagaimana ayahnya hidup berjalan bersama dengan Allah dan diubah. Metusalah juga melihat kelahiran cucunya Nuh dan bagaimana Nuh dan keluarganya bekerja keras membangun bahtera. Dia juga menyaksikan kelahiran Sem anak sulung Nuh yang akan melanjutkan tongkat estafet sejarah penebusan setelah Air Bah. Metusalah sudah tahu bahwa ketika dia mati, Air Bah datang. Maka, dia hidup saleh dengan kesadaran akhir zaman di sepanjang hidupnya. Metusalah memberikan bantuan terbesar dalam pembangunan bahtera Nuh dari awal sampai akhir, juga memberikan semangat kepada Nuh untuk tidak putus asa. Jadilah anak yang bersyukur atas kasih Allah yang begitu besar untuk menyelamatkan kita dengan tidak menunda-nunda untuk bertobat.

Yohanes 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 138-140

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 16

Inti Pelajaran: Lamekh mengetahui tanah yang telah dikutuk oleh Tuhan karena ia hidup semasa dengan Adam selama 56 tahun.

Kejadian 5:28-31 Setelah Lamekh hidup seratus delapan puluh dua tahun, ia memperanakan seorang anak laki-laki, 29 dan memberi nama Nuh kepadanya, katanya: "Anak ini akan memberi kepada kita penghiburan dalam pekerjaan kita yang penuh susah payah di tanah yang telah terkutuk oleh TUHAN." 30 Dan Lamekh masih hidup lima ratus sembilan puluh lima tahun, setelah ia memperanakan Nuh, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan. 31 Jadi Lamekh mencapai umur tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun, lalu ia mati.

Lamekh anak Metusalah mempunyai nama yang sama dengan Lamekh keturunan Kain. Tetapi mereka menjalani kehidupan yang bertolak belakang. Lamekh dari keturunan Kain mempunyai arti 'penakluk' atau 'orang yang kuat dalam hal melawan Allah'. Nama ini berasal dari bahasa Arab yang berarti 'penindas' atau 'orang yang berkekuatan besar'. Akan tetapi, nama ini tidak sesuai dengan Lamekh dari keturunan Set. Arti 'orang yang berkemampuan' lebih sesuai untuk Lamekh dari keturunan Set. Juga, kita bisa mengerti arti nama Lamekh sebagai 'orang yang berdoa' karena hanya orang yang berdoa yang bisa menjadi orang yang berkemampuan dalam iman, bisa mengusir iblis dan menang atas kuasa jahat (Mar 9:29).

Kej 5:29 berisi permohonan Lamekh ketika Nuh lahir. Selama ini, dia telah mengalami penderitaan di bumi dan ia merasakan kelemahan manusia yang tidak bisa mengatasi penderitaan. Lamekh tidak protes atau mengeluh kepada Allah. Dia hanya menaruh harapannya pada Allah. Di dalam pengakuan Lamekh, bagaimana dia bisa tahu bahwa tanah telah dikutuk oleh Tuhan? Karena Allah berfirman hanya kepada Adam di Taman Eden. Ini menunjukkan bahwa Lamekh mendengar langsung dari Adam, saksi hidup Taman Eden. Dan jika kita hitung apakah Adam bertemu dengan Lamekh generasi ke-9, maka akan terbukti bahwa Adam hidup semasa dengan Lamekh selama 56 tahun.

Adam memperanakan Set di umur 130 tahun. Set memperanakan Enos di umur 105 tahun, Enos memperanakan Kenan di umur 90 tahun, Kenan memperanakan Mahalaleel di umur 70 tahun, Mahalaleel memperanakan Yared di umur 65 tahun. Yared memperanakan Henokh di umur 162 tahun, Henokh memperanakan Metusalah di umur 65 tahun, Metusalah memperanakan Lamekh di umur 187 tahun (Kej 5:3-25). Jika dijumlahkan, ketika Lamekh lahir, umur Adam adalah $130 + 105 + 90 + 70 + 65 + 162 + 65 + 187 = 874$ tahun. Berarti Adam masih hidup kan? Adam mati di umur 930 tahun. Ketika Adam mati, umur Lamekh 56 tahun. Itu diperoleh dari $930 - 874 = 56$. Jadi Lamekh punya kesempatan bertemu dengan Adam selama 56 tahun. Dia dapat mendengar sendiri tentang bagaimana Allah telah mengutuk tanah karena dosa. Juga Lamekh tahu tentang Keturunan perempuan yang akan memulihkan Taman Eden. Dia berharap agar melalui kelahiran anaknya, penghiburan sejati akan digenapkan. Karena itulah dia menamakan anaknya Nuh yang berarti 'penghibur' atau 'pemberi damai'. Jadilah anak yang berdoa seperti Lamekh agar bisa menang atas kuasa jahat (1 Tes 5:17, Luk 21:36).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 140-141
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 16
Inti Pelajaran: Melakukan yang terbaik dalam segala hal.

Kejadian 5:31 Jadi Lamekh mencapai umur tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun, lalu ia mati.

Dari antara 10 generasi Adam, Lamekh menjalani hidup terpendek yaitu hanya 777 tahun. Sedangkan rata-rata masa hidup bapa leluhur (jika Henokh dikecualikan karena diubah) di atas 900 tahun. Mengapa Lamekh hanya 777 tahun? Angka 7 di dalam Alkitab memiliki arti kehendak Allah yang sempurna digenapi. Fakta bahwa Lamekh menyelesaikan hidupnya pada umur 777 tahun menunjukkan dia telah menyelesaikan semua tugasnya. Lamekh telah mendengar firman Allah dari bapa-bapa leluhur iman seperti Adam, Henokh, Metusalah dan dia percaya. Mungkin, dia menantikan hari ketika firman wahyu yang telah diterimanya digenapkan dan berusaha melakukan yang terbaik dalam menolong pembangunan bahtera bersama dengan Nuh anaknya. Kehidupan Lamekh adalah kehidupan yang sempurna karena dia telah melakukan yang terbaik untuk kehendak Allah seumur hidupnya. Oleh sebab itu, dengan tergesa-gesa Allah mencabut nyawa Lamekh 5 tahun sebelum Air Bah. Apa buktinya? Lamekh memperanakkan Nuh di umur 182 tahun. Maka, ketika dia mati di umur 777 tahun, umur Nuh 595 tahun (777 – 182). Air Bah turun ketika Nuh berumur 600 tahun. Berarti Lamekh mati 5 tahun sebelum Air Bah (600 – 595). Ketika Air Bah turun ke atas bumi, semua bapa leluhur di atas Nuh sudah mati dan tidak mengalami penghakiman Allah.

Kejadian 5:30 Dan Lamekh masih hidup lima ratus sembilan puluh lima tahun, setelah ia memperanakkan Nuh, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Kita harus menyadari bahwa Lamekh tidak hanya memperanakkan Nuh, tetapi juga anak-anak lain. Berarti Nuh mempunyai adik-adik kandung. Ketika Air Bah terjadi, tidak ada satu pun dari adik-adiknya dan keluarga mereka yang masuk ke dalam bahtera. Lamekh tentunya mencintai semua anaknya dan mungkin mengajarkan firman yang sama kepada mereka. Akan tetapi, kecuali Nuh, semua anak yang dilahirkan bagi Lamekh telah membantah ajaran orang tua mereka dan mengikuti dosa di zaman itu. Ketika Allah berfirman kepada Nuh bahwa 7 hari lagi Ia akan menurunkan Air Bah, Nuh pastinya memohon-mohon agar adik-adiknya masuk ke dalam bahtera, tapi mereka semua menolaknya. Mereka menikmati dunia mereka sendiri. Mereka tidak mau membantu Nuh membangun bahtera. Meskipun mereka hidup sangat dekat dengan para pekerja yang membangun bahtera (kakek, ayah dan kakak), ketika Air Bah datang, seluruh keluarga adik-adik Nuh ditenggelamkan tanpa seorangpun tersisa. Mereka tidak sadar sampai Air Bah itu datang (Mat 24:39). Mereka sebenarnya sangat dekat dengan saluran keselamatan, tetapi tidak terselamatkan karena tidak percaya.

Di Matius 24:37 dikatakan, "Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia." Janganlah menjadi orang-orang bodoh yang mengabaikan firman Tuhan sehingga tertinggal oleh bahtera keselamatan sama seperti adik-adik kandung Nuh.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 142-150
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 17

Inti Pelajaran: Nuh mendapat kasih karunia dari Tuhan karena hidup dengan saleh.

Kejadian 6:8-9 Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN. 9 Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah.

Nuh adalah anak laki laki yang dilahirkan bagi Lamekh. Nuh berarti 'sabat', 'istirahat', 'penghiburan'. Lamekh menamakannya Nuh dengan harapan bahwa Allah akan menyelamatkan manusia dari kehidupan yang sulit dan melelahkan akibat dosa. Alkitab berkata bahwa zaman Nuh adalah zaman yang telah jatuh ke dalam dosa secara total sampai-sampai Allah menyesal telah menjadikan manusia (Kej 6:5-7). Mereka tidak percaya dan tidak menganggap Allah ada. Mereka hidup semau diri mereka. Di zaman Nuh, orang-orang hanya memikirkan dan berbuat hal-hal yang jahat. Seluruh bumi dipenuhi dengan kekerasan.

Akan tetapi, dari antara orang-orang di zamannya, Nuh adalah orang yang benar dan tidak bercela. Alkitab berkata bahwa Nuh hidup bergaul (NKJV: walked – berjalan) dengan Allah. Berarti dia hidupnya seperti Henokh yang hidup berjalan bersama dengan Allah. Karena dia orang yang sempurna di mata Allah, maka Nuh mendapat kasih karunia. Nuh adalah pelita Allah di tengah zaman kegelapan dan kejahatan oleh dosa.

2 Petrus 2:5 Dan jikalau Allah tidak menyayangkan dunia purba, tetapi hanya menyelamatkan Nuh, pemberita kebenaran itu, dengan tujuh orang lain, ketika Ia mendatangkan air bah atas dunia orang-orang yang fasik;

Dunia pada zaman Nuh itu sangat durhaka sehingga tidak ada seorangpun yang menyadari pesan peringatan yang disampaikan oleh Nuh, termasuk keturunan-keturunan Set yang lain karena mereka semua sudah hidup bercampur dengan keturunan-keturunan yang tidak beriman. Nuh sendiri baru mempunyai anak di umur yang sangat telat yaitu setelah 500 tahun. Kita bisa renungkan bagaimana Nuh telah berdoa dan berjuang untuk mendapatkan anak yang saleh yang dapat menjaga iman di dunia yang telah jatuh.

Nama Nuh adalah gambaran Yesus Kristus yang akan menyelamatkan dunia dan membawa istirahat dan penghiburan sejati kepada umat manusia. Seperti Nuh, kita haruslah menerima kasih karunia yang diberikan Allah di akhir zaman. Jadilah anak yang hidup berjalan di jalan yang diakui oleh Allah meskipun sesak, daripada berjalan di jalan dosa yang lebar yang dipilih oleh banyak orang, sehingga kalian pun mendapat kasih karunia di mata Tuhan seperti Nuh.

Matius 7:13 Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 142-150
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 18
Inti Pelajaran: Hiduplah dengan takut akan Allah.

Kejadian 6:14 Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam.

Kejadian 6:22 Lalu Nuh melakukan semuanya itu; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya.

Di zaman Nuh, karena dosa dan kejahatan manusia sangatlah besar, maka Allah memutuskan untuk menghakimi dunia dengan mengirimkan Air Bah. Air Bah adalah banjir yang sangat besar yang meliputi seluruh bumi. Tetapi, Allah berencana menyelamatkan keluarga Nuh, orang yang mendapat kasih karunia di mata Allah. Allah berfirman kepada Nuh tentang rencana penghakiman-Nya dan Ia memerintahkannya membangun sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya dan segala binatang. Baik ukuran bahtera, bahan yang dipakai dan cara membangunnya, diberitahukan oleh Allah secara mendetil seperti sebuah cetak biru. Alkitab bersaksi bahwa Nuh membangun bahtera seperti yang diperintahkan Allah. Apa alasan Nuh bisa melakukan semua firman tepat seperti yang diperintahkan Allah yang hanya satu kali menampakkan diri-Nya kepada Nuh?

Ibrani 11:7a Karena iman, maka Nuh – dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan – dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya;

‘Dengan taat’ bahasa Inggrisnya ‘with godly fear’ (dengan takut akan Allah). Iman yang takut akan Allah adalah ‘dengan sepenuh hati takut dan gentar menjaga firman Tuhan’. Bagi Nuh, takut akan Allah adalah kewajibannya. Dan Alkitab bersaksi bahwa takut akan Allah adalah sumber dari segala hikmat (Pkh 12:13; Ams 23:17). Semakin Nuh takut akan Allah, semakin dia memperoleh hikmat dan kemampuan untuk membangun bahtera. Meski orang-orang dunia semua mencemoohkannya dan menyakiti hati Nuh, Nuh dan keluarganya tetap tekun menjalankan perintah Allah tanpa ada keraguan sedikitpun.

Iman haruslah disertai perbuatan. Kalau kita percaya dengan baik, kita akan dapat mempersiapkan dengan baik. Seperti Nuh yang taat pada firman Tuhan karena takut akan Allah, jadilah anak yang mempersiapkan bahtera iman dengan menaati firman Tuhan apa adanya. Hari ini, apakah kita ada rasa takut pada Allah? Yaitu takut dan gentar untuk berbuat dosa dan menaati firman Tuhan?

Yakobus 2:26 Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 153-154
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 18
Inti Pelajaran: Bahtera Nuh dibangun sekitar 70-80 tahun.

Kejadian 5:32 Setelah Nuh berumur 500 tahun, ia memperanakan Sem, Ham dan Yafet.

Nuh mempunyai 3 anak laki-laki yaitu Sem, Ham dan Yafet. Semuanya dilahirkan bagi Nuh setelah Nuh berumur 500 tahun. Lebih tepatnya, umur Nuh ketika memperanakan Sem anak pertamanya adalah 502 tahun. Perhitungan ini diperoleh darimana?

Kejadian 7:6 Nuh berumur enam ratus tahun, ketika air bah datang meliputi bumi.

Kejadian 11:10 Inilah keturunan Sem. Setelah Sem berumur seratus tahun, ia memperanakan Arpaksad, dua tahun setelah air bah itu.

Kej 11:10 berkata bahwa 2 tahun setelah Air Bah, umur Sem 100 tahun. Berarti ketika Air Bah datang, umur Sem 98 tahun (100-2). Lalu Kej 7:6 berkata ketika Air Bah datang, umur Nuh 600 tahun. Berarti, Nuh memperanakan Sem di umur 502 tahun (600-98). Jika kita bandingkan dengan umur bapa-bapa leluhur sewaktu memperanakan, dari Adam generasi pertama sampai Lamekh generasi kesembilan, rata-rata 100an tahun ketika mempunyai anak pertama. Berarti, Nuh yang baru mempunyai anak pertama di usia 502 tahun adalah hal yang tidak biasa karena baru punya anak di umur yang sudah sangat tua. Suatu hari, Allah berfirman kepada Nuh dan memberi perintah untuk membangun bahtera. Ketika perintah Allah datang, waktu itu ketiga anak Nuh semuanya sudah dewasa dan menikah.

Kejadian 6:18 Tetapi dengan engkau Aku akan mengadakan perjanjian-Ku, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu.

Kej 6:18 jelas-jelas dikatakan 'isteri anak-anakmu'. Berarti Sem, Ham dan Yafet sudah menikah. Untuk seseorang dianggap dewasa dan menikah di zaman itu, setidaknya harus berusia minimal 15 tahun. Jadi, jika Sem berumur 15 tahun, berarti umur Nuh 517 tahun. Lalu belum lagi Ham dan Yafet pun harus sudah menikah. Kita tidak tahu berapa umur Nuh ketika adik-adik Sem ini dilahirkan. Tapi setidaknya jarak anak-anak ini dilahirkan minimal 1-2 tahun bukan? Jika kita hitung sampai ketiga anaknya menikah, maka umur Nuh minimal 520 tahun ketika Allah memerintahkan Nuh untuk membangun bahtera.

Pertanyaannya, berapa lama mereka membangun bahtera? Meski di Alkitab tidak ada catatan, tetapi kita bisa memperkirakannya. Jika Air Bah datang ketika Nuh berumur 600 tahun (Kej 7:6) dan ketika perintah Allah datang Nuh minimal berumur 520 tahun, berarti lamanya membangun bahtera sekitar 70-80 tahun saja. Jadilah anak yang percaya Yesus dengan benar, lewat membaca Alkitab dengan teliti dan menghitung tahun-tahun dengan tepat.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 142-150
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 18
Inti Pelajaran: Mengerti arti dari perjanjian pelangi.

Kejadian 9:13 Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.

Siapakah yang tidak sukacita melihat pelangi di langit? Apakah kalian tahu kalau pelangi adalah janji Tuhan yang kekal? Janji pelangi ini bukan hanya berlaku di zaman Nuh saja, melainkan sampai hari ini pun berlaku karena janji Allah itu kekal. Setelah genap waktunya, Allah memerintahkan Nuh untuk keluar dari bahtera. Lalu Nuh mendirikan mezbah bagi Tuhan dan mempersembahkan korban bakaran. Maka, Allah menerima persembahan Nuh dan berjanji untuk tidak lagi mengirimkan Air Bah untuk memusnahkan bumi. Allah juga memberkati Nuh dan anak-anak Nuh dan berfirman, "Beranak cuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi."

Sebagai bukti bahwa Allah tidak akan lagi mengirimkan Air Bah, Allah memperlihatkan busur di awan kepada Nuh. Kata 'busur' di Kej 9:13 dalam bahasa Inggris ditulisnya 'pelangi'. Apakah kalian tahu bagaimana pelangi muncul? Pelangi muncul karena adanya cahaya sinar matahari yang menembus tetesan air hujan. Jika hujan turun terus tanpa ada matahari, sepertinya bisa banjir besar. Tapi ketika ada matahari, timbul harapan hujan akan berhenti.

Perjanjian pelangi ini adalah perjanjian yang kekal yang dibuat Allah dengan Nuh dan keturunan-keturunannya. Sebenarnya, Allah tahu bahwa di kemudian hari, manusia akan berbuat dosa lagi. Tetapi dengan kasih karunia dan belas kasihan-Nya yang mutlak, Allah membuat perjanjian yang kekal untuk tidak memusnahkan bumi dengan Air Bah. Demikianlah, sejarah dunia dilestarikan dengan kasih karunia Allah sampai datangnya akhir dunia yang telah ditetapkan-Nya dan sampai keselamatan disempurnakan melalui Yesus Kristus.

Allah telah memberkati Nuh dan anak-anaknya untuk beranak cucu, bertambah banyak dan memenuhi bumi, sama seperti berkat yang diberikan-Nya kepada Adam (Kej 1:28, 2:15). Nuh dan keluarganya menjadi tokoh utama dari dunia baru yang Allah berikan padanya. Setelah Air Bah, Nuh masih hidup 350 tahun lagi. Ia adalah orang ketiga yang memiliki umur terpanjang yaitu mencapai umur 950 tahun. Nuh bahkan masih hidup sampai Abraham, generasi ke-20, berumur 58 tahun. Allah mengaruhi umur yang sangat panjang agar Nuh pun bisa bersaksi kepada keturunan-keturunannya, bahkan sampai ke telinga Abraham, tokoh penting dalam sejarah penebusan. Hal ini sangatlah penting karena Mat 1:1 bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah keturunan Abraham. Jadilah anak yang percaya pada perjanjian Allah apa adanya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 162-165

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 19

Inti Pelajaran: Menjalani hidup dengan meninggikan nama baik Allah seperti Sem.

Kejadian 11:10-11 Inilah keturunan Sem. Setelah Sem berumur seratus tahun, ia memperanakkan Arpaksad, dua tahun setelah air bah itu. 11 Sem masih hidup lima ratus tahun, setelah ia memperanakkan Arpaksad, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Sem adalah anak sulung Nuh. Sesuai nubuat "Terpujilah Tuhan, Allah Sem" di Kej 9:26, Yesus Kristus datang lewat garis keturunan Sem. Arti nama Sem adalah 'nama baik' atau 'ketenaran'. Nuh memberikan nama Sem dengan harapan anaknya dapat menjalani kehidupan yang meninggikan nama baik Allah dan menjunjung tinggi ketenaran-Nya di seluruh bumi. Sesuai namanya, Sem hidup dengan meninggikan nama baik Allah sehingga diberkati umur panjang sampai 600 tahun. Sem, generasi ke-11, bisa hidup 35 tahun lebih lama dari Abraham generasi ke-20, bahkan masih hidup di zaman Ishak dan Yakub.

Di dunia, orang dapat dihukum jika mencemarkan nama baik seseorang. Bagaimana jika mencemarkan nama baik Allah? Menyebut nama Allah dengan sembarangan berarti mengabaikan, mengejek atau menghina nama-Nya, dan itu dosa besar. Mengapa? Karena di dalam nama Allah terkandung pekerjaan dari penciptaan, pemeliharaan dan penyelamatan Allah. Juga, nama Allah memiliki otoritas dan kehormatan yang tertinggi karena ketika Allah berfirman, pasti digenapi.

Keluaran 20:7 Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

Galatia 6:7 Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Sangat disayangkan, orang suka menyebut nama Allah dengan tanpa sadar, meski nama Allah begitu agung. Misalnya, ketika terjadi sesuatu yang mengagetkan, orang suka latah dengan menyebut nama 'Yesus' atau 'Tuhan'. Maka, kita harus berhati-hati menjaga lidah untuk tidak menyebut nama Tuhan dengan sembarangan. Bagi orang yang menjaga nama Tuhan dengan segenap hati, pasti namanya pun akan ditinggikan. Nama Raja Salomo bisa termasyhur dan memberi sukacita yang besar karena nama baiknya berhubungan dengan nama Tuhan (2Taw 9:8).

Sebagai anak Allah, apakah kalian sudah hidup dengan membawa nama baik Allah? Jadilah anak yang berkata-kata dan berbuat hal yang menyenangkan Allah, sehingga menerima pujian bukan dari manusia melainkan dari Allah (Rom 2:29b).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 166-171
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 20

Inti Pelajaran: Menjadi wilayah Allah yang kudus lewat menjaga iman dengan baik, seperti Arpakhsad.

Kejadian 11:12-13 Setelah Arpakhsad hidup tiga puluh lima tahun, ia memperanakkan Selah. 13 Arpakhsad masih hidup empat ratus tiga tahun, setelah ia memperanakkan Selah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Sem, ayah Arpakhsad, adalah saksi hidup yang menyaksikan penghakiman air bah. Sem bertahan dengan baik di dalam bahtera sehingga imannya pun menjadi matang, yaitu iman yang mengedepankan Allah. Setelah air bah, Allah tidak hanya memanggil dan memberkati Nuh, tapi juga ketiga anak laki-lakinya dengan berkata, "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah serta penuhilah bumi." (Kej 9:1, 7). Sem yang menerima kasih khusus dari Allah memperanakkan 5 anak laki-laki (Kej 10:22). Dari kelima anak Sem, anak yang mewariskan imannya adalah Arpakhsad anak ketiganya. Arpakhsad dilahirkan 2 tahun setelah Air Bah (Kej 11:10). Arpakhsad artinya 'wilayah'. Sem berharap agar wilayah iman yang adalah tumpuan dari pekerjaan penebusan dapat disiapkan dan dijaga dengan sungguh-sungguh melalui anaknya Arpakhsad. Arpakhsad hidup sampai 430 tahun.

Mengapa anak pertama dan kedua Sem, yaitu Elam dan Asyur, tidak dapat meneruskan iman ayahnya? Meski tidak ditulis alasannya, jika kita lihat kehidupan bangsa Elam dan bangsa Asyur, kita bisa mengerti mengapa nama mereka dikesampingkan dari aliran iman. Di kemudian hari, bangsa Elam dan bangsa Asyur menjadi bangsa yang tidak percaya pada Tuhan dan gemar berperang. Mereka bangsa yang mengganggu umat Israel sehingga Tuhan menjatuhkan hukuman dengan memusnahkan mereka. Jadi, bukanlah kebetulan garis silsilah Yesus Kristus dilanjutkan melalui anak ketiga Sem.

Nama Arpakhsad juga menggambarkan bagaimana pekerjaan penebusan Allah dimulai dari wilayah yang kecil yaitu Israel. Dari segala bangsa setelah air bah, Allah memilih Israel dan menjadikannya sebagai umat kesayangan-Nya. Allah memilih Israel, bangsa terkecil, bukan karena mereka lebih unggul dibandingkan bangsa lainnya, tetapi mereka dipilih karena kasih karunia-Nya (Ul 7:6-8). Jika lihat lokasi Israel di peta, wilayah yang telah disiapkan Allah ini secara geografis adalah pusat dunia yang terhubung dengan benua Eropa, Afrika dan Asia (Yeh 38:12). Nyatanya, perintah Yesus untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia pun dimulai di tanah Israel (Mat 28:19).

Sama seperti Allah memilih Israel sebagai wilayah-Nya, Allah telah memilih kita, Israel-Israel rohani, sebagai anak-anak-Nya (Rom 2:28-29). Allah memilih kita bukan karena kita hebat dan unggul. Tetapi kita yang kecil ini dipilih karena kasih karunia Allah. Jadilah wilayah Allah yang kudus lewat menjaga iman dan berpegang pada firman Allah (Ef 6:13-17). Kalau begitu, bagaimana cara kalian menjaga iman dengan baik?

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 172-174
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 20

Inti Pelajaran: Untuk memperluas wilayah kerajaan sorga, beritakanlah Injil seperti Selah.

Kejadian 11:14-15 Setelah Selah hidup tiga puluh tahun, ia memperanakan Eber. 15 Selah masih hidup empat ratus tiga tahun, setelah ia memperanakan Eber, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.

Arpakhsad, cucu Nuh, memperanakan Selah yang artinya 'orang yang diutus' atau 'perluasan'. Ayah Selah berharap agar sesuai dengan perintah Allah untuk memenuhi bumi, keturunan-keturunan saleh dikirim dan diserakkan oleh Allah ke seluruh dunia sehingga kerajaan sorga dapat diperluas. Maka, di zaman Selah, suku Sem mulai menyebar ke berbagai daerah. Jika di zaman Arpakhsad adalah persiapan wilayah sebagai basis Allah dalam melakukan pekerjaan-Nya, maka zaman Selah adalah perluasan kerajaan Allah di mana wilayah Injil secara berangsur-angsur memenuhi seluruh dunia.

Selah memperanakan Eber di umur 30 tahun dan hidup sampai 433 tahun. Dia hidup 3 tahun lebih lama dari Abraham dan masih hidup sampai Yakub – cucu Abraham. Arti nama Selah yang lain adalah 'ranting baru'. Ranting baru adalah ranting yang pertama kali keluar dan menyimbolkan harapan agar nantinya bertumbuh menjadi sebuah pohon yang besar. Selah menggambarkan Yesus yang adalah 'Ranting' rohani yang telah membuka jalan keselamatan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Seperti ranting yang baru keluar di musim semi, Injil Yesus tersebar dari tanah Yudea sampai ke seluruh dunia.

Saat Yesus naik ke sorga, Dia meminta kita untuk memberitakan firman Tuhan sampai ke ujung bumi. Kita yang sudah diselamatkan oleh darah Yesus yang berharga, tidak bisa membalasnya dengan apa pun seumur hidup kita. Maka, satu-satunya cara untuk membalasnya adalah dengan memberitakan Injil agar lebih banyak orang yang diselamatkan. Kita mempunyai tugas misi untuk menyampaikan firman Tuhan kepada sanak keluarga dan teman-teman, sampai seluruh bumi dipenuhi dengan pengetahuan tentang Tuhan. Sudahkah kalian memberitakan Injil kepada teman-teman yang belum percaya?

2 Timotius 4:2 Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 178-182

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 21

Inti Pelajaran: Menjauhkan diri dari dosa dan kejahatan seperti Eber.

Kejadian 11:16-17 Setelah Eber hidup tiga puluh empat tahun, ia memperanakkan Peleg. 17 Eber masih hidup empat ratus tiga puluh tahun, setelah ia memperanakkan Peleg, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Eber adalah tokoh yang penting dari keturunan Sem. Nama Eber berarti 'orang yang telah datang dengan menyebrangi'. Ini menunjuk bahwa di kemudian hari, dia akan meninggalkan tanah dosa dengan menyebrangi sungai Efrat. Eber hidup pada zaman pembangunan menara Babel, di zaman yang penuh dosa dan kejahatan. Sebagai keturunan yang saleh, Eber tidak mau berpartisipasi dan berkompromi dengan dosa. Dia lebih memilih untuk meninggalkan tanah kelahirannya dengan menyebrangi sungai Efrat. Pada waktu itu, bukan hanya Eber, kemungkinan bapa-bapa leluhur saleh seperti Nuh, Sem, Arpaksad dan Selah pun mengikuti jejak Eber dengan meninggalkan tanah dosa. Karena perbuatan imannya, Eber menerima berkat umur terpanjang dari antara bapa-bapa leluhur yang lahir setelah air bah, yakni sampai 464 tahun. Akan tetapi, setelah generasi Peleg anaknya, ada fenomena khusus yaitu terjadinya pengurangan umur manusia menjadi sekitar 200 tahun. Umur manusia diperpendek menjadi 'setengahnya' karena berhubungan langsung dengan dosa.

Mazmur 55:24 Tetapi Engkau, ya Allah, akan menjerumuskan mereka ke lubang sumur yang dalam; orang penumpah darah dan penipu tidak akan mencapai setengah umurnya. Tetapi aku ini percaya kepada-Mu.

Umur panjang Eber adalah berkat yang diperolehnya sebagai hasil menjauhkan diri sepenuhnya dari dosa dan kejahatan. Menurut penelitian prasasti tanah liat yang ditemukan di reruntuhan kerajaan Ebla di Aleppo (Siria), diterangkan bahwa raja pertama kerajaan Ebla adalah Eber. Kerajaan Ebla merupakan kota peradaban yang menjadi pusat kesenian dan akademis yang mencapai puncaknya sekitar 2300 SM ketika Eber memerintah. Menurut perhitungan tahun-tahun di Alkitab, Eber dilahirkan di 2391 SM dan hidup sampai 1927 SM. Oleh karena itu, kerajaan Ebla bertepatan dengan zaman Eber.

Ketika teman sedang berbuat dosa atau mengajak untuk berbuat dosa, apakah kalian turut berpartisipasi? Mungkin ada yang ikut-ikutan supaya tidak dikucilkan. Apapun alasannya, jadilah anak yang seperti Eber yang dapat menolak dengan tegas dan menjauhkan diri dari lingkungan dosa. Jika ada teman yang mengajak untuk berbuat dosa, bagaimana cara kalian menolaknya?

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 172-182
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 21

Inti Pelajaran: Mengikuti jejak Eber dan Abraham yang menjauhkan diri dari dosa dan kejahatan.

Kejadian 14:13a Kemudian datanglah seorang pelarian dan menceritakan hal ini kepada Abram, orang Ibrani itu...

Efrat adalah nama sungai yang diseberangi oleh Eber. Efrat mengandung arti yang sangat menakjubkan, yakni 'gudang sorga'. Setelah benih ditabur, benih itu bertunas dan bertumbuh sehingga pada masa panen, gandum dikumpulkan ke dalam gudang, tetapi jerami dilemparkan ke dalam api. Orang yang telah memisahkan diri dari tanah dosa dengan menyeberangi sungai Efrat seperti Eber, akan masuk ke dalam sorga seperti gandum rohani. Namun, orang yang tidak menyeberangi sungai Efrat, yang hidup sambil membangun menara Babel dan tetap tinggal di tanah dosa adalah jerami yang akan dibuang ke api neraka.

Matius 3:12 Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.

Kata 'Eber' dan kata 'Ibrani' (Hebrew) berasal dari kata yang sama. Ini membuktikan bahwa bangsa Ibrani adalah keturunan Eber. Juga Abraham yang disebut sebagai 'orang Ibrani' (Kej 14:13) telah menyeberangi sungai Efrat dengan mengikuti jalan iman Eber untuk memisahkan diri dari tanah dosa Ur-Kasdim dan masuk ke tanah Kanaan. Dengan melakukan itu, Abraham meninggalkan nenek moyangnya yaitu Peleg – Rehu – Serug – Nahor – Terah, yang setelah zaman Eber telah bercampur dengan dunia.

Yosua 24:2-3 Berkatalah Yosua kepada seluruh bangsa itu: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Dahulu kala di seberang sungai Efrat, di situlah diam nenek moyangmu, yakni Terah, ayah Abraham dan ayah Nahor, dan mereka beribadah kepada allah lain. 3 Tetapi Aku mengambil Abraham, bapamu itu, dari seberang sungai Efrat, dan menyuruh dia menjelajahi seluruh tanah Kanaan. Aku membuat banyak keturunannya dan memberikan Ishak kepadanya.

Jadi, orang-orang di zaman itu memanggil Abraham dengan nama panggilan 'orang Ibrani' yang artinya 'orang yang datang dengan menyeberangi sungai'. Panggilan ini adalah sebuah pengakuan bahwa Abraham keturunan Eber. Abraham telah menyambungkan kembali aliran iman yang telah terputus setelah Eber. Jadi, "Allah Sem" menjadi "Allah Eber" dan sekarang telah menjadi "Allah Abraham". Hari ini, apakah yang dimaksud dengan menyeberang sungai Efrat? Itu berarti dengan iman kita menjauhkan diri dari dosa dan kejahatan. Jadilah anak yang menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan (Mat 3:8) sehingga menjadi gandum rohani yang disimpan di gudang sorga (Ams 14:16).

Amsal 16:17 Menjauhi kejahatan itulah jalan orang jujur; siapa menjaga jalannya, memelihara nyawanya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 183-186
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 22
Inti Pelajaran: Peristiwa menara Babel terjadi di zaman Peleg.

Kejadian 10:25 Bagi Eber lahir dua anak laki-laki; nama yang seorang ialah Peleg, sebab dalam zamannya bumi terbagi, dan nama adiknya ialah Yoktan.

Kejadian 11:18-19 Setelah Peleg hidup tiga puluh tahun, ia memperanakan Rehu. 19 Peleg masih hidup dua ratus sembilan tahun, setelah ia memperanakan Rehu, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.

Peleg adalah anak yang dilahirkan bagi Eber. Nama Peleg artinya 'terbagi', 'pemisahan' atau 'pembelahan'. Eber menamakan anaknya Peleg dengan harapan agar Peleg menjadi orang kudus yang dibedakan dan dipisahkan dari dunia. Akan tetapi, Peleg tidak hidup sesuai harapan orang tuanya. Alkitab berkata bahwa Peleg hanya hidup sampai 239 tahun. Mengapa Peleg hidupnya lebih pendek dari umur ayahnya dan bapa-bapa leluhurnya? Peleg hidup pada zaman pembangunan menara Babel. Karena pembangunan Menara Babel adalah perbuatan yang melawan Allah, Allah menghukum mereka dengan mengacau-balaukan bahasa, membuat mereka tidak saling mengerti lagi dan akhirnya pembangunan itu terhenti. Semenjak itu, orang-orang menjadi terpecah-belah, terbagi menjadi bangsa-bangsa dengan banyak bahasa. Itulah sebabnya Kej 10:25 mencatat bahwa di zaman Peleg dunia terbagi.

Peleg seharusnya mengikuti iman ayahnya dengan tidak berpartisipasi dalam dosa dan ikut ayahnya menyeberang sungai Efrat. Akan tetapi, dia tetap tinggal di tanah kelahirannya. Mungkin dia pikir dia mampu menjaga imannya, tetapi jika kita lihat umurnya yang dipotong setengah, maka sangatlah mungkin dia terseret oleh ombak dosa, turut berpartisipasi dalam pembangunan menara Babel. Akhirnya, dia menerima kutukan umurnya diperpendek. Dari antara bapa-bapa leluhur yang lahir setelah air bah, Peleg adalah orang yang pertama mati.

Menjaga iman di lingkungan yang berdosa sangatlah sulit. Abraham bisa menjadi bapa iman, itu pun karena dia keluar dari kampung halamannya yang menyembah berhala. Di zaman Hakim-Hakim pun, umat Israel yang hidup bersama dengan bangsa kafir sulit menjaga imannya dan mereka menjadi penyembah berhala dan dihukum Tuhan. Hari ini, jika terus bergaul dengan anak-anak yang berbuat kenakalan dan kejahatan, lama-kelamaan kalian akan ikut berdosa, maka pilihlah teman dengan bijak. Jadilah anak yang mengikuti firman Tuhan dan tidak menjauhkan diri dari ibadah dan sekolah minggu.

Mazmur 1:1 Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh.

2Samuel 22:22 Sebab aku tetap mengikuti jalan TUHAN dan tidak menjauhkan diri dari Allahku sebagai orang fasik.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 183-186
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 22
Inti Pelajaran: Janganlah kita berkompromi dengan dosa.

Pengkhotbah 8:13 Tetapi orang yang fasik tidak akan beroleh kebajikan dan seperti bayang-bayang ia tidak akan panjang umur, karena ia tidak takut terhadap hadirat Allah.

Ayah Peleg mencapai umur 464 tahun, tetapi Peleg hanya sampai 239 tahun. Jika kita lihat generasi-generasi setelah Peleg, umur mereka semakin pendek. Rehu 239 tahun, Serug 230 tahun dan Nahor 148 tahun. Mereka hanya hidup setengah dari umur nenek moyang mereka. Jadi umur manusia di zaman Peleg secara tiba-tiba berkurang menjadi separuh. Pengurangan ini membuktikan bahwa Peleg dan orang-orang di zaman itu tidak takut akan Allah dan melakukan dosa yang besar dihadapan-Nya.

Amsal 10:27 Takut akan TUHAN memperpanjang umur, tetapi tahun-tahun orang fasik diperpendek.

Dosa yang menyebabkan pengurangan umur tersebut adalah bukti melawan Allah dengan membangun menara Babel. Seorang peneliti sejarah Alkitab di Korea yang bernama Sung Il Kim menulis bahwa, *"Setelah Nimrod berkuasa atas seluruh dunia, dia ingin membangun sebuah menara yang dapat meninggikan namanya dari antara umatnya dan mencegah mereka memberontak terhadap dirinya. Akan tetapi, pembangunan tersebut mustahil dapat dilakukan tanpa teknologi konstruksi yang sangat teliti dan terperinci dari suku Sem."* Jadi, ini menjelaskan bahwa keturunan-keturunan Sem pun berpatistipasi dalam pembangunan menara Babel.

Ketika Abraham lahir, bapa-bapa leluhur yang menjadi panutan iman sudah bermigrasi ke Haran, jadi dia hidup dengan bapa-bapa leluhur yang menyembah berhala. Di umur 48 tahun, Abraham menyaksikan Peleg mati mendadak. Satu tahun kemudian, Abraham menyaksikan kakeknya Nahor juga mati mendadak. Mereka telah dibuang Allah karena iman mereka sudah berubah. Peristiwa ini meninggalkan kesan dan kesadaran yang mendalam kepada Abraham, sehingga ketika Allah memanggil Abraham untuk keluar dari kampung halamannya di Ur-Kasdim, Abraham segera taat dan memisahkan dirinya dari mereka.

Zaman sekarang, jangankan 200 tahun, bisa hidup 100 tahun saja sudah luar biasa. Ini membuktikan bahwa dunia semakin lama semakin jahat dan rusak, sehingga umur manusia terus diperpendek meskipun ilmu kedokteran semakin hebat. Hari ini, bagaimana kalian menjaga diri agar iman kalian tidak terpolusi dengan dunia?

1 Tesalonika 5:6-9 Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar. 7 Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam. 8 Tetapi kita, yang adalah orang-orang siang, baiklah kita sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan. 9 Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 187-190
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 23

Inti Pelajaran: Janganlah seperti Rehu yang memilih untuk berteman dengan dunia.

Kejadian 11:20-21 Setelah Rehu hidup tiga puluh dua tahun, ia memperanakkan Serug. 21 Rehu masih hidup dua ratus tujuh tahun, setelah ia memperanakkan Serug, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Nama Rehu berarti 'teman' atau 'tetangga'. Di zaman di mana tidak ada pemimpin rohani, Peleg menamakan anaknya Rehu dengan harapan Rehu membangun hubungan sosial yang harmonis sehingga bisa sukses di dunia. Jadi dia tidak mengajarkan anaknya untuk menjadi sahabat Allah. Di dalam akar nama Rehu terdapat arti 'menggembalakan' atau 'memelihara'. Ini memperlihatkan dia menjalani kehidupan nomaden yang bermigrasi dari satu tempat ke tempat lain sambil menggiring kawanan ternak untuk mencari air dan padang rumput. Setelah peristiwa menara Babel, kemungkinan terjadi migrasi besar-besaran sambil mencari orang yang menggunakan bahasa yang mirip dengan bahasa mereka. Hasilnya, orang mulai menjalin persahabatan dan komunitas yang baru terbentuk.

Manusia adalah makhluk sosial yang hanya bisa hidup di dalam hubungan antar sesama dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Karena mereka bisa berkomunikasi dengan baik, maka terjalinlah persahabatan. Tetapi persahabatan ini terjalin dikarenakan adanya suatu kepentingan dan pola pikir yang sama yaitu untuk dapat bertahan hidup. Nama Rehu adalah cerminan dari zaman di mana orang sangat membutuhkan teman yang memiliki kesamaan hati dan kehendak karena ketidaknyamanan dalam berbahasa. Tetapi kita juga harus ingat bahwa persahabatan dengan manusia yang mengesampingkan Allah adalah akal bulus setan yang mengikat kaki manusia di bumi ini. Manusia yang sudah terbiasa berbuat dosa, ke mana pun mereka pergi, semakin bersatu untuk membesarkan kekuatan mereka.

Eber dan para bapa leluhur dari garis keturunan Sem yang menjaga iman, sudah meninggalkan tempat dosa dengan menyeberang sungai Efrat dan membentuk komunitas iman yang kudus (Kerajaan Ebla) di sekitar zaman yang sama dengan Rehu. Peleg dan keturunannya tetap tinggal di seberang sungai. Mereka merasa yakin bisa menjalankan kehidupan iman tanpa harus menyeberang sungai. Akan tetapi, mereka tidak dapat menjaga iman di dalam komunitas yang penuh penyembahan berhala. Akhirnya, di zaman Abraham, mereka membuang iman dan mengikuti budaya di zaman tersebut (Yos 24:2, 14). Di dalam lingkungan yang seperti itulah Allah memanggil Abraham untuk keluar. Karena Abraham taat mengikuti panggilan firman Tuhan dan memutuskan persahabatan dengan dunia (Yak 4:4), hasilnya, Abraham mendapat sebutan sebagai "sahabat Allah" (2Taw 20:7, Yak 2:23, Yes 41:8). Hari ini, apakah kalian sahabat dunia? Atau sahabat Allah? Mari menjadi anak yang diakui Allah sebagai 'sahabat Allah' dengan menaati firman Allah dengan baik.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 191-193
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 23

Inti Pelajaran: Janganlah seperti Serug yang hanya bersandar pada kekuatannya sendiri.

Kejadian 11:22-23 Setelah Serug hidup tiga puluh tahun, ia memperanakkan Nahor. 23 Serug masih hidup dua ratus tahun, setelah ia memperanakkan Nahor, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Arti nama Serug adalah 'sulur-suluran (tumbuhan yang menjalar)', 'kekuatan yang kokoh' atau 'busur'. Dari arti namanya, kita dapat menduga bahwa Rehu menamakan anaknya Serug dengan tujuan untuk memperkokoh kekuatan komunitasnya sehingga dapat bertahan hidup di zaman itu. Akan tetapi, kekuatan itu bukan merupakan kekuatan iman atau kekuatan yang diberikan Allah. Melainkan itu kekuatan manusia, yaitu kekuatan materialistis dan humanistis yang dibuat berdasarkan persahabatan dengan dunia.

Jika dilihat arti lain dari namanya 'busur', Serug bersandar pada kekuatan dan kemampuannya. Busur biasanya dipakai dalam perang, dan dengan busur orang juga menganiaya untuk memperoleh kekuasaan. Di Alkitab ada banyak contoh di mana mayoritas orang yang pandai memanah itu gemar berperang seperti Elam (Yer 49:35), Ismael (Kej 21:20) dan Esau (Kej 27:3). Di kemudian hari, keturunan mereka menjadi bangsa yang menyakiti umat pilihan. Di zaman Serug, karena tidak memiliki fondasi kehidupan untuk membantunya menetap setelah peristiwa Menara Babel, ancaman dari bangsa asing sering terjadi. Maka dia mempersenjatai dirinya dengan busur panah dan membangun kekuatan militer untuk berperang demi menjaga sukunya. Seharusnya mereka mempersenjatai diri dengan iman yang percaya pada Tuhan dan bukan seperti bangsa-bangsa kafir yang melindungi diri menurut caranya sendiri. Alkitab berkata bahwa orang yang hanya bersandar pada negara yang kuat dan pada jumlah pasukan berkuda dan kereta kuda, pastilah akan menerima malapetaka dan kehancuran (Yes 31:1-3).

Terkadang sesuatu tampaknya dapat dicapai dengan segera, tetapi sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang kita bayangkan. Kekuatan manusia pada akhirnya akan tunduk pada kekuatan yang lebih besar. Sekalipun tentara mempersiapkan pedang dan tombak untuk berperang, semua alat perang ini tidak akan ada artinya tanpa penyertaan Tuhan, karena kemenangan itu adanya di tangan Tuhan. Penyelamatan dari Tuhan tidak bergantung pada faktor apapun (1Sam 14:6). Orang kudus yang hanya memandang dan menanti-nantikan dengan kesungguhan hati akan memperoleh kekuatan dan kuasa dari firman Tuhan. Jadilah anak yang percaya dan bersandar pada firman Tuhan (Yes 40:31).

Amsal 21:30-31 Tidak ada hikmat dan pengertian, dan tidak ada pertimbangan yang dapat menandingi Tuhan. Kuda diperlengkapi untuk hari peperangan, tetapi kemenangan ada di tangan Tuhan.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 194-198
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 24

Inti Pelajaran: Janganlah seperti Nahor yang lebih memilih bekerja keras untuk dunia daripada untuk pekerjaan Tuhan.

Kejadian 11:24-25 Setelah Nahor hidup dua puluh sembilan tahun, ia memperanakkan Terah. 25 Nahor masih hidup seratus sembilan belas tahun, setelah ia memperanakkan Terah, dan ia memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan.

Peleg adalah orang pertama yang mati dari antara sepuluh generasi setelah air bah dan Nahor mati setahun setelah Peleg. Nahor mati mendadak diusianya 148 tahun. Nama Nahor berarti 'sesak nafas', 'mendengus' atau 'terengah-engah'. Ada kemungkinan Nahor mati mendadak akibat kecelakaan atau penyakit karena dia telah dikutuk oleh Allah, karena Nahor memiliki umur terpendek dibandingkan umur bapa-bapa leluhurnya. Umur yang diperpendek pastilah berhubungan dengan dosa. Nahor telah menyibukkan dirinya demi mencari kekayaan atau kesuksesan dengan menggunakan segala cara. Dia menaruh seluruh materi, waktu, tenaga dan hidupnya untuk kepuasan dunia.

Jika Nahor berusaha keras untuk hidup berjalan bersama dengan Allah, pastilah Allah bersukacita dan Nahor diberikan umur panjang. Akan tetapi, Nahor hanya puas ketika nama baik, harta dan kekayaan menghiasi dirinya. Oleh karena itu, dia sangat sibuk sepanjang hidupnya, terengah-engah dan mendengus-dengus untuk memuaskan segala macam keinginannya. Karena tidak dapat mengalahkan ketamakannya, akhirnya umur Nahor diperpendek dan mati mendadak.

Amsal 28:16 Seorang pemimpin yang tidak mempunyai pengertian keras penindasannya, tetapi orang yang membenci laba yang tidak halal (NKJV: *covetousness* - ketamakan), memperpanjang umurnya.

Hari ini, ada banyak yang mengaku percaya Yesus tetapi pada kenyataannya, mereka telah jatuh ke dalam ketamakan. Sebenarnya mereka sudah tenggelam dalam kehidupan materialisme yang tidak ada Tuhan (Rom 1:18-32). Mereka terlalu cinta pada uang. Alkitab bersaksi bahwa murka Allah dari sorga akan turun menghantam orang-orang percaya yang kehidupannya lebih keji, lebih fasik dan lebih lalim daripada orang-orang yang tidak percaya.

1 Timotius 6:10 Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Kolose 3:5 Karena itu matikanlah dalam dirinya segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala.

Meskipun manusia memiliki banyak kekayaan dan memiliki kehidupan seperti Nahor, Tuhan dapat saja mengambil nafas hidupnya. Jadilah anak yang bisa melepaskan hal-hal duniawi yang membuat kita tidak dapat hidup dengan kudus dan berjuang untuk hidup saleh.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 199-201
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 24
Inti Pelajaran: Taatilah firman Tuhan dengan segera.

Kejadian 11:26-32 Setelah Terah hidup tujuh puluh tahun, ia memperanakan Abram, Nahor dan Haran. 27 Inilah keturunan Terah. Terah memperanakan Abram, Nahor dan Haran, dan Haran memperanakan Lot. 28 Ketika Terah, ayahnya, masih hidup, matilah Haran di negeri kelahirannya, di Ur-Kasdim. 29 Abram dan Nahor kedua-duanya kawin; nama isteri Abram ialah Sarai, dan nama isteri Nahor ialah Milka, anak Haran ayah Milka dan Yiska. 30 Sarai itu mandul, tidak mempunyai anak. 31 Lalu Terah membawa Abram, anaknya, serta cucunya, Lot, yaitu anak Haran, dan Sarai, menantunya, isteri Abram, anaknya; ia berangkat bersama-sama dengan mereka dari Ur-Kasdim untuk pergi ke tanah Kanaan, lalu sampailah mereka ke Haran, dan menetap di sana. 32 Umur Terah ada dua ratus lima tahun; lalu ia mati di Haran.

Terah adalah anak Nahor. Terah mempunyai 3 orang anak laki-laki yaitu Abram (Abraham), Nahor dan Haran. Terah memperanakan Abraham di umur 70 tahun. Terah berarti 'menetap untuk sementara' atau 'berlambat-lambat'. Terah seorang yang menyembah berhala karena mengikuti gaya hidup orang-orang Ur-Kasdim (Yos 24:2). Suatu hari, Allah muncul kepada Abraham dan memerintahkannya untuk keluar dari Ur-Kasdim (Kis 7:2-4). Setelah Terah mendengar perintah Allah yang disampaikan kepada anaknya, Terah pun bertekad untuk memimpin keluarganya keluar dari Ur-Kasdim. Lalu Terah membawa keluar Abraham, Sara (istri Abraham) dan Lot cucunya, lalu mereka singgah di kota Haran. Di Haran, keluarga Terah diberkati sehingga memperoleh banyak harta (Kej 12:5). Sebenarnya, tujuan akhir itu Kanaan, tetapi Terah tidak melanjutkan perjalanan dan akhirnya mati di Haran.

Sesuai arti namanya, ia suka menunda-nunda dan tidak melakukan firman Tuhan dengan segera. Terah sudah melakukan setengah perjalanan, tapi karena suka menunda, ia tidak sampai ke tanah perjanjian. Apa yang menyebabkan Terah terlambat? Selain di Haran ada banyak sanak saudara, Haran adalah kota maju yang nyaman untuk di tinggali. Di Haran, Terah hidup sukses. Kekayaan dan kenikmatan hidupnya mengikat Terah sehingga ia tidak mengikuti tuntunan Allah ke tanah perjanjian Kanaan.

Hari ini, kita sudah diselamatkan oleh Yesus dan menjalani kehidupan bergereja. Agar kita sampai pada tujuan akhir yaitu Kanaan rohani (sorga), kita pun janganlah berhenti di tengah jalan seperti Terah. Di dalam hidup kita ada banyak godaan yang membuat kita berlambat-lambat, untuk mengikuti kehendak Tuhan. Jadilah anak yang bisa menaati firman Tuhan dengan segera dan berjaga-jagalah dengan senantiasa bersyukur.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 202-204

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 25

Inti Pelajaran: Menerima warisan iman dengan tekun belajar firman Tuhan.

Kejadian 12:1-5 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; 2 Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. 3 Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." 4 Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran. 5 Abram membawa Sarai, isterinya, dan Lot, anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran; mereka berangkat ke tanah Kanaan, lalu sampai di situ.

Nama Abram berarti 'bapa yang tinggi' atau 'bapa yang agung'. Di umur 99 tahun, Allah mengganti namanya menjadi Abraham yang berarti 'bapa orang banyak' atau 'bapa sejumlah besar bangsa'. Abraham adalah bapa dari umat pilihan Israel. Abraham juga adalah bapa iman dari umat segala bangsa di dalam Yesus Kristus.

Abraham menerima panggilan pertama Allah di Ur-Kasdim (Kis 7:2-4). Waktu itu, Abraham mengikuti ayahnya Terah dan mereka meninggalkan Ur-Kasdim dan menetap di Haran (Kej 11:31). Setelah bertahun-tahun di Haran, ayahnya Terah menunda-nunda melanjutkan perjalanan ke Kanaan. Abraham pun tidak pergi ke Kanaan karena kasih sayang terhadap ayahnya Terah. Akhirnya di Haran, Allah memanggil Abraham untuk kedua kalinya. Kali ini, Abraham tidak saja harus meninggalkan negerinya dan dari sanak saudaranya, tetapi juga harus meninggalkan rumah ayahnya Terah (Kej 12:1). Abraham membawa istrinya Sara dan keponakannya Lot, dan mereka meninggalkan Haran dan pergi ke tanah Kanaan. Abraham berumur 75 tahun ketika ia berangkat dari Haran. Abraham sepenuhnya memutuskan ikatan kasih sayangnya dengan ayahnya dan pergi ke Kanaan (Ibr 11:8-9).

Apa pekerjaan utama Abraham ketika tinggal di kemah? Yaitu mewariskan iman kepada keturunan-keturunannya. Hal ini merupakan tujuan pemanggilan Abraham dan Abraham sepenuhnya menaati panggilan Allah (Kej 18:19). Hasilnya, Ishak, anak laki-laki Abraham menjadi buah iman. Buah iman Ishak terbukti ketika Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran. Juga Abraham selama 15 tahun hidup bersama Yakub dan mewariskan imannya sehingga tiga generasi yaitu Abraham, Ishak dan Yakub telah menjadi satu dalam iman. Allah sekarang disebut sebagai Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, dan penyelenggaraan penebusan dari Allah mulai dijalankan melalui ketiga generasi tersebut (Kel 3:15-16, Mat 22:32). Sebagai anak-anak rohani Abraham, jadilah anak yang tekun belajar firman Tuhan dan menerima warisan iman seperti halnya Ishak dan Yakub.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 205
Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 25

Inti Pelajaran: Lewat pemeliharaan Allah, Abraham hidup semasa dengan Nuh selama 58 tahun.

Kejadian 12:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;

Kejadian 12:4-5 Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya, dan Lot pun ikut bersama-sama dengan dia; Abram berumur tujuh puluh lima tahun, ketika ia berangkat dari Haran. 5 Abram membawa Sarai, isterinya, dan Lot, anak saudaranya, dan segala harta benda yang didapat mereka dan orang-orang yang diperoleh mereka di Haran; mereka berangkat ke tanah Kanaan, lalu sampai di situ.

Ketika Abraham dilahirkan di tahun 2166 SM di Ur-Kasdim, bapa-bapa leluhur saleh seperti Nuh, Sem, Arpaksad, Selah dan Eber masih hidup. Nuh berumur 892 tahun ketika Abraham lahir, dan karena Nuh mati di umur 950 tahun, maka Abraham dan Nuh hidup semasa selama 58 tahun. Akan tetapi, selama Abraham di Ur-Kasdim, Abraham tidak bisa belajar iman yang saleh karena mereka sudah meninggalkan kampung halamannya di zaman Peleg. Hanya Peleg dan keturunannya yang tetap tinggal dan berpatisipasi dalam dosa. Bahkan kakek dan ayah Abraham menyembah berhala. Jika Allah tidak memanggil Abraham keluar, mungkin Abraham lama kelamaan akan terjerumus dalam dosa dan tidak bisa menjadi bapa iman. Maka, Allah memanggil Abraham untuk keluar meninggalkan Ur-Kasdim. Terah, Abraham, Sara dan Lot, mereka berempat keluar meninggalkan kampung halaman, sanak keluarga dan harta mereka, lalu menetap di Haran untuk sementara waktu.

Selama di Haran, Abraham bisa bertemu dengan bapa-bapa leluhur dan imannya dikuatkan. Sejarah penyelamatan dari Allah dimulai dari Adam, diwariskan kepada Nuh generasi ke-10. Kemudian setelah Air Bah, perjanjian Allah dilanjutkan sampai kepada Abraham. Iman Nuh kemungkinan memberikan pengaruh positif pada Abraham. Melalui pemeliharaan Allah, Allah membuat Nuh umur panjang sampai 950 tahun agar bisa bertemu dengan Abraham dan mewariskan iman perjanjiannya kepada Abraham.

Apakah buktinya Abraham bisa bertemu dengan mereka di Haran? Di Kej 12:1 ketika Allah memanggil Abraham untuk kedua kalinya dari Haran, Allah berkata pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu! Ini berarti, di Haran ada sanak saudara Abraham juga kan? Lokasi Haran berdekatan dengan daerah Allepo di mana Eber membangun Kerajaan Ebla. Seandainya mereka hanya berempat tinggal di tanah orang asing yang tidak mereka kenal, tidaklah mungkin Allah berkata tinggalkan negerimu dan sanak saudaramu juga. Allah hanya bilang tinggalkan rumah bapamu saja. Meski tidak diketahui berapa lama tinggal di Haran, tetapi dengan mereka bisa menghasilkan banyak harta benda dan budak-budak yang diperoleh di Haran, menunjukkan bahwa mereka menetap cukup lama selama bertahun-tahun. Percayalah bahwa Abraham bisa bertemu dengan bapa-bapa leluhur yang saleh karena pemeliharaan Allah.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 239-243

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 26

Inti Pelajaran: Allah memilih Abraham untuk pekerjaan keselamatan yang baru dan digenapkan melalui Yesus Kristus yang datang sebagai keturunan Abraham.

Kejadian 22:18 Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.”

Setelah Adam jatuh dosa, Allah memulai pekerjaan keselamatan yang baru. Allah menjanjikan ‘Keturunan Perempuan’ yang akan datang ke bumi untuk menebus seluruh umat manusia. Dan sebagai bukti penegasan, Allah membuatkan pakaian dari kulit binatang untuk Adam dan Hawa dan mengenakannya kepada mereka.

Setelah Adam, dosa manusia berkembang sangat pesat sampai-sampai Allah menyesal telah menjadikan manusia dan menghakimi mereka dengan Air Bah. Tetapi setelah peristiwa Air Bah, dosa muncul lagi melalui keturunan Ham anak Nuh dan terus berkembang sampai terjadi peristiwa Menara Babel. Di dalam sejarah, peristiwa Menara Babel hanya terjadi sekitar 100 tahun sejak penghakiman Air Bah. Artinya, dalam waktu singkat, dosa telah menular dan menutupi seluruh dunia. Nuh dan Sem yang telah diselamatkan dari Air Bah masih hidup ketika pembangunan Menara Babel sedang berlangsung. Betapa sedihnya hati Nuh yang melihat perbuatan jahat manusia yang membangun Menara Babel. Kemungkinan, ia menghabiskan 350 tahun sisa hidupnya untuk memberitakan Injil kepada keturunan-keturunannya.

Allah kemudian mengacaulakukan bahasa sehingga pembangunan Menara Babel terhenti. Dengan berakhirnya pembangunan Menara Babel, Allah kemudian memilih Abraham, anak laki-laki seorang penyembah berhala, untuk memulai pekerjaan keselamatan yang baru. Pekerjaan sejarah penebusan dari Allah yang dimulai kembali dengan pemilihan Abraham, di kemudian hari digenapkan melalui kedatangan Mesias yang datang sebagai keturunan Abraham. Pada akhirnya, perjanjian Allah dengan Abraham, “Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan menerima keselamatan” bukan untuk dirinya, melainkan sebuah janji yang akan digenapi melalui Yesus Kristus yang akan datang sebagai keturunan Abraham.

Hari ini, silsilah keturunan-keturunan saleh akan diteruskan sampai dengan penggenapan Kedatangan Tuhan yang kedua kali. Kita haruslah menyadari rencana penebusan dari Allah yang akan digenapi-Nya di akhir zaman. Maka kita haruslah menjadi keturunan-keturunan saleh yang sedang dicari-Nya. Jadilah anak yang percaya kepada Yesus Kristus dengan baik dan mengikuti firman-Nya, serta menjadi tokoh yang melanjutkan pekerjaan penebusan dari Allah sampai selesai.

Filipi 1:6 Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 221-223
Inti Pelajaran: Menjadi wilayah yang kudus lewat menaati firman Allah.

1 Petrus 2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Setelah penghakiman Air Bah, Allah menginginkan bapa-bapa leluhur menjaga kemurnian iman yang sesuai kehendak Allah dan melawan penyembahan berhala. Mereka harus terus menempuh jalan iman tanpa memiliki kesempatan untuk menetap dengan nyaman di suatu tempat tertentu demi menjaga kemurnian iman. Selanjutnya, melalui arti nama keturunan-keturunan Sem, kita akan tahu bagaimana cara Allah memisahkan mereka untuk hidup saleh dan menerapkannya ke dalam hidup kita hari ini.

Arpakhsad, anak laki-laki Sem, arti namanya 'wilayah'. Arti nama tersebut menunjukkan bahwa mereka keluar dan memisahkan diri dari tanah sebelumnya menuju ke wilayah baru yang diperuntukkan bagi mereka. Sebenarnya, Israel adalah bangsa yang sangat kecil, tetapi Allah telah memilih dan menjadikan mereka sebagai umat-Nya yang kudus dan menjadi wilayah-Nya. Ketika Yesus datang ke bumi ini, Dia datang kepada milik kepunyaan (wilayah)-Nya (Yoh 1:11). Kalau begitu, bagaimana seharusnya kita, sebagai wilayah dan milik Allah, menjalani kehidupan ini? Yang pertama, kita harus menaati hanya firman Tuhan. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus menaati hukum Indonesia, begitupun, sebagai wilayah Allah kita harus menaati hukum Allah. Hukum Allah itu firman Allah.

Keluaran 19:5 Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi.

Filipi 3:20 Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Yang kedua, kita harus menjadi wilayah yang kudus. Karena Allah itu kudus, kita pun harus menjaga kekudusan diri (1Tes 5:23). Kekudusan yang dimaksud bukan hanya kekudusan di hati dan pikiran. Tubuh kita di mana Roh Allah berdiam adalah bait suci rohani, maka kitapun harus menjaga kekudusan tubuh kita. Merokok, makan obat-obatan terlarang, dengan sengaja tidak menjaga kesehatan diri, tidak menjaga kesucian sebelum menikah dan bahkan mentato tubuh adalah perbuatan yang tidak kudus. Hari ini, apa yang harus kalian lakukan supaya menjadi wilayah-Nya yang kudus?

Roma 10:17 Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.

Filipi 1:27 Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 223-224

Inti Pelajaran: Beritakan firman Sejarah Penebusan agar wilayah Allah diperluas.

Roma 10:15 Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!"

Pernahkah kalian berpikir mengapa ada pemberita Injil yang sampai pergi ke pelosok-pelosok daerah? Jika itu terjadi pada kalian, apakah kalian bersedia untuk pergi? Hari ini, gereja-gereja bisa bertumbuh dengan pesat di pelosok-pelosok Indonesia, itu karena ada pemberita-pemberita Injil. Allah mengirimi mereka agar wilayah Allah diperluas sampai ke penjuru dunia.

Nama 'Selah' berarti 'melempar (jauh keluar)'. Arti nama ini menunjukkan kondisi pemisahan atau dikirim ke tempat yang jauh dengan tujuan tertentu. Jika kehendak Allah berada di suatu tempat, maka kita harus dengan teguh berangkat meninggalkan wilayah tempat tinggal kita sekarang, meskipun kita 'dilemparkan' ke tempat yang asing dan tidak nyaman sekalipun, untuk menuju ke tempat di mana kita ditugaskan sambil membawa Injil.

Sebelum naik ke sorga, Yesus memerintahkan murid-murid untuk tetap tinggal di Yerusalem (Kis 1:4). Tetapi setelah murid-murid menerima Roh Kudus, Dia memerintahkan mereka untuk meninggalkan Yerusalem (Kis 1:8). Allah menghendaki agar murid-murid dilemparkan ke seluruh Yudea, Samaria dan ke ujung bumi sambil membawa Injil. Oleh karena itu, Allah menimbulkan penganiayaan besar setelah peristiwa Pentakosta (turunnya Roh Kudus - Kis 8:1), yang mengakibatkan orang-orang percaya tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria. Hal ini adalah peristiwa 'pelemparan' kudus.

Hari ini, jika menerima perintah, "Pergilah ke suatu tempat!", mungkin sulit bagi kita untuk menaatinya. Karena ini keberangkatan menuju kesepian dan air mata, ke tempat di mana Injil belum disampaikan. Akan tetapi, ketika kita menaklukkan tanah yang tadinya dikuasai setan dan menjadikan tanah itu wilayah Allah, maka Allah sangat bersukacita atas pembawa berita yang mengabarkan Injil. Bagi mereka, akan ada berkat 'diperluas ke wilayah yang lebih besar' dan daerah kita juga diperluas seperti berkat Yabes.

1 Tawarikh 4:10 Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: "Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku dari pada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!" Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.

Sambil membawa Injil yang hidup, marilah dengan rajin memberitakan firman Sejarah Penebusan ke tanah hati yang belum percaya, sehingga wilayah Allah semakin diperluas ke seluruh kolong langit.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 224-225

Inti Pelajaran: Berpeganglah pada firman Tuhan dalam situasi apapun.

Mazmur 18:30 Karena dengan Engkau aku berani menghadapi gerombolan, dan dengan Allahku aku berani melompati tembok.

Nama Eber mengajarkan kita untuk tidak pantang menyerah. Eber berarti 'menyeberangi sungai dan terus maju menuju suatu tempat'. Nama Eber menggambarkan bahwa setelah seseorang dikirim ke suatu tempat dengan suatu tugas khusus, sekalipun menghadapi rintangan yang sulit, dia harus terus maju tanpa menoleh ke belakang atau berhenti sebelum tiba di tempat tujuan. Iman itu seumpama perlombaan lari gawang, di mana terdapat rintangan yang harus dilompati atau lewati di sepanjang perjalanan sampai mencapai tujuan yang dikehendaki Allah. Rintangan tersebut seringkali berupa keluarga, sanak saudara, teman, ancaman maut, materi dunia, kesehatan atau berupa pikiran sendiri yang merasa diri tidak mampu atau tidak berguna. Untuk melakukan ini, kita harus terus berlatih menguasai diri, berperang melawan pikiran dan keinginan dunia, serta siap menanggung kesedihan karena harus meninggalkan orang-orang dekat jika memang dibutuhkan. Ketika Rasul Paulus 'dilemparkan' keluar kepada bangsa-bangsa kafir, ada banyak sekali rintangan dan penderitaan yang menghadang jalannya. Tetapi ia bisa melompati semua rintangan dengan bersandar hanya kepada Allah.

Lukas 9:61-62 Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." 62 Tetapi Yesus berkata: "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah."

1 Korintus 15:10 Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.

Daud juga menghadapi banyak rintangan dalam setiap pertempuran, tetapi ia menang dengan bersandar pada Allah. Mazmur 18:30 di ayat pembukaan adalah pengakuan Daud bahwa dia bisa melompati tembok karena Allah. Bagaimana mungkin orang bisa melompati tembok yang lebih tinggi dari badannya? Ini berarti Tuhanlah yang memberi kasih karunia kepada Daud untuk dia mampu mengatasi segala rintangan yang bagaikan tembok. Tuhan Yesus juga berjanji, bagi orang-orang yang demikian akan menerima kembali 100 kali lipat dan memperoleh hidup yang kekal (Mat 19:29). Jadilah seperti Eber yang dapat maju menghadapi rintangan dengan bersenjatakan firman Tuhan dan bersandar hanya pada Allah dan kasih karunia-Nya.

2Timotius 4:2 Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 225-226

Inti Pelajaran: Memilih berjalan di jalan hikmat, jalan yang lurus.

2 Korintus 6:14-16 Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? 15 Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? 6 Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku."

Nama Peleg berarti 'dipisahkan' atau 'membagi'. Memang arti namanya memperlihatkan pemecahan bangsa yang disebabkan oleh peristiwa Menara Babel. Akan tetapi, dilihat dari sudut pandang positif, nama Peleg mengajarkan agar kita memisahkan diri dari kondisi iman yang najis yang telah tercemar, yaitu kepercayaan dan ketidakpercayaan, baik dan jahat, terang dan kegelapan, serta roh dan daging. Ketika manusia bersatu untuk mendirikan Menara Babel, Allah melaksanakan pekerjaan pemisahan dengan mengacaulakukan bahasa mereka. Melalui tindakan pemisahan yang penuh paksaan, Allah mencegah orang-orang melakukan dosa yang lebih besar lagi.

Bapa-bapa leluhur sejak Peleg sampai dengan sebelum Abraham, tidak dapat sepenuhnya memisahkan diri dari dosa sesuai harapan Allah. Alkitab memperingatkan agar kita keluar dari kota Babel rohani, kota yang melambangkan segala ketidakpercayaan (Why 18:2-4). Tindakan demikian adalah pemisahan diri dari iman yang bermuka dua yang berjalan menurut nasihat orang fasik. Ini pemisahan dari jalan orang berdosa, yang berkompromi dengan dosa dan kejahatan, pemisahan diri dari kumpulan para pencemooh (Mzm 1:1). Setelah keluar dari tempat itu, Allah tidak mendiamkan kita. Di tempat kita berdiri, Allah juga berdiri disitu. Allah memelihara kita dan menghapuskan semua air mata kita.

Pernahkah kalian mengalami kesulitan menjalani kehidupan bergereja karena belum memisahkan diri dengan dunia? Misalnya, sulit datang ke gereja karena keluarga atau teman selalu mengajak jalan-jalan di hari Minggu? Apakah kalian siap menghadapi proses pemisahan itu? Jadilah anak yang berani menetapkan hati mengambil jalan hikmat, jalan yang lurus sehingga menerima berkat masuk ke kerajaan sorga.

Matius 7:13 Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya.

Amsal 4:11 Aku mengajarkan jalan hikmat kepadamu, aku memimpin engkau di jalan yang lurus melaluinya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 227

Inti Pelajaran: Taat secara mutlak pada firman Allah sehingga diakui menjadi sahabat Allah.

Yohanes 15:14-15 Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. 15 Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.

Apakah kalian punya sahabat di sekolah? Hal apa saja yang kalian bicarakan? Biasanya kita lebih terbuka dengan sahabat. Dan bagaimana rasanya jika sahabat kalian itu presiden? Pasti rasanya bangga dan merasa aman. Tapi, jika sahabat kalian adalah Pencipta dari presiden, bagaimana? Status kalian bisa berubah dalam sekejap! Rehu berarti 'teman'. Nama Rehu mengajarkan bahwa untuk dipisahkan dari dunia, kita harus memiliki iman yang teguh, sampai-sampai diakui sebagai 'sahabat Allah'. Allah adalah Sang Pencipta, tetapi juga adalah Allah yang berkepribadian. Allah bersahabat dengan orang-orang pilihan-Nya dan membangun persahabatan yang intim. Abraham meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, rumah bapanya, dan dengan tanpa keraguan memutuskan semua hubungan tali kekeluargaan dan persahabatan dengan dunia. Abraham adalah satu-satunya orang di dalam Alkitab yang memperoleh sebutan yang mulia 'sahabat Allah'. Teman atau orang tua kita belum tentu bisa menolong kita seumur hidup, tetapi Allah akan menjaga dan melindungi kita seumur hidup. Sebagai sahabat Allah, Allah bahkan memberitahu rahasia-Nya. Ketika Allah hendak menghakimi kota Sodom dan Gomora, Allah memberitahukan rencana-Nya kepada Abraham karena Dia tidak mau menyembunyikannya dari Abraham (Kej 18:17-33).

Untuk menjadi sahabat Allah, kita haruslah memiliki ketaatan yang mutlak dan melakukan semua perintah Yesus. Kita harus lebih merindukan hubungan yang akrab dengan Allah. Sahabat adalah seseorang yang selalu berada di sisi kita tanpa mempedulikan waktu. Kalau begitu, bagaimana cara kalian memulai menjalin persahabatan dengan Allah?

Yakobus 4:8 Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati!

Mazmur 73:28 Tetapi aku, aku suka dekat pada Allah; aku menaruh tempat perlindunganku pada Tuhan ALLAH, supaya dapat menceritakan segala pekerjaan-Nya.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 228-229

Inti Pelajaran: Memulihkan hubungan baik dengan Allah lewat pertobatan, pengenalan akan Kristus Yesus dan doa.

2Korintus 5:14 Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati.

Serug berarti 'sulur-suluran yang melilit dengan erat (tanaman yang menjalar)' atau 'kekuatan yang sangat erat'. Nama Serug mengajarkan cara memisahkan diri dari dunia dengan memulihkan hubungan yang baik dengan Allah. Pekerjaan pemisahan bertujuan mencegah orang kudus terjatuh ke dalam dunia. Orang kudus tidak dapat memisahkan diri dari dunia dengan kekuatan dan kehendaknya sendiri. Kita hanya bisa dijadikan kudus melalui firman Tuhan, doa dan hanya ketika kasih Allah dicurahkan sebagai kasih karunia, barulah terjadi pemisahan. 2 Korintus 5:14 berkata, "*Sebab kasih Kristus menguasai kami.*" Arti kata ini menunjukkan bahwa kasih Yesus Kristus memegang erat tangan kita dan menghalau kita untuk melangkah maju seperti gembala menggiring kawanan dombanya.

Rasul Paulus mampu memberitakan firman Allah kepada orang-orang kafir meskipun di bawah ancaman kematian karena kasih Kristus memegangnya erat. Dia berkonsentrasi hanya pada Allah yang mencurahkan kasih-Nya. Kasih Allah terlalu kuat sehingga Rasul Paulus tidak bisa menolak untuk menginjil. Rasul Paulus meninggalkan semua harta miliknya, nama baiknya dan pengetahuan dunia yang dimilikinya, dan dia dengan setia dan sukacita menyerahkan segalanya hanya untuk Allah.

Pemisahan yang sejati hanya bisa terjadi sewaktu kita tergila-gila dengan kasih Kristus. Betapa pun besarnya kepedihan, penderitaan dan kerugian yang kita hadapi dalam pemisahan tersebut, janganlah khawatir karena tidak akan membawa penyesalan. Orang kudus sejati haruslah bersandar pada kekuatan Allah. Pada waktu kita dipimpin oleh kasih Kristus, kita bisa turut berpartisipasi dalam jalan pemisahan dengan penuh sukacita. Hari ini, apa yang perlu kalian lakukan untuk memulihkan hubungan dengan Allah?

Yohanes 15:7 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki.

1 Timotius 4:5 Sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa.

Filipi 3:8 Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan mengganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 229-230

Inti Pelajaran: Berjuang keras melawan dosa lewat menjaga firman Tuhan dan giat dalam pekerjaan Tuhan.

2Timotius 4:7 Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Nahor arti namanya 'nafas berat' atau 'terengah-engah'. Nama ini mengajarkan untuk bisa memisahkan diri dari dunia, kita haruslah berjuang menolak atau melawan dosa sampai memperoleh kemenangan. Ini adalah sikap yang berusaha menjaga firman Tuhan sampai akhir agar tidak dirampas oleh setan. Kita haruslah menjadi orang yang aktif bertanding untuk kemenangan terakhir seperti yang dikatakan di 1 Kor 9:25. Seperti apa contohnya berjuang melawan dosa? Misalnya di malam hari harus membaca Alkitab dan berdoa tapi tubuh lelah. Atau mau ke gereja tapi lokasinya jauh sehingga malas pergi. Jadi dalam kondisi demikian, kita harus berjuang melawan kemalasan.

Roma 12:11 Janganlah hendaklah kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.

Selain itu, ketika berjuang, kita janganlah berjuang demi memuaskan diri sendiri. Terkadang ketika melayani di gereja dengan antusias, sepertinya kita sedang melakukan pekerjaan Tuhan dan kelihatannya bagus. Tetapi dalam hati, kita ingin orang mengakui pekerjaan kita, memuji dan menghormati kita. Antusias yang demikian sudah menyimpang dan sikap ini tidak disenangi Allah. Meski sudah berjuang keras, tapi tujuannya salah. Sebaliknya, jika kita melayani dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih atau pujian dari manusia, maka Allah yang akan bekerja di dalam kita. Allah akan menyediakan segala kekuatan, kemampuan, hikmat dan materi yang dibutuhkan.

Filipi 2:13 Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

Yesus selalu bekerja dengan antusias Allah. Betapa keras dan sungguh-sungguhnya Dia berdoa di taman Getsemani untuk menyelesaikan dosa-dosa kita! Betapa banyak air mata yang dicururkan Yesus untuk kita! Betapa sering Dia membela kita! Betapa gigih Dia berperang melawan setan hingga mencurahkan darah-Nya bagi kita! Kita harus mengikuti jejak Yesus yang selalu bekerja dengan antusias Allah. Kita haruslah giat dalam pekerjaan Allah yang telah dipercayakan kepada kita, lebih setia berdoa, lebih setia melayani dan lebih setia menginjil. Bekerja lebih keras adalah jalan untuk membalas kasih karunia yang telah diterima dan jalan kudus untuk keluar dari dosa dan kejahatan melalui pemisahan diri. Maukah kalian melakukan pekerjaan dan segala hal dengan antusias Allah?

1 Korintus 15:58 Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 230-232

Inti Pelajaran: Menaati firman Tuhan dengan menjawab "ya" dan "amin" dengan segera.

2Korintus 1:20 Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.

Terah berarti 'migrasi' atau 'berlambat-lambat'. Terah menjalani kehidupan menyembah berhala di Ur-Kasdim. Akan tetapi, Terah ada rasa takut kepada Allah yang menampakkan diri kepada anaknya, Abraham. Terah langsung bertobat dan membuang kehidupan lamanya di Ur-Kasdim. Ia memisahkan dirinya dan keluar dari kota berhala dan ikut dengan Abraham. Akan tetapi, Terah tidak sepenuhnya melepaskan budaya dan cara-cara dosa. Dia menetap di Haran dan pada akhirnya mati disana.

Dalam arti positif, nama Terah mengajarkan bahwa kita harus menjalankan kehidupan yang berpindah secara terus-menerus supaya menjadi berkat seperti Abraham. Seandainya Terah melanjutkan bermigrasi (sesuai arti namanya) dari Haran ke Kanaan, dia pasti telah menjadi bapa iman yang hebat bersama-sama dengan Abraham. Namun, sesuai arti lain dari nama Terah, 'berlambat-lambat' atau 'menunda', setan memperlambat kehendak Allah dengan mencengkeram kita melalui kelimpahan materi yang bagaikan Haran agar kita tidak dapat bermigrasi ke Kerajaan Sorga, Kanaan rohani. Seperti Terah, hati orang-orang selalu dicengkeram oleh harta dan materi yang ada di dunia. Allah berfirman agar kita tidak menaruh harapan pada sesuatu yang tak tentu, seperti kekayaan.

1 Timotius 6:10 Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang.

1 Timotius 6:17 Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.

Kita tidak dapat mendekat kepada Allah dalam keadaan yang masih bersahabat dengan dunia dan dosa, karena dosa hanya memisahkan dan menjauhkan kita dari Allah. Saat ini, jika ada sesuatu yang memperlambat perjalanan iman kita, maka kita harus memisahkan diri darinya dengan iman. Iman sejati adalah menjawab perintah Allah dengan 'Ya' dan 'Amin' dan diikuti dengan perbuatan nyata meskipun pada mulanya rencana Allah tidak dapat kita ketahui. Kita tidak boleh berpuas dan berdiam diri dengan nyaman hanya karena Allah telah memilih kita. Kita harus bergerak maju selangkah demi selangkah sampai pekerjaan penyelamatan dari Allah selesai, sampai akhirnya kita masuk Kerajaan Allah.

Hari ini, ketika firman Tuhan diberikan, apakah dengan iman kalian bisa menjawabnya "Ya, amin" dan segera menaatinya?

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 232-233

Inti Pelajaran: Meninggalkan terah-terah rohani yang menunda perjalanan iman kita.

Kejadian 12:1 Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapakmu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu;

Dalam kehidupan Abraham, ada 4 macam pekerjaan pemisahan. Yang pertama adalah pemisahan Abraham dari negerinya, dari sanak saudaranya dan dari ayahnya. Ur-Kasdim adalah tempat para bapa leluhur Abraham yang menyembah berhala. Suatu hari, Allah yang Mahamulia muncul kepada Abraham dan memerintahkannya untuk keluar dari Ur-Kasdim. Dikatakan di Kis 7:3, "Keluarlah dari negerimu dan dari sanak saudaramu." Abraham kemudian menceritakan pengalamannya dengan ayahnya Terah dan mereka memutuskan untuk pergi dari Ur-Kasdim. Waktu itu, yang keluar dari Ur-Kasdim ada 4 orang yaitu Terah, Abraham, Sara istri Abraham dan Lot keponakan Abraham. Mereka kemudian menetap di kota Haran yang terletak di Aram-Mesopotamia (Kej 11:31). Ur-Kasdim adalah gambaran dunia yang jatuh dosa. Abraham meninggalkan Ur-Kasdim menunjukkan pemisahan diri dengan dunia yang merupakan tahapan pertama imannya.

Setelah bertahun-tahun di Haran, harusnya mereka berempat melanjutkan perjalanan ke tanah Kanaan karena Haran hanyalah kota persinggahan sementara. Akan tetapi, Terah tergoda oleh kehidupannya yang nyaman di Haran dan ingin terus menetap di sana. Pada akhirnya, ketika Abraham berumur 75 tahun, Allah memanggilnya untuk kedua kali. Allah memerintahkan Abraham untuk tidak hanya meninggalkan negerinya dan sanak saudaranya, tetapi juga rumah bapanya (Kej 12:1). Sebagai seorang anak, pasti hati Abraham sangat tersayat ketika dia harus meninggalkan seorang ayah yang telah berumur 145 tahun.

Dikatakan di Kis 7:4, "Abraham keluar dari Haran setelah ayahnya meninggal." Kata 'meninggal' dalam bahasa Yunani *'apothnesko'* yang digunakan dengan arti simbolis. Karena Terah memperanakan Abraham di umur 70 tahun, maka ketika Abraham berumur 75 tahun, Terah berumur 145 tahun. Sedangkan di Kej 11:32 dikatakan bahwa Terah mati di umur 205 tahun di Haran. Jadi Terah masih hidup ketika Abraham meninggalkannya. Mati simbolis memperlihatkan bahwa Abraham memutuskan kasih sayang terhadap ayahnya secara total demi mengikuti firman Allah. Abraham sudah menganggap ayahnya 'mati' di hatinya. Betapa sedihnya Abraham meninggalkan ayahnya yang sudah tua. Tapi Abraham dapat mengatasi kepedihannya akibat pemisahan tersebut dan mengikuti firman Tuhan hanya dengan iman. Di dalam diri kita, ada banyak 'terah-terah rohani' yang membuat kita tidak bisa menjalani kehidupan iman dengan baik. Siapakah atau apakah 'terah-terah rohani' kalian ini?

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 234

Inti Pelajaran: Membuang hawa nafsu materialistis meski sudah percaya Yesus.

Kejadian 13:10-11 Lalu Lot melayangkan pandangannya dan dilihatnyalah, bahwa seluruh lembah Yordan banyak airnya, seperti taman Tuhan, seperti tanah Mesir, sampai ke Zoar. Hal itu terjadi sebelum Tuhan memusnahkan Sodom dan Gomora. 11 Sebab itu Lot memilih baginya seluruh lembah Yordan itu, lalu ia berangkat ke sebelah timur dan mereka berpisah.

Di tanah Kanaan, harta benda Abraham dan Lot terus bertambah sangat banyak sehingga terjadilah perkelahian antara gembala-gembala Abraham dan Lot. Maka, Abraham mengusulkan agar mereka berpisah supaya tidak lagi terjadi perkelahian. Abraham mempersilahkan Lot untuk memilih tanah terlebih dahulu. Akan tetapi, Lot malah memilih daerah di lembah Yordan, yaitu di kota Sodom dan Gomora. Alasan dia memilihnya adalah karena daerah itu seperti taman Tuhan, seperti tanah Mesir. Jadi dengan mata jasmani, tempat itu indah. Tapi meski indah, tempat itu penuh dengan dosa dan kejahatan.

Seharusnya, bisa saja Lot berkata kepada pamannya, "Kita jangan berpisah paman, kita sudah keluar dari Ur-Kasdim dan Haran bersama-sama. Engkau sudah seperti ayahku sendiri. Aku nanti yang akan menjagamu setelah engkau tua. Kita bereskan masalah pertikaian antara gembala kita. Lagian, tanah ini masih luas untuk kita." Atau, Lot berkata, "Paman saja yang memilihnya, aku turut perintah paman. Masa aku yang harus memilih dulu, itu tidak pantas." Jadi, ketika ditawarkan oleh Abraham, Lot langsung memilih lembah Yordan yang terletak diperbatasan Kanaan. Oleh karena Lot memiliki hawa nafsu dunia dan sifat materialistis inilah, maka Allah membuat Abraham berpisah dengan Lot. Pemisahan ini menunjukkan pemisahan dari keadaan yang bersifat duniawi dan kebimbangan yang berkelanjutan walaupun telah dipisahkan dan dikeluarkan dari dunia.

Lot adalah satu-satunya sanak saudara yang telah menemani Abraham dan bersamanya melewati waktu-waktu sulit sepanjang perjalanan sejak dia meninggalkan Ur-Kasdim sampai tiba dan menetap di tanah Kanaan, tanah asing, tanah bangsa Kafir. Ketika Abraham harus berpisah dengan Lot yang selalu mendampinginya, pasti ada kepedihan yang menyayat hati Abraham. Hanya mereka yang menang atas kepedihan akibat pemisahan demikian yang layak menjadi murid Yesus (Luk 14:26, 33).

Hari ini, bisakah kita memisahkan diri dari hal-hal yang bersifat duniawi dan materialistis yang ada di sekitar kita? Jadilah anak yang tidak memomorsatukan harta, melainkan memomorsatukan Allah di sepanjang hidup kalian.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 235

Inti Pelajaran: Memisahkan diri dari hal-hal duniawi yang kita cintai dan menyerahkan segala rencana pada kehendak Allah.

Kejadian 21:10-12 “Berkatalah Sara kepada Abraham: “Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak. 11 Hal ini sangat menyebalkan Abraham oleh karena anaknya itu. 12 Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: “Janganlah sebal hatimu karena hal anak dan budakmu itu, dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.”

Satu tahun setelah Allah berjanji akan memberikan keturunan kepada Abraham, istrinya Sara sudah tidak sabar. Ia menyuruh Abraham untuk tidur dengan hambanya Hagar agar memperoleh anak. Maka, Ismael lahir karena Abraham lebih mendengarkan perkataan Sara daripada firman Allah. Abraham memperanakan Ismael di umur 86 tahun. 13 tahun kemudian ketika Abraham berumur 99 tahun, Allah menemui Abraham dan menjanjikan keturunan lewat istri sahnya Sara. Dan Ishak pun lahir ketika Abraham berumur 100 tahun. Kemudian ketika diadakan perjamuan pada hari Ishak disapih, terjadilah peristiwa di mana Ismael ‘sedang main’ dengan Ishak (Kej 21:9). Kata ‘main’ di sini dalam bahasa asli berarti ‘mencemooh’, ‘mengejek’. Menurut adat Israel, acara anak disapih (lepas susu) itu sekitar 3 tahun. Berarti waktu itu Ishak berumur 3 tahun dan Ismael 17 tahun. Sara tidak terima anaknya diejek oleh Ismael yang sudah dewasa ini dan dia minta ke Abraham agar mengusir Ismael. Di ayat 11 dikatakan bahwa Abraham sebal karena disuruh mengusir Ismael. Kata ‘sebal’ di sini dalam bahasa asli artinya ‘menderita’. Jadi Abraham menderita karena harus berpisah dengan Ismael. Dia menyayangi Ismael tapi Allah menyuruh Abraham untuk mendengarkan permintaan Sara. Abraham harus berpisah dengan Ismael karena di mata Allah, anak janji yang dimaksud adalah Ishak, bukan Ismael. Sedangkan Ismael lahir karena rancangan atau pikiran manusia. Inilah pemisahan ketiga dalam hidup Abraham.

Pemisahan ini melambangkan tahapan iman yang mana kita menyerahkan seluruh rencana kita untuk tunduk di hadapan kehendak yang besar dari Allah. Proses pemisahan ketiga ini adalah proses penyangkalan diri. Di Kej 17:18, Abraham mencurahkan isi hatinya kepada Allah, “Sekiranya Ismael diperkenankan hidup dihadapan-Mu.” Jadi, Abraham sangat mengasihi Ismael. Akan tetapi, Abraham segera taat pada kehendak Allah untuk berpisah dengan anak bersama ibunya itu. Sebagai seorang manusia, perpisahan dengan Ismael pasti merupakan sebuah kepedihan yang terbesar di sepanjang kehidupan Abraham seperti kesakitan akibat menyayat daging dari tubuhnya. Hari ini, sudahkah kita memisahkan diri dari hal-hal duniawi yang sangat sulit untuk dilepaskan dan sangat dicintai di dalam kehidupan iman kita? Hal-hal dunia ini akan menghambat perjalanan iman kita. Jadilah anak yang berpegang teguh pada perintah Allah sehingga kalian dapat memperoleh hak menerima warisan Allah yang dijanjikan-Nya.

Galatia 4:30b ... sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak perempuan merdeka itu.

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 235-237

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran

Inti Pelajaran: Mengakui bahwa segala milik kita adalah milik Allah.

Kejadian 22:1-2 Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: "Abraham," lalu sahutnya: "Ya, Tuhan." 2 Firman-Nya: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."

Setelah berpisah dengan Ismael, Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran. Ini adalah pemisahan terakhir Abraham. Dengan tanpa menunda-nunda, Abraham menyerahkan anaknya yang tunggal sebagai korban bakaran kepada Allah (Kej 22:1-12). Memang, Allah menyelamatkan Ishak, tetapi peristiwa ini merupakan sebuah pemisahan bagi Abraham karena harus mempersembahkan miliknya yang tercinta dan paling berharga serta miliknya yang terbaik kepada Allah tanpa keraguan. Bagi Abraham, pemisahan ini sama dengan kematian. Abraham diharuskan memutuskan keterikatannya tidak hanya dengan Ismael, anak yang lahir baginya menurut keinginan daging tetapi juga dengan Ishak, 'anak perjanjian'. Ishak satu-satunya tambatan hati bagi Abraham. Meskipun Abraham mempunyai banyak harta benda, tetapi di hati Abraham, tidak ada harta yang lebih penting dibandingkan dengan Ishak. Bagi Abraham, Ishak satu-satunya harta yang paling berharga. Tetapi Abraham berhasil mengatasi ujian dari Allah dengan kepercayaannya yang mutlak kepada-Nya meskipun ujian tersebut sangat sulit untuk dipahami. Kepercayaan ini merupakan sikap dari orang yang dewasa dalam iman yang mengembalikan segala berkat dari Allah kepada-Nya, dan yang mengakui bahwa semua berkat dan apa yang dimilikinya di bumi adalah milik Allah (Why 4:10-11).

Perjalanan iman dari orang kudus sama dengan langkah-langkah pemisahan iman ini. Iman menjadi dewasa melalui pemisahan (Yes 52:11). Kita tidak dapat maju ke tempat misi yang baru tanpa memisahkan diri dari kehidupan lama, kebiasaan lama dan manusia lama yang penuh dosa dan kejahatan. Jika kita tidak bisa sepenuhnya memisahkan dan membuang hal-hal yang diperintahkan oleh Allah untuk dipisahkan dan dibuang, maka hal-hal tersebut akan datang kembali kepada kita sebagai semak duri dan perangkap di kemudian hari (Yos 23:13, Hak 2:3). Abraham telah mengatasi kepedihan akibat pemisahan dari darah dagingnya yaitu ayahnya Terah, keponakannya Lot, Ismael dan Ishak dengan iman. Pada akhirnya dia berdiri menonjol di puncak tertinggi dengan iman yang takut akan Allah (Kej 22:12).

Allah mengakui orang yang taat pada perintah 'pemisahan' sebagai 'orang yang takut akan Allah', dan melalui orang tersebut, Allah akan menggenapkan pekerjaan penebusan dari-Nya. Jadilah anak yang mengikuti jejak iman Abraham. Janganlah 'hitung-hitungan' dengan Allah. Percayalah, seperti Abraham yang dapat menyerahkan miliknya kepada Allah tanpa hitung-hitungan dan Allah mengembalikannya dengan berkat yang besar, kalian pun akan menerima berkat yang besar yang sama seperti Abraham (Gal 3:6-9).

Sumber: Seri 1 Sejarah Penebusan, Halaman 237-238

Seri 1 Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran

Inti Pelajaran: Orang yang takut akan Tuhan akan menerima berkat besar seperti yang diterima oleh Abraham.

Kejadian 22:16-18 Kata-Nya: "Aku bersumpah demi diriku sendiri, demikianlah firman Tuhan karena Engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, 17 maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. 18 Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku."

Pemisahan berarti 'memutuskan hubungan' atau 'membuat perbedaan'. Pemisahan harus dengan perbuatan. Misalnya, dalam kehidupan Kristiani, di hari Tuhan kita harus pergi ke gereja dan melayani Tuhan. Hari Tuhan adalah hari pemisahan. Di hari Tuhan, anak-anak Tuhan menyembah Tuhan di gereja. Akan tetapi, pemisahan sebenarnya bukan hanya di hari itu saja. Hari Tuhan adalah latihan untuk kita bisa benar-benar berjalan di jalan pemisahan yang kudus. Henokh bisa hidup berjalan bersama dengan Allah selama 300 tahun, itu bukan berarti berjalan di jalan pemisahan kudus hanya di hari sabat seminggu sekali. Tetapi Henokh hidup kudus setiap hari selama 300 tahun.

Sampai saat ini, kita sudah belajar tentang pemisahan kudus yang dilakukan oleh bapa-bapa leluhur. Sekarang, apa yang harus kita lakukan untuk berjalan di jalan pemisahan yang kudus? Pertama-tama, kita harus keluar dari Babel yaitu dunia. Ini bukan berarti kita tidak boleh bertemu dengan siapa-siapa lagi. Tapi maksudnya, kita jangan berpatisipasi dan berkompromi dalam dosa yang diperbuat oleh orang dunia (Why 18:4). Kemudian, kita harus menjaga kekudusan selayaknya anak-anak Allah (2 Kor 6:14-7:1, 1 Pet 1:14-16). Jika tubuh dan hati tidak kudus, Roh Allah tidak akan berdiam dan kita tidak bisa menjadi Bait Allah (1 Kor 6:19-20). Juga kita harus dapat menolak ajaran-ajaran yang bukan ajaran Kristus, ajaran yang menyimpang dari firman di Alkitab (2 Kor 11:3-4). Kepada Abraham yang takut akan Allah dan menjalani pemisahan yang kudus, Allah memberikan berkat yang luar biasa besar kepadanya. Berkat besar ini telah digenapi dengan kedatangan Yesus Kristus sebagai keturunan Abraham. Allah Yang Mahakuasa, yang adalah Tuan dari seluruh alam semesta dan ciptaan, datang ke bumi ini sebagai keturunan Abraham. Betapa mengherankannya berkat ini! Hari ini, bagi orang yang dapat mengatasi kepedihan akibat pemisahan dan hanya mengikuti firman dengan taat seperti Abraham, akan menerima berkat besar yang sama seperti yang diterima oleh Abraham.

Galatia 3:7-9 Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham. 8 Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati." 9 Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.